

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2014

Adapun pengukuran Kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah Kinerja (peformance gap). Selanjutnya berdasarkan selisih Kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan Kinerja dimasa yang akan datang (performance improvement). Dalam memberikan penilaian tingkat capaian Kinerja setiap sasaran, menggunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori sebagai berikut :

- a. Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres positif, maka skala yang digunakan sebagai berikut :

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
4	Lebih dari 100 %	Sangat baik
3	75 % sampai 100 %	Baik
2	55 % sampai 75 %	Cukup
1	Kurang dari 55 %	Kurang

- b. Sebaliknya bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres negatif, maka skala yang digunakan sebagai berikut :

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100 %	Kurang
2	75 % sampai 100 %	Cukup
3	55 % sampai 75 %	Baik
4	Kurang dari 55 %	Sangat Baik

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 diukur dengan cara membandingkan antara target pencapaian Indikator Sasaran yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 dengan realisasinya.

Tingkat capaian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 berdasarkan hasil pengukurannya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jatim

MISI 1 : Mewujudkan peningkatan nilai tambah industri, penguasaan teknologi industri dan penguatan struktur industri									
TUJUAN 1 : Meningkatkan daya saing industri manufaktur									
SASARAN STRATEGIS 1 :									
Meningkatnya perkembangan Industri Kecil dan Menengah, nilai tambah industri berbasis sumber daya alam, kapasitas teknologi industri dan kualitas sumber daya manusia									
INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Persentase Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan	7	2,62	4,35	6,06	6,34	5,59	6,17	88,14	Baik
2) Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB Jatim	27	28,14	27,49	27,13	27,11	26,6	26,42	97,85	Baik
3) Persentase Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur	83	89,96	92,17	93,34	91,82	90,76	91,25	110	Sangat Baik
SASARAN STRATEGIS 2 :									
Meningkatnya standardisasi produk industri manufaktur sebagai faktor penguat daya saing.									
INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Persentase Industri yang telah menerapkan standarisasi dan HKI	6	2.78	2.79	4.44	6.98	7.27	7,34	122	Sangat Baik

MISI 2 :
Mewujudkan peningkatan kinerja ekspor non migas

TUJUAN 2 :
Meningkatkan kinerja ekspor non migas

SASARAN STRATEGIS 3 :

Meningkatnya kinerja ekspor non migas yang berdaya saing, dan terciptanya pengendalian impor.

INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Nilai Ekspor bersih perdagangan (Milliar US\$)	-2,05	1,35	1,43	0,64	-2,59	-3,16	0,075	202,7	Sangat Baik
2) Persentase peningkatan Fasilitas Promosi bagi UKM/IKM untuk orientasi ekspor	5	2,4	3,2	3,6	3,48	4,6	10,28	205,6	Sangat Baik
3) Persentase Pertumbuhan Ekspor Non Migas	15	-6,46	32,98	26,21	-13,02	-3,03	19,47	129,8	Sangat Baik

MISI 3 :
Mewujudkan penguatan pangsa pasar dan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri

TUJUAN 3 :
Meningkatkan penguatan pangsa pasar dan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri

SASARAN 4 :

Meningkatnya pangsa pasar dalam negeri, efisiensi dan efektivitas sistem distribusi daerah, serta wira usaha baru sektor perdagangan

INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Persentase Pertumbuhan Sub Sektor Perdagangan	10	5,46	10,82	9,5	10,45	8,48	6,56	66	Cukup
2) Persentase Kontribusi Sub Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Jatim	24	22,71	23,58	23,95	24,32	25,07	25,20	104	Sangat Baik
3) Persentase Pertumbuhan Nilai Transaksi Pasar Lelang	25	15,15	11,52	-38,15	-46,74	59,84	59,84	239	Sangat Baik
4) Persentase Pertumbuhan nilai ekspor dalam negeri Jawa Timur	17	14,13	18,93	21,31	20,79	14,77	20,19	119	Sangat Baik

MISI 4 :
Mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan

TUJUAN 4 :
Meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan

SASARAN 5 :

Meningkatnya Penguatan kelembagaan pengujian dan sertifikasi mutu barang, kemetrolagian serta pengawasan perdagangan barang dan jasa ilegal

INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Indeks Kepuasan Masyarakat	77,7	76,5	76,7	76,9	77,2	77,1	77,35	99,55	Baik
2) Pelayanan Tera/Tera Ulang Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan perlengkapannya (UTTP)	1.100.000	1.318.783	1.249.984	1.155.918	1.017.729	1.031.644	1.101.187	100,12	Sangat Baik
3) Pelayanan kalibrasi Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan perlengkapannya (UTTP)	2.000	**) 3.137	3.244	5.279	3.886	4.686	1.656	82,8	Baik
4) Pertumbuhan sertifikasi mutu komoditi/produk	3,75	***) 7.992	8,6	-19,2	-13,85	10,89	7,84	209	Sangat Baik
5) Persentase Pengawasan Barang bertanda SNI, Label, MKG (Manual Kartu Garansi), lain-lain	11	****) 195	13,33	8,63	9,25	12,59	26,44	240	Sangat Baik
6) Prosentase pengaduan konsumen terkait jasa kemetrolagian yang ditindaklanjuti	75	54,23	60	63,74	66,29	71	100	133	Sangat Baik

Keterangan :

*) Jumlah UTTP bertanda tera sah

**) Jumlah Kalibrasi

***) Jumlah Sertifikasi

****) Jumlah Jenis barang yang diawasi

3.2 ANALISA CAPAIAN KINERJA TAHUN 2014

Sesuai Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur tahun 2009 – 2014, terdapat 4 (empat) misi dan 4 (empat) tujuan, serta 5 (lima) sasaran strategis, adapun analisa dari kelima sasaran strategis untuk mencapai empat tujuan dan empat misi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, akan diuraikan sebagai berikut :

3.2.1. SASARAN STRATEGIS SATU

SASARAN STRATEGIS 1 :

Meningkatnya perkembangan Industri Kecil dan Menengah, nilai tambah industri berbasis sumber daya alam, kapasitas teknologi industri dan kualitas sumber daya manusia

Untuk dapat mencapai misi pertama, yaitu mewujudkan peningkatan nilai tambah industri, penguasaan teknologi industri dan penguatan struktur industri, serta dapat mencapai tujuan pertama, yaitu meningkatkan daya saing industri manufaktur, maka ditetapkan sasaran strategis yang pertama, yaitu meningkatnya perkembangan industri kecil dan menengah, nilai tambah industri berbasis sumber daya alam, kapasitas teknologi industri dan kualitas sumber daya manusia.

Dalam sasaran strategis yang pertama ini, terdapat 3 (Tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan/formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis pertama serta analisa dari ketiga Indikator Kinerja Utama nya, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 : SASARAN STRATEGIS 1
Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jatim

INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Persentase Pertumbuhan sektor Industri Pengolahan	7	2,62	4,35	6,06	6,34	5,59	6,17	88,14	Baik
2) Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB Jatim	27	28,14	27,49	27,13	27,11	26,6	26,42	97,85	Baik
3) Persentase Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur	83	89,96	92,17	93,34	91,82	90,76	91,25	110	Sangat Baik

Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran satu adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Persentase Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

Pertumbuhan sektor industri pengolahan tahun 2014 tercatat sebesar 6,17 persen atau lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 7 persen, sebagaimana pada sasaran strategis satu, indikator kinerja satu, sehingga persentasenya hanya sebesar 88,14 persen.

Indikator persentase pertumbuhan sektor industri Pengolahan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun masa Renstra yaitu tahun 2009 – 2014 mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, dimana pada awal renstra tahun 2009 pertumbuhan sektor industri pengolahan hanya sebesar 2,62 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 pertumbuhan sektor industri pengolahan sangat menggembirakan yaitu sebesar 6,17 persen. Sedangkan perkembangan pertumbuhan sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun juga menunjukkan kinerja yang menggembirakan dengan trend yang selalu meningkat, dimana tahun 2009 pertumbuhan sektor industri pengolahan hanya sebesar 2,62 persen meningkat sangat signifikan menjadi 4,35 persen pada tahun 2010, lalu meningkat sangat signifikan lagi menjadi 6,06 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 meningkat sedikit menjadi 6,34 persen, sedangkan di tahun 2013 sedikit mengalami penurunan dengan pertumbuhan sebesar 5,59 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 pertumbuhan sektor industri pengolahan kembali menunjukkan kinerja yang sangat menggembirakan yaitu sebesar 6,17 persen.

Pembangunan bidang perindustrian sebagaimana telah ditetapkan pada misi pembangunan sektor industri Provinsi Jawa Timur periode tahun 2009 – 2014 adalah :

- Meningkatkan pembinaan dan pengembangan Industri Agro dan Kimia
- Meningkatkan pembinaan dan pengembangan Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka
- Meningkatkan pembinaan dan pengembangan Industri Alat Transportasi , Elektronika dan Telematika
- Meningkatkan pelayanan teknis, pembinaan, alih teknologi, perekrutan, pengembangan desain, menyediakan sarana usaha industri dibidang industri logam, industri kulit & produk kulit, industri kayu

dan produk kayu, Industri makanan, minuman dan kemasan, serta aneka industri dan kerajinan

Prioritas dan arah kebijakan umum pembangunan daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2009 – 2014 dalam urusan perindustrian yaitu Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur dengan kebijakan yang diarahkan untuk :

- Meningkatkan utilitas kapasitas terpasang,
- Memperkuat struktur industri,
- Memperkuat basis produksi, dan
- Meningkatkan daya saing industri agar dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja

Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan daya saing industri pengolahan dalam menopang pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, antara lain telah dilakukan beberapa pendekatan yaitu pendekatan klaster, kompetensi inti daerah dengan prioritas pada komoditi-komoditi pengungkit (industri alas kaki, perhiasan, perkapalan, industri berbasis tebu, industri petrokimia dll) yang mampu mengungkit pertumbuhan ekonomi dan diharapkan juga mampu mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketenagakerjaan / pengangguran di Jawa Timur, selain itu mengembangkan kawasan-kawasan industri di Jawa Timur.

➤ **Pengembangan Klaster**

Sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Pengembangan Industri Nasional telah ditetapkan bahwa pengembangan komoditi unggulan provinsi dilakukan melalui pendekatan klaster. Dalam pengembangan industri logam, mesin, tekstil dan aneka ada 2 komoditi unggulan yang dikembangkan melalui pendekatan klaster yaitu alas kaki dan perhiasan. Dalam pengembangan klaster alas kaki tahun 2011 – 2012 masih diarahkan pada penguatan klaster melalui rapat evaluasi, FGD, Workshop dan Temu Bisnis. Selain kegiatan tersebut juga ditekankan pada bimbingan teknik peningkatan produksi, mutu dan desain alas kaki serta peningkatan produktivitas dan mutu penyamakan industri kulit. Sementara pengembangan klaster perhiasan lebih banyak ditekankan pada promosi perhiasan Jawa Timur melalui pameran. Namun untuk menguatkan klaster perhiasan kegiatan rapat, FGD dan temu bisnis yang bertujuan untuk menguatkan klaster juga dilakukan. Data dari kegiatan pengembangan klaster alas kaki dan perhiasan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 : Kegiatan Pengembangan Klaster Bidang ILMTA tahun 2011 - 2014

NO	Tahun	Kegiatan	Jumlah IKM
1	Klaster Alas Kaki		191 UU
	Tahun 2011	- Rapat evaluasi Working Group - Temu Bisnis Industri alas kaki dengan Penyamak Kulit	40 UU 70 UU
	Tahun 2012	- Rapat Evaluasi Working Group - Temu Bisnis	40 UU 70 UU
	Tahun 2013	- FGD - Bimtek Alas Kaki	40 UU 75 UU
	Tahun 2014	- Bimtek Peningkatan Mutu alas Kaki - Pelatihan jahit aaper	75 UU 30 UU
2	Klaster Perhiasan		
	Tahun 2011	Pameran Perhiasan	28 stand
	Tahun 2012	Pameran Perhiasan	28 stand
	Tahun 2013	- Bimtek Perhiasan - Rapat Evaluasi - FGD Perhiasan - Pameran Perhiasan	50 UU 40 UU 40 UU 20 UU
	Tahun 2014	- Pameran Perhiasan	15 IKM

Sumber : Bidang ILMTA, Disperindag Jatim

Kegiatan pengembangan klaster industri di Bidang Industri Agro dan Kimia tahun 2014 dilaksanakan melalui kegiatan dana Direktorat Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian, Program Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Agro dengan kegiatan Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Makanan Hasil Laut dan Perikanan melalui Fasilitas Pengembangan Klaster Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan. Kegiatan pengembangan Klaster ini difokuskan pada Klaster Industri Gula, dengan pelaksanaan kegiatan forum Forum interaktif ini, merupakan dialog dan diskusi antar stakeholder yang dilaksanakan 2 kali kegiatan yaitu : Sinergi antara pabrik gula, petani tebu dan pemerintah daerah Jawa Timur dan Eksistensi Industri Gula Jawa Timur. Dan pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Mutu Produk Gula Merah di Kab. Malang

Tabel 3.4
Daftar Klaster Yang Dikembangkan Bidang IATT

NO	NAMA KLASSTER	LOKASI	KETERANGAN
1.	Klaster Industri Komponen Otomotif	Sidoarjo, Pasuruan, Surabaya, Malang	Aspilow, Pasindo, Kilopas → 283 IKM
2.	Klaster Industri Lampu Hemat Energi	Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, Sidoarjo	±40 IKM, ± 7 Industri Besar
3.	Klaster Industri Perkapalan Surabaya – KIKAS	Surabaya	± 29 Galangan Kapal Jatim
4.	Klaster Industri Kapal Rakyat Jawa Timur – Laskara Jatim	Lamongan, Pamekasan, Tuban, Sumenep, Banyuwangi, Probolinggo, Tulungagung, Pacitan, Gresik, Bangkalan, Trenggalek, Surabaya, Sidoarjo	± 198 IKM 540 Tenaga Kerja

Sumber : Bidang IATT, Disperindag Jatim

Bidang Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika memiliki 4 Klaster yang secara konsisten dibina dari tahun ke tahun. Keempat Klaster tersebut antara lain : (1) Klaster Industri Komponen Otomotif yang ada di Sidoarjo dan Pasuruan, Surabaya dan Malang dengan anggota 283 IKM; (2) Klaster Industri Lampu Hemat Energi – LHE yang berlokasi di Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, Sidoarjo dengan anggota \pm 40 IKM dan \pm 7 Industri Besar; (3) Klaster Industri Perkapalan Surabaya –KIKAS yang berlokasi di Surabaya dengan Anggota \pm 29 Galangan Kapal; (4) Klaster Industri Kapal Rakyat Jawa Timur – Laskara Jatim dengan anggota \pm 198 IKM dan mampu menyerap \pm 540 Tenaga Kerja.

➤ **Pengembangan Kawasan Industri**

Tabel 3.5 Daftar Kawasan Industri Yang Dikembangkan

NO	NAMA KAWASAN	LOKASI	KETERANGAN (Ha) (Luas Lahan yang Ditargetkan dapat Dibebaskan)
1	Kawasan Industri Ploso	Kabupaten Jombang	400
2	Kawasan Industri Malang	Kabupaten Malang	90
3	Kawasan Industri <i>Salt Lake</i> Gresik	Kabupaten Gresik	285
4	Kawasan Agroindustri Gresik	Kabupaten Gresik	4.300
5	Kawasan Industri Lamongan	Kabupaten Lamongan	4.000
6	Kawasan Industri <i>Java Integrated Industrial and Port Estate</i> (JIPE)	Kabupaten Gresik	750
7	Kawasan Industri <i>Kampe Industrial Estate Banyuwangi</i> (KIEB)	Kabupaten Banyuwangi	600
8.	Kawasan Industri <i>Madura Industrial Seaport City</i> (MISI)	Kabupaten Bangkalan	10.000

➤ Sumber : Bidang IATT, Disperindag Jatim

Bidang Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika diberikan tugas tambahan, yaitu memfasilitasi pemanfaatan dan pengembangan Kawasan Industri di Jawa Timur. Pengembangan Kawasan Industri tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur, diantaranya adalah Kawasan Industri Ploso di Kabupaten Jombang dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 400 Ha, Kawasan Industri Malang di Kabupaten Malang dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 90 Ha, Kawasan Industri *Salt Lake* Gresik di Kabupaten Gresik dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 285 Ha, Kawasan Agroindustri Gresik di Kabupaten Gresik dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 4300 Ha, Kawasan Industri Lamongan di Kabupaten Lamongan dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 4000 Ha, Kawasan Industri *Java Integrated Industrial and Port Estate* (JIPE) di Kabupaten Gresik dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 750 Ha, Kawasan Industri

Kampe Industrial Estate Banyuwangi (KIEB) di Kabupaten Banyuwangi dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 600 Ha, serta Kawasan Industri *Madura Industrial Seaport City* (MISI) di Kabupaten Bangkalan dengan prediksi lahan yang dapat dibebaskan yaitu seluas \pm 10.000 Ha.

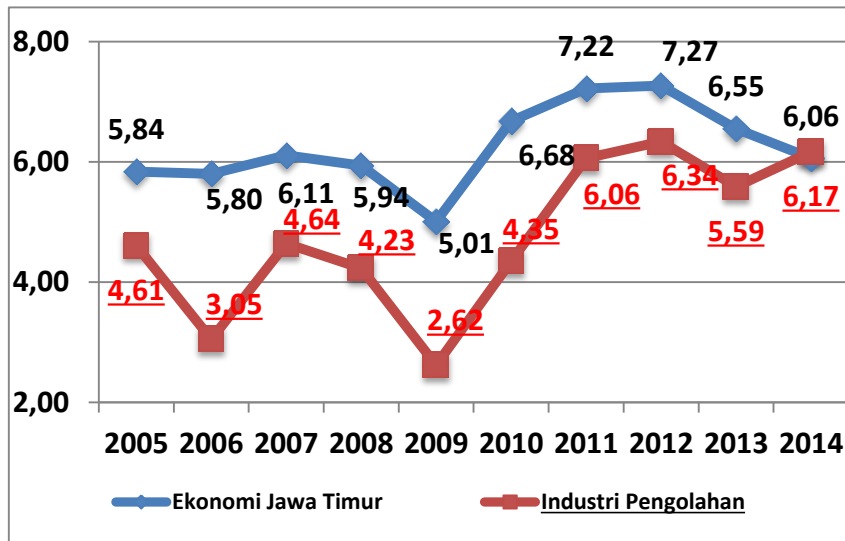
Trend pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur sejak tahun 2005-2014 pertumbuhannya selalu dibawah pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, namun pada tahun 2014 sektor industri pengolahan Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,17 persen dibandingkan pada tahun 2013 dan pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur berada diatas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, yaitu sebesar 6,06 persen, hal ini merupakan prestasi yang sangat membanggakan bagi sektor industri pengolahan Jawa Timur, karena dalam kurun waktu 9 (sembilan) tahun terakhir baru pada tahun 2014 ini pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur berada diatas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 6,17 persen mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen Jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur pada tahun 2013 yang hanya sebesar 5,59 persen.

Pada grafik 3.1 dapat dilihat pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur sejak tahun 2009 sampai tahun 2014 selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, hanya pada tahun 2013 pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur mengalami perlambatan. Dimana pada tahun 2010 pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur sebesar 4,35 persen mengalami peningkatan sebesar 1,73 persen Jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur pada tahun 2009 yang hanya sebesar 2,62 persen. Sedangkan tahun 2011 pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur sebesar 6,06 persen mengalami peningkatan sebesar 1,71 persen Jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur pada tahun 2010 yang hanya sebesar 4,35 persen. Tahun 2012 pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur sebesar 6,34 persen mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,28 persen Jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur pada tahun 2011 yang sebesar 6,06 persen. Tahun 2013 pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur sebesar 5,59 persen mengalami perlambatan sebesar 0,75 persen Jika dibandingkan dengan

pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur pada tahun 2012 yang sebesar 6,34 persen.

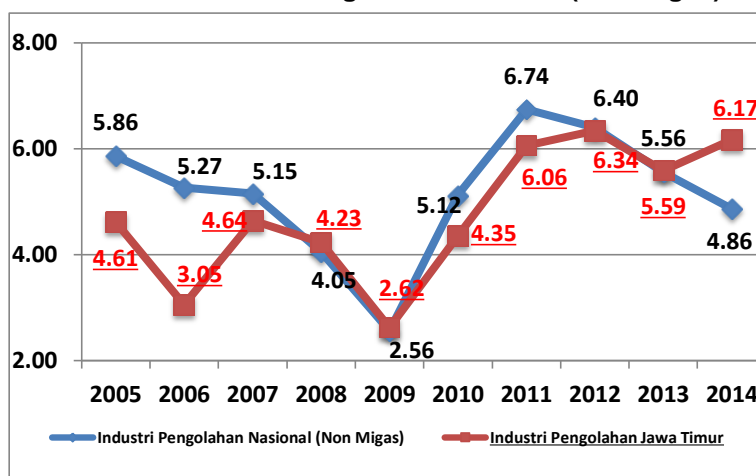
Grafik 3.1 : Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2005 – 2014



Sumber : BPS Jatim, diolah

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan Industri Nasional trend pertumbuhan sektor industri pengolahan Jawa Timur Tahun 2014 berada diatas pertumbuhan industri nasional, berdasarkan grafik dibawah, dapat dilihat bahwa pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur pada tahun 2014 mencapai 6,17 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Nasional, yaitu sebesar 4,86 persen, adapun perbandingan grafiknya sebagai berikut :

Grafik 3.2 : Laju Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Dan Pertumbuhan Industri Pengolahan Nasional (Non Migas) Tahun 2005 – 2014



Sumber : BPS Pusdatin, Kemenperind, diolah

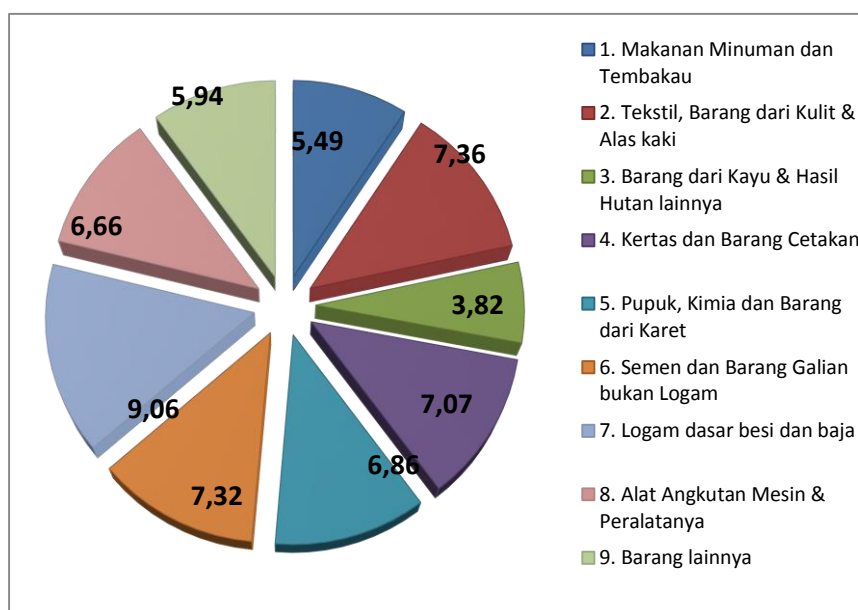
➤ **Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Terhadap Sektor Industri Pengolahan Nasional**

Berdasarkan data BPS tahun dasar 2000, secara kumulatif nilai PDRB sektor industri pengolahan Jawa Timur pada tahun 2014 mencapai Rp 341,36 trilyun memberikan kontribusi sebesar 14,26 persen terhadap PDB sektor industri pengolahan nasional yang mencapai nilai sebesar Rp 2.394 trilyun pada tahun 2014.

Cabang industri yang pertumbuhannya tertinggi adalah cabang industri Logam dasar besi dan baja sebesar 9,06 persen, diurutan kedua adalah industri Tekstil, barang dari kulit & alas kaki, sebesar 7,36 persen, sedangkan diurutan ketiga adalah industri semen dan barang galian bukan logam sebesar 7,32 persen, diurutan keempat adalah industri kertas dan barang cetakan sebesar 7,07 persen, diurutan kelima adalah industri pupuk, kimia dan barang dari karet sebesar 6,86 persen, diurutan keenam adalah industri alat angkutan mesin dan peralatannya sebesar 6,66 persen, diurutan ketujuh adalah industri barang lainnya sebesar 5,94 persen, diurutan kedelapan adalah industri makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,49 persen dan diurutan kesembilan adalah industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 3,82 persen, selengkapnya tergambar pada grafik berikut :

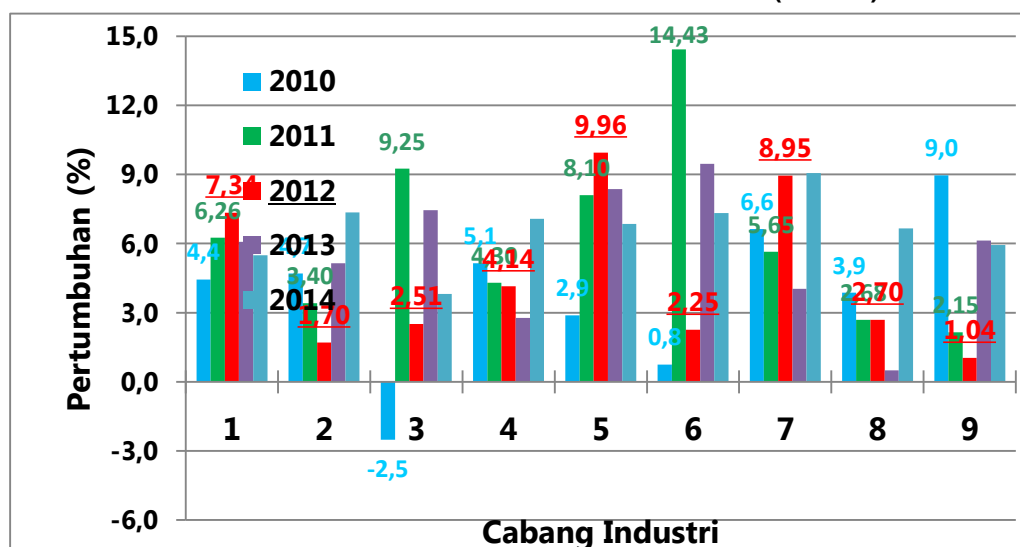
Grafik 3.3

Pertumbuhan Per Cabang Industri Jatim berdasar PDRB Jatim tahun 2014 (Persen)



Sumber : BPS Jatim, diolah

Grafik 3.4 : Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan Jatim Berdasar PDRB Jatim Tahun 2010– 2014 (Persen)



Keterangan :

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Makanan Minuman dan Tembakau. | 3. Kertas dan Barang Cetak. | 6. Logam dasar besi dan baja. |
| 4. Tekstil, Barang dari Kulit & Alas kaki. | 4. Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet. | 7. Alat Angkutan Mesin & Peralatannya. |
| 5. Barang dari Kayu & Hasil Hutan lainnya. | 5. Semen dan Barang Galian bukan Logam. | 9. Barang lainnya. |

Sumber : BPS Jatim, diolah

Tekait dengan capaian diatas, maka berikut diuraikan gambaran kondisi industri di Jawa Timur baik unit usaha, tenaga kerja, investasi dan nilai produksi, sebagai berikut :

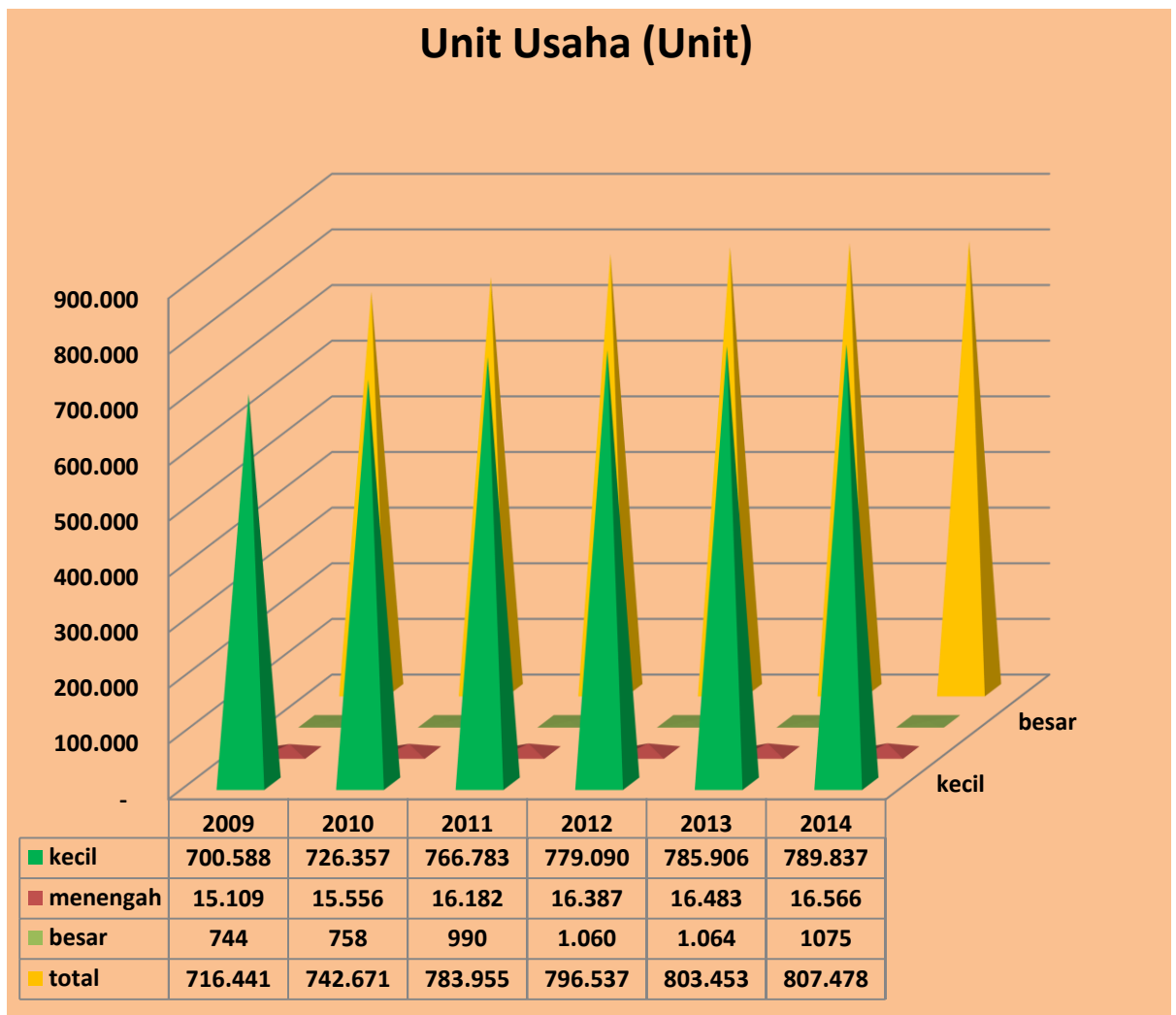
a. Perkembangan Jumlah Unit Usaha Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Tahun 2009 – 2014

Perkembangan Jumlah Unit Usaha dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 untuk semua skala industri baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk industri Kecil perkembangan Jumlah Unit Usaha dari tahun 2013 sebanyak 785.906 Unit Usaha meningkat sebesar 0,5 persen atau 3.931 Unit Usaha menjadi 789.837 Unit Usaha di tahun 2014.

Untuk industri Menengah perkembangan Jumlah Unit Usaha dari tahun 2013 Sebanyak 16.483 unit Usaha meningkat sebesar 0,5 persen atau 83 Unit Usaha menjadi 16.566 Unit Usaha di tahun 2014. Dan Untuk industri Besar perkembangan Jumlah Unit Usaha dari tahun 2013 sebanyak 1.064 Unit Usaha meningkat sebesar 1 persen atau 11 Unit Usaha menjadi 1.075 Unit Usaha di

tahun 2014. Sedangkan perkembangan Jumlah Unit Usaha untuk total keseluruhan semua skala industri, menunjukkan kinerja yang menggembirakan, yaitu dari tahun 2013 sebanyak 803.453 Unit Usaha meningkat sebesar 0,5 persen atau 4.025 Unit Usaha menjadi 807.478 Unit Usaha di tahun 2014.

Grafik 3.5 : Perkembangan Jumlah Unit Usaha Industri Jawa Timur Tahun 2009-2014

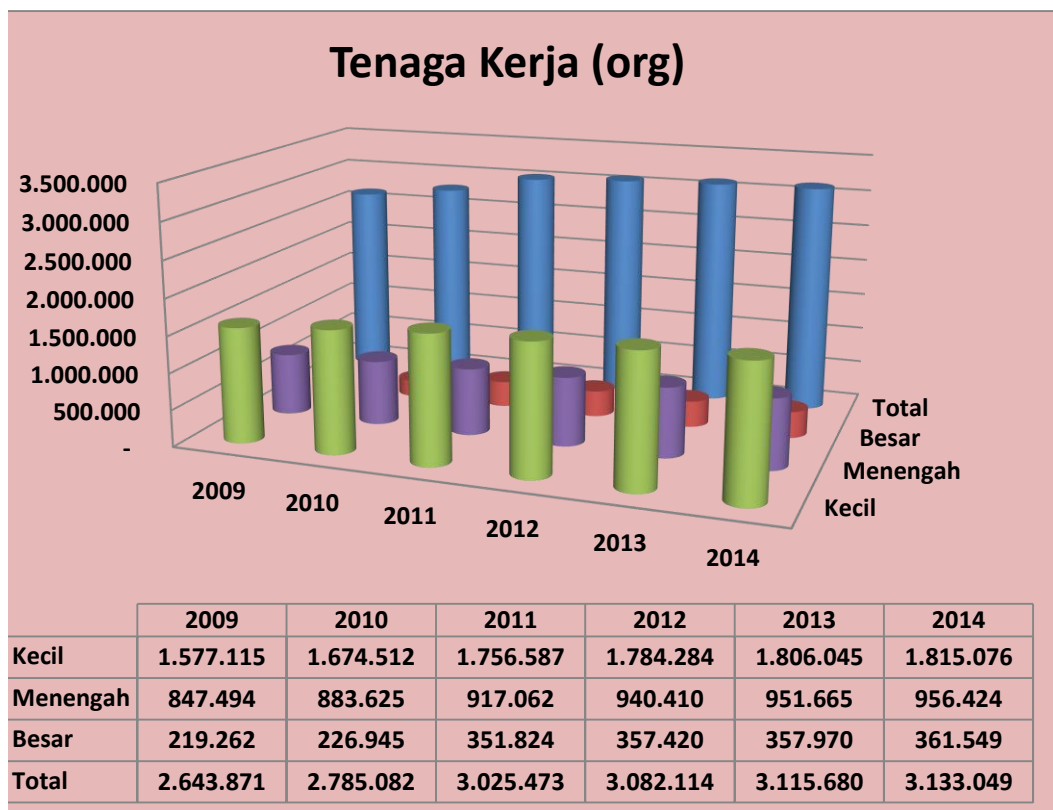


Sumber : Disperindag Jatim

b. Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Jawa Timur Th 2009 - 2014

Perkembangan Tenaga Kerja dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 untuk semua skala industri baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk industri Kecil perkembangan Tenaga Kerja dari tahun 2013 sebanyak 1.806.045 orang meningkat sebesar 0,5 persen atau 9.031 orang menjadi 1.815.076 orang di tahun 2014.

Grafik 3.6 : Perkembangan Tenaga Kerja Sektor Industri Jawa Timur Tahun 2009-2014



Sumber : Disperindag Jatim

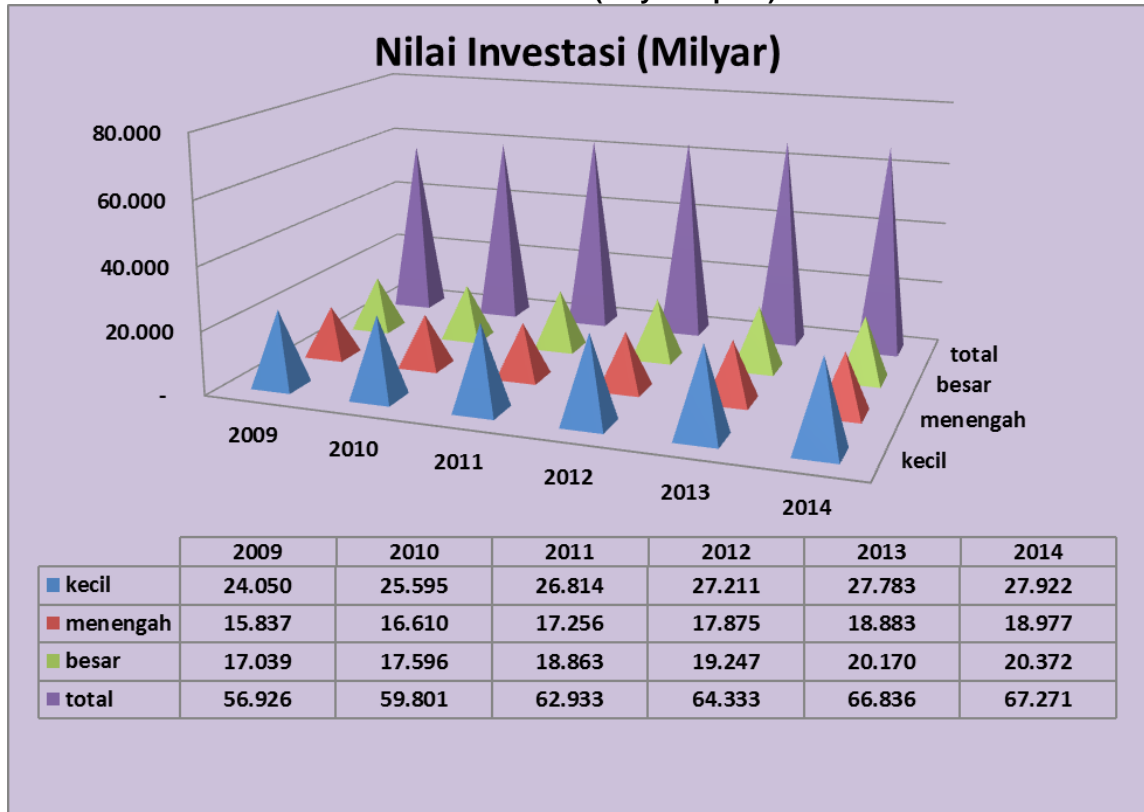
Untuk industri Menengah perkembangan Tenaga Kerja dari tahun 2013 sebanyak 951.665 orang meningkat sebesar 0,5 persen atau 4.755 orang menjadi 956.424 orang di tahun 2014. Dan Untuk industri Besar perkembangan Tenaga Kerja dari tahun 2013 sebanyak 357.970 orang meningkat sebesar 1 persen atau 3.575 orang menjadi 361.549 orang di tahun 2014. Sedangkan perkembangan Tenaga Kerja untuk total keseluruhan semua skala industri, menunjukkan kinerja yang menggembirakan, yaitu dari tahun 2013 sebanyak 3.115.680 orang meningkat sebesar 0,56 persen atau 17.369 orang menjadi 3.133.049 orang di tahun 2014.

c. Perkembangan Nilai Investasi Sektor Industri Jatim Th 2009 - 2014

Perkembangan nilai investasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 untuk semua skala industri baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk industri Kecil perkembangan nilai investasi dari tahun 2013 sebesar Rp 27.783 Milyar meningkat sebesar 0,5 persen atau Rp 135 Milyar menjadi Rp 27.922 Milyar di tahun 2014. Untuk industri Menengah perkembangan nilai investasi dari tahun 2013 sebesar Rp 18.883 Milyar meningkat sebesar 0,5 persen atau Rp 94 Milyar menjadi Rp 18.977 Milyar di tahun 2014. Dan Untuk industri Besar

perkembangan nilai investasi dari tahun 2013 sebesar Rp 20.170 Milyar meningkat sebesar 1 persen atau Rp 202 Milyar menjadi Rp 20.372 Milyar di tahun 2014.

Grafik 3.7 : Perkembangan Nilai Investasi Sektor Industri Jawa Timur Tahun 2009 - 2014 (Milyar rupiah)



Sumber : Disperindag Jatim

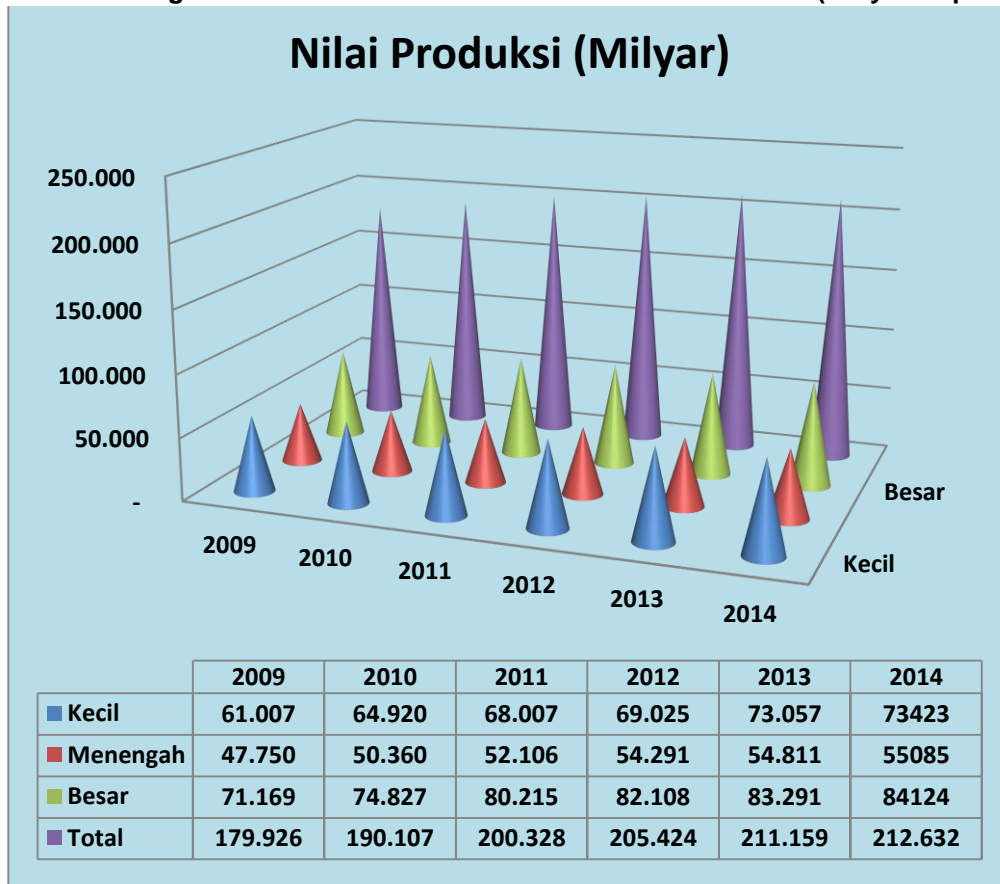
Sedangkan perkembangan nilai investasi untuk total keseluruhan semua skala industri, menunjukkan kinerja yang menggembirakan, yaitu dari tahun 2013 sebesar Rp 66.836 Milyar meningkat sebesar 0,65 persen atau Rp 435 Milyar menjadi Rp 67.271 Milyar di tahun 2014.

d. Perkembangan Nilai Produksi Sektor Industri Tahun 2009 - 2014

Perkembangan nilai Produksi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 untuk semua skala industri baik industri kecil, industri menengah maupun industri besar menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk industri Kecil perkembangan nilai Produksi dari tahun 2013 sebesar Rp 73.057 Milyar meningkat sebesar 0,5 persen atau Rp 366 Milyar menjadi Rp 73.423 Milyar di tahun 2014. Untuk industri Menengah perkembangan nilai Produksi dari tahun 2013 sebesar Rp 54.811 Milyar meningkat sebesar 0,49 persen atau Rp 274 Milyar menjadi Rp 55.085 Milyar di tahun 2014. Dan Untuk industri Besar perkembangan nilai Produksi dari tahun 2013 sebesar Rp 83.291 Milyar

meningkat sebesar 1 persen atau Rp 833 Milyar menjadi Rp 84.124 Milyar di tahun 2014.

Grafik 3.8
Perkembangan Nilai Produksi Sektor Industri Th. 2009 - 2014 (Milyar Rupiah)



Sumber : Disperindag Jatim

Sedangkan perkembangan nilai Produksi untuk total keseluruhan semua skala industri, menunjukkan kinerja yang menggembirakan, yaitu dari tahun 2013 sebesar Rp 211.159 Milyar meningkat sebesar 0,7 persen atau Rp 1.473 Milyar menjadi Rp 212.632 Milyar di tahun 2014.

Industri kecil dan menengah (IKM) merupakan suatu subyek yang penting dalam pengembangan ekonomi Jawa Timur, karena beberapa alasan penting. Pertama, jumlah IKM di Jawa Timur sampai tahun 2014 adalah 806.403 unit usaha atau 99,87% dari total unit usaha yang ada di Jawa Timur, yaitu sebesar 807.478 unit usaha, dengan nilai produksi sebesar 128.508 milyar rupiah. Kedua, Sektor industri kecil dan menengah ini juga menyerap tenaga kerja sebesar 2.771.500 orang atau 88,46 % dari total tenaga kerja industri di Jawa Timur. Ketiga pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan bagian dari pengembangan ekonomi rakyat karena masyarakat Jawa Timur banyak yang bekerja pada sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) sehingga pengembangan IKM berarti pengembangan masyarakat.

Keempat, Industri Kecil Menengah (IKM) tahan terhadap tekanan perubahan ekonomi dunia.

Karena alasan tersebut diatas, maka pelaksanaan pengembangan Industri dan Perdagangan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur lebih banyak diarahkan pada industri kecil dan menengah (IKM), sedangkan untuk industri besar Dinas Perindustrian dan Perdagangan membantu dari segi kebijakan dan fasilitasi antara dunia industri dengan tenaga kerja, dll.

3.2.1.2 Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB Jatim

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2014 adalah sebesar Rp. 341,36 trilyun atau sebesar 26,42 persen dari total PDRB – ADHB yang tercatat sebesar Rp. 1.291,99 trilyun atau lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 27 persen, sebagaimana pada sasaran strategis satu, indikator kinerja kedua, sehingga persentasenya sebesar 97,85 persen.

Indikator Persentase Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB Jatim dalam kurun waktu 5 (lima) tahun masa Renstra yaitu tahun 2009 – 2014 mengalami sedikit penurunan, dimana pada awal renstra tahun 2009 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB sebesar 28,14 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 turun menjadi 26,42 persen. Sedangkan perkembangan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB dari tahun ke tahun juga menunjukkan adanya penurunan, dimana tahun 2009 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB sebesar 28,14 persen turun menjadi 27,49 persen pada tahun 2010, lalu turun menjadi 27,13 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 turun menjadi 27,11 persen, di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 26,60 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB kembali menunjukkan penurunan menjadi 26,42 persen.

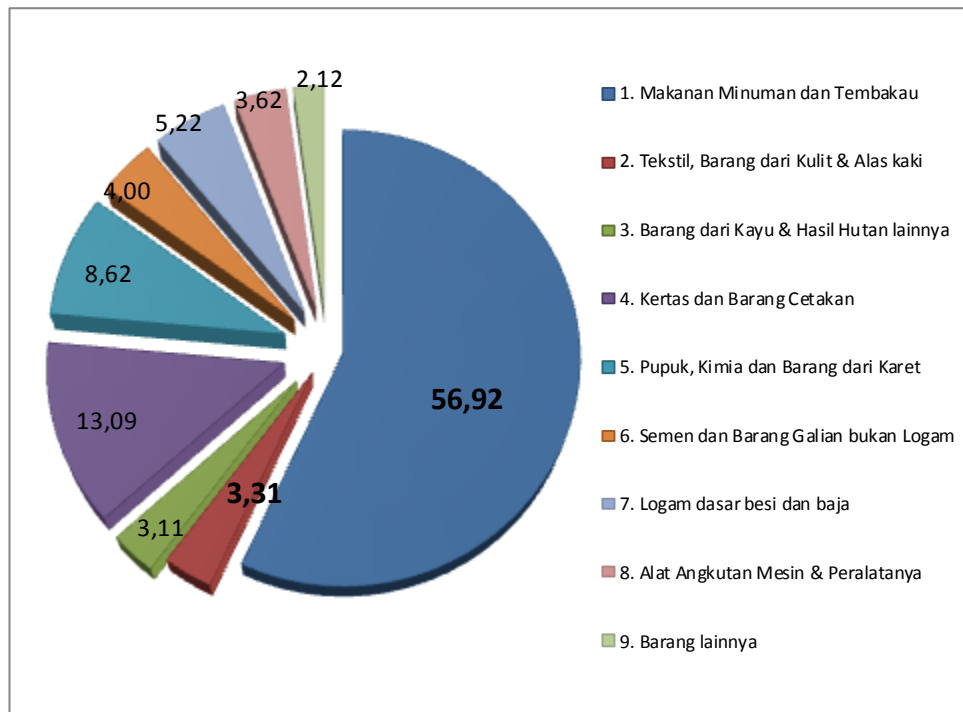
Penurunan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB dalam 5 tahun kurun waktu masa renstra 2009-2014 disebabkan karena

adanya peningkatan Kontribusi sektor lain terhadap PDRB ADHB Jawa Timur, yaitu Kontribusi Sub Sektor perdagangan terhadap PDRB ADHB Jawa Timur mengalami peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya, dan sub sektor perdagangan juga merupakan kinerja dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, bukan dikarenakan penurunan kinerja sektor industri pengolahan di Jawa Timur, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan yang mengalami peningkatan sangat signifikan setiap tahunnya.

Kinerja Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 39,05 Trilyun atau meningkat 12,92 persen jika dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai nilai Rp 302,31 trilyun.

Nilai sektor industri pengolahan sebesar Rp 341,36 trilyun ini disumbang dari sembilan cabang industri, antara lain Industri Makanan, Minuman dan tembakau memberikan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 56,92 persen atau Rp 194,29 trilyun, kedua Industri Kertas dan Barang Cetakan memberikan kontribusi sebesar 13,09 persen atau Rp 44,69 trilyun, ketiga Industri Pupuk, Kimia & Barang dari karet memberikan kontribusi sebesar 8,62 persen atau Rp 29,41 trilyun, keempat Industri Logam Dasar, Besi dan baja memberikan kontribusi sebesar 5,22 persen atau Rp 17,82 trilyun, kelima industri semen dan barang galian bukan logam memberikan kontribusi sebesar 4 persen atau Rp 13,66 trilyun, keenam Industri alat angkutan mesin & peralatannya memberikan kontribusi sebesar 3,62 persen atau Rp 12,35 trilyun, ketujuh Industri Tekstil, barang dari kulit & alas kaki memberikan kontribusi sebesar 3,31 persen atau Rp 11,28 trilyun, kedelapan Industri Barang dari kayu & hasil hutan lainnya memberikan kontribusi sebesar 3,11 persen atau Rp 10,61 trilyun, kesembilan Industri Barang lainnya memberikan kontribusi sebesar 2,12 persen atau Rp 7,23 trilyun. Adapun kontribusi masing-masing cabang industri terhadap sektor industri pengolahan tahun 2014, sebagai berikut :

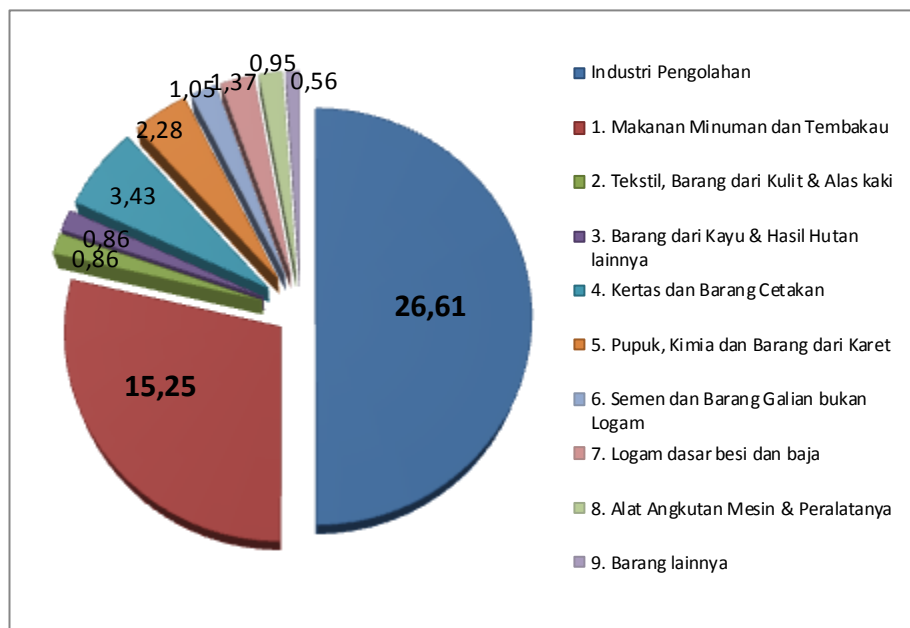
Grafik 3.9 : Kontribusi Cabang Industri Terhadap Sektor Industri Pengolahan PDRB ADHB Tahun 2014 (Persen)



Sumber : BPS Diolah

Sedangkan kontribusi masing-masing cabang industri terhadap total PDRB ADHB Tahun 2014 diilustrasikan sebagai berikut :

Grafik 3.10 : Distribusi Sektor Industri Pengolahan dan Cabang Industri Terhadap PDRB – ADHB Jawa Timur Tahun 2014



Dari grafik diatas dapat dilihat, bahwa peranan pertumbuhan dan pengembangan sub sektor industri makanan dan minuman sangat dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur pada Tahun 2014, sub sektor industri makanan, minuman dan tembakau mampu memberikan kontribusi sebesar 15,25 persen dengan nilai mencapai Rp 194,29 trilyun dari total PDRB

Jawa Timur sebesar Rp 1.291,99 triliun. Kedua sub sektor industri kertas dan barang cetakan memberikan kontribusi sebesar 3,43 persen dengan nilai mencapai Rp 44,69 triliun, ketiga sub sektor Industri Pupuk, Kimia & Barang dari karet memberikan kontribusi sebesar 2,28 persen dengan nilai mencapai Rp 29,41 triliun, keempat sub sektor Industri Logam Dasar, Besi dan baja memberikan kontribusi sebesar 1,37 persen dengan nilai mencapai Rp 17,82 triliun, kelima sub sektor industri semen dan barang galian bukan logam memberikan kontribusi sebesar 1,05 persen dengan nilai mencapai Rp 13,66 triliun, keenam sub sektor Industri alat angkutan mesin & peralatannya memberikan kontribusi sebesar 0,95 persen dengan nilai mencapai Rp 12,35 triliun, ketujuh sub sektor Industri Tekstil, barang dari kulit & alas kaki memberikan kontribusi sebesar 0,86 persen dengan nilai mencapai Rp 11,3 triliun, kedelapan sub sektor Industri Barang dari kayu & hasil hutan lainnya memberikan kontribusi sebesar 0,86 persen dengan nilai mencapai Rp 10,62 triliun, kesembilan sub sektor Industri Barang lainnya memberikan kontribusi sebesar 0,56 persen dengan nilai mencapai Rp 7,23 triliun.

3.2.1.3 Persentase Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur

Peranan industri pengolahan sangat mendominasi kinerja ekspor non migas Jawa Timur dengan mencatatkan nilai ekspor selama tahun 2014 sebesar US\$ 16.410,25 juta, memberikan kontribusi sebesar 91,25 persen dari total ekspor non migas Jawa Timur selama tahun 2014 yang nilainya mencapai US \$ 17.983,98 juta. ***Dengan demikian persentase capaian Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur mencapai 110 persen dari target yang ditetapkan pada sasaran strategis satu, indikator kinerja tiga, yaitu sebesar 83 persen di tahun 2014.***

Indikator Persentase Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur dalam kurun waktu 5 (lima) tahun masa Renstra yaitu tahun 2009 – 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana pada awal renstra tahun 2009 Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur hanya sebesar 89,96 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 kontribusinya meningkat menjadi 91,25 persen. Sedangkan perkembangan Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non

Migas Jawa Timur dari tahun ke tahun juga menunjukkan kinerja yang mengembirakan, dimana tahun 2009 Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur sebesar 89,96 persen meningkat sangat signifikan menjadi 92,17 persen pada tahun 2010, lalu meningkat menjadi 93,34 persen pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2012 mengalami sedikit penurunan menjadi 91,82 persen, dan di tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi 90,76 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 Kontribusi Nilai Ekspor Produk Industri Pengolahan Terhadap Total Ekspor Non Migas Jawa Timur kembali menunjukkan peningkatan menjadi 91,25 persen.

Tabel 3.6 : Ekspor Komoditi Industri Tahun 2014

NO	KOMODITI	NILAI FOB (ribu US\$)		% Perubahan 2013 thd 2012	% Peran thd total ekspor non migas
		2013	2014		
1	Bahan kimia Organik	1.051.647,26	1.395.668,05	32,72	7,76
2	Perhiasan/permata	1.216.361,67	2.929.915,55	140,87	16,29
3	Lemak,minyak hewan / nabati	1.364.956,91	1.666.900,02	22,12	9,27
4	Kertas/karton	1.012.824,14	925.037,50	-8,67	5,14
5	Kayu, Barang dari kayu	928.335,26	1.076.092,47	15,92	5,98
6	Ikan dan udang	810.869,32	970.020,24	21,02	5,39
7	Alas kaki	550.365,30	580.850,91	5,54	3,23
8	Daging dan ikan olahan	539.211,76	603.582,19	11,94	3,36
9	Tembaga	636.135,23	882.924,40	38,80	4,91
10	Perabot, penerangan rumah	546.998,47	567.663,79	3,76	3,16
11	Lainnya	5.133.845,63	6.385.321,48	-0,34	35,51
Total Industri		13.672.639,02	16.416.247,89	20,07	91,25
Total Ekspor Non Migas		15.055.241,56	17.983.976,59	19,45	100,00

Sumber : Pusdatin Kemenperin, diolah.

Nilai ekspor non migas Jawa Timur pada tahun 2014 mencapai nilai US \$ 17.983,98 juta mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yaitu sebesar US \$ 2.928,73 juta atau tumbuh 19,45 persen jika dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai nilai US \$ 15.055,24 juta. Begitu pula nilai ekspor industri pengolahan pada tahun 2014 mencapai nilai US\$ 16.410,25 juta mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar US \$ 2.739,26 juta atau turun 20 persen jika dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai nilai US \$ 13.670,99 juta. Demikian juga jika dilihat dari kontribusi nilai ekspor produk industri pengolahan terhadap total ekspor non migas Jawa Timur, pada tahun 2014 nilai ekspor produk industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 91,25 persen terhadap total ekspor non migas Jawa Timur, mengalami peningkatan

yaitu sebesar 0,49 persen jika dibandingkan pada tahun 2013 yang dapat memberikan kontribusi sebesar 90,76 persen. Adapun komoditi industri pengolahan terdiri pengolahan kelapa/kelapa sawit; besi baja, mesin-mesin dan otomotif; pengolahan kayu dll. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.6 diatas.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis pertama, yaitu Meningkatnya perkembangan Industri Kecil dan Menengah, nilai tambah industri berbasis sumber daya alam, kapasitas teknologi industri dan kualitas sumber daya manusia, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melaksanakan 4 program bidang industri, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

a) Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran

Program ini didukung oleh 14 (empat belas) kegiatan yaitu Kegiatan Pemetaan Industri Hasil Tembakau, Kegiatan Pendataan Mesin/ Peralatan Mesin Produksi Hasil Tembakau (Registrasi Mesin/ Peralatan Mesin) dan Memberikan Tanda Khusus, Kegiatan Pengembangan Industri Logam dan Mesin, Kegiatan Pengembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil, Kegiatan Pengembangan Industri Aneka, Kegiatan Pengembangan Industri Maritim, Kegiatan Sinkronisasi Program/ Kegiatan Bidang Industri dan Perdagangan, Kegiatan Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor dan Lintas Wilayah untuk Pengembangan Industri dan Perdagangan, Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program/ Kegiatan Bidang Industri dan Perdagangan, Kegiatan Anty Proverty Program (APP) Bidang Industri dan Perdagangan, Kegiatan Pendataan Bidang Industri dan Perdagangan, Kegiatan Pengembangan Industri alat Angkut Darat dan Jasa Keteknikan, Kegiatan Pembinaan Kemampuan dan Keterampilan Kerja Masyarakat Pada Sektor Industri Pengolahan di Lingkungan industri Hasil Tembakau, Kegiatan Pengembangan Industri Elektronika dan Telematika. Pagu Anggaran pada tahun 2014 sebesar Rp 36.863.545.250,- dan terealisasi sebesar Rp. 32.308.444.837,- atau 87,64 %.

b) Permasalahan dan Upaya pemecahan masalah

Permasalahan:

- Program pengembangan IKM yang dilakukan oleh Provinsi tidak selaras dengan program pengembangan di kabupaten/ kota

karena program pengembangan IKM mengacu kepada Pusat dan Provinsi sementara kabupaten/ kota memiliki agenda tersendiri dalam pengembangan IKM.

- Belum adanya kesadaran dari kabupaten/ kota bahwa pendataan yang valid dan up to date sangat berperan dalam proses perencanaan pembangunan dibidang pengembangan IKM.
- Kerjasama yang dilaksanakan melalui Program Mitra Praja Utama (MPU) belum cukup mampu menciptakan kemitraan antara dunia usaha pada kesepuluh Provinsi anggota MPU dalam pengembangan industri khususnya IKM.
- Kurang dan belum adanya sinkronisasi antara program/ kegiatan pembangunan dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah antara Provinsi dan Kabupaten/ Kota sehingga pelatihan ataupun pembinaan yang dilaksanakan di wilayah kabupaten/ kota tidak dapat didukung oleh dana kabupaten/ kota.
- Program Pengembangan Klaster Industri Alas Kaki, Industri Perhiasan, Industri Berbasis Gula, Industri Perkapalan, Industri Kimia dan Kondensat serta Industri Lampu Hemat Energi belum sepenuhnya berjalan optimal.
- Peta Panduan atau Roadmap untuk Klaster Industri Perhiasan, Industri Berbasis Gula, Industri Kimia dan Kondensat serta Industri Lampu Hemat Energi belum tersusun.
- Pengembangan industri melalui pendekatan Klaster, OVOP, Komoditi Potensial/ Kompetensi Inti Daerah dan Industri Kreatif belum sepenuhnya didukung oleh kabupaten/ kota.

Upaya pemecahan masalah :

- Melakukan koordinasi dengan kabupaten/ kota sebelum ataupun pada tahun pembangunan yang sedang berjalan, agar pada saat tahun pembangunan berjalan sudah ada kesepakatan dalam pengembangan komoditi industri.
- Proses pendataan tahun 2014 dilakukan melalui 3 cara yaitu melalui pendataan industri oleh kabupaten/ kota, kerjasama dengan Badan Pusat Statistik dan melalui pemanfaatan Tenaga Penyuluh Lapangan Kementerian Perindustrian serta Pendamping Industri Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, Kerjasama melalui Program Mitra Praja Utama (MPU) akan ditingkatkan melalui optimalisasi potensi industri Jawa Timur.

- Sinkronisasi antara Provinsi dan Kabupaten/ Kota masih akan terus dilakukan dan diikuti dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan, pembinaan dan sosialisasi pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten/ Kota untuk memberikan motivasi pada pemerintah Kabupaten/ Kota dalam mendukung program pengembangan industri yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi. Ataupun sebaliknya Pemerintah Provinsi dapat mendukung kegiatan pengembangan industri yang diprioritaskan oleh kabupaten / kota.
- Temu bisnis masih harus terus dilaksanakan agar terjadi kesamaan visi dan pandangan dalam pengembangan Klaster Industri Alas Kaki, Industri Perhiasan, Industri Berbasis Gula, Industri Perkapalan, Industri Kimia dan Kondensat serta Industri Lampu Hemat Energi.
- Peta panduan/ Roadmap untuk Klaster Industri Perhiasan, Industri Berbasis Gula, Industri Kimia dan Kondensat serta Industri Lampu Hemat Energi perlu disusun agar setiap Pihak yang terkait dapat mengetahui dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam pengembangan klaster.
- Komitmen dalam pengembangan industri melalui pendekatan klaster OVOP, komoditi potensial/ kompetensi inti daerah dan industri kreatif perlu diperkuat lagi baik oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/ Kota sehingga masing – masing pihak dapat menjalankan perannya dengan baik.

2) Program Peningkatan Kapasitas Teknologi Industri

a) Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran

Program ini didukung oleh 17 (tujuh belas) kegiatan yaitu Kegiatan Peningkatan Daya Saing UPT Aneka Industri dan Kerajinan Surabaya, Kegiatan Peningkatan Daya Saing UPT Industri Kayu dan Produk Kayu Pasuruan, Kegiatan Peningkatan Daya Saing UPT Industri Logam dan Perekayasaan Sidoarjo, Kegiatan Peningkatan Daya Saing UPT Industri Kulit dan Produk Kulit magetan, Kegiatan Peningkatan Daya Saing UPT Industri Makanan Minuman dan Kemasan Sidoarjo, Kegiatan Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri Logam dan Mesin, Kegiatan Peningkatan Pelayanan Teknis Industri Kayu dan Produk Kayu, Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Industri Kayu dan Produk Kayu, Kegiatan

Pembinaan dan Pengembangan Industri Kulit dan Produk Kulit, Kegiatan Peningkatan Pelayanan Teknis Industri Aneka Industri dan Kerajinan, Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Aneka Industri dan Kerajinan, Kegiatan Peningkatan Pelayanan Teknis Industri Makanan Minuman dan Kemasan, Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Industri Makanan Minuman dan Kemasan, Kegiatan Peningkatan Pelayanan Teknis Industri Logam dan Perekayasaan, Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Industri Logam dan Perekayasaan, dan Kegiatan Revitalisasi Unit Pelaksana Teknis. Pagu Anggaran Program ini sebesar Rp 33.877.965.000 dan terealisasi sebesar Rp. 31.432.835.210 atau 92,78 %.

b) Permasalahan dan Upaya pemecahan masalah

Permasalahan:

- Masih banyak IKM yang melakukan produksi dengan tanpa memperhatikan lingkungan terutama pengrajin batik dan penyamakan kulit maupun pengrajin alas kaki.
- Kurangnya pengembangan desain yang dikembangkan oleh IKM terhadap produk yang dihasilkan.
- Kurang optimalnya pemanfaatan sisa buangan produksi industri yang mengakibatkan tingginya pemakaian bahan baku.

Upaya pemecahan masalah :

- Melakukan sosialisasi, pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang berkonsep clean and green production supaya IKM nantinya mampu merubah kebiasaan lamanya yang kurang peduli terhadap lingkungan.
- Setiap Unit Pelaksana Teknis diarahkan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap desain produk industri melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia IKM, revitalisasi alat dan mesin produksi maupun pembuatan prototype produk guna meningkatkan mutu dan daya saing industri.
- Melakukan pelatihan teknik produksi yang memanfaatkan hasil sisa buangan industri.

3) Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

a) Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran

Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, keahlian, dan kompetensi tenaga kerja industri kecil dan menengah supaya mampu meningkatkan

produktivitas dan menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi. Program ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Penguatan Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka, Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Penguatan Industri Alat Transportasi Elektronika dan Telematika, Kegiatan Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Penguatan Standardisasi dan Desain Produk Industri. Pagu Anggaran Program ini sebesar Rp 11.783.929.750 dan terealisasi sebesar Rp. 9.294.419.304 atau 78,87 %.

b) Permasalahan dan Upaya pemecahan masalah

Permasalahan:

- Terbatasnya jumlah pegawai yang menguasai bidang – bidang teknis sehingga pendampingan kurang optimal.

Upaya pemecahan masalah :

- Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai Disperindag guna meningkatkan kemampuan dibidang teknis.
- Melakukan outsourcing dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga pendampingan bagi IKM

4) Program Peningkatan Industri Berbasis Sumber Daya Alam

a) Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran

Pada program ini terdapat 6 (enam) kegiatan yaitu Kegiatan Peningkatan Daya Saing Industri Agro dan Kimia, Kegiatan Pengembangan Industri Makanan Minuman dan Tembakau, Kegiatan Pengembangan Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan, Kegiatan Pengembangan Industri Kimia, Kegiatan Pameran Meubel dan Produk Kayu, dan Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Kawasan Agropolitan. Pagu Anggaran Program ini sebesar Rp 44.444.000.000 dan terealisasi sebesar Rp. 40.611.106.410 atau 91,38 %.

b) Permasalahan dan Upaya pemecahan masalah

Permasalahan:

- Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan IKM pangan dalam melakukan diversifikasi dan inovasi dalam pengolahan komoditi hasil pertanian, perkebunan maupun kehutanan baik dalam rasa, jenis, bentuk maupun kemasan.
- Masih banyaknya sumberdaya pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan belum diolah.

- Belum adanya diversifikasi bahan baku agro untuk mengganti bahan baku impor.

Upaya pemecahan masalah :

- Pelatihan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan akan terus dilakukan, terutama di sentra sentra hasil pertanian.
- Dilakukannya pelatihan teknik produksi industri kepada masyarakat di daerah – daerah yang kaya dengan hasil pertanian, perikanan, perkebunan maupun kehutanan untuk menciptakan wira usaha baru dan meningkatkan nilai tambah produksi.
- Perlunya kerjasama dengan instansi pendidikan yang membantu IKM dalam pengembangan industri.
- Perlunya dikembangkan bahan baku industri yang dapat menggantikan bahan baku impor terutama pengembangan industri porang untuk mengganti bahan baku terigu.

Jumlah Sumber Daya Manusia Industri Kecil dan Menengah Terlatih

Untuk mendukung pertumbuhan industri yang optimal di Jawa Timur, tahun 2014, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melalui 3 (tiga) bidang industri dan 5 (lima) Unit Pelaksana Teknis Industri (UPTI), telah melakukan pelatihan, pembinaan dan pengembangan serta peningkatan kualitas SDM dan Produk IKM yang ada di seluruh Jawa Timur, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Bidang Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika

Dalam rangka mencapai indikator sebagaimana yang tercantum dalam Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2009 – 2014, maka Untuk tahun 2014 Bidang Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika telah melaksanakan pembinaan dan pelatihan kepada **780 IKM** serta para teknisi maupun pelaku usaha, baik yang bergerak di bidang Industri Otomotif, Industri Maritim, Industri Elektronika dan Telematika terutama untuk Industri – industri Kreatif digital yang merupakan salah satu isu strategis kebijakan Industri Nasional.

Pembinaan IKM diprioritaskan pada segi Pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas SDM IKM, agar dapat mengembangkan diri untuk berwirausaha dengan baik. Pada Industri Alat Angkut Darat telah melakukan pembinaan dan pelatihan sebanyak **195 orang** melalui beberapa program diantaranya Penguatan Klaster Industri Komponen Otomotif, Pelatihan Start

Up Perbengkelan dan Pengelasan, Pelatihan Industri Karoseri, Pelatihan Jasa Keteknikan Bidang Perbengkelan Kendaraan Roda 2 maupun Roda 4 dll. Pada bidang Industri Elektronika dan Telematika juga melakukan pelatihan sebanyak **410 orang** melalui beberapa program diantaranya Pelatihan SDM Multimedia Basic Animation, Pelatihan Web Intermediate (E-Commerce Web Development), Pelatihan Computer Maintenance Intermediate (Optimizing Computer Performance), Pelatihan Start Up Industri Game, Animasi, Website dll, sedangkan di bidang Industri Maritim telah melakukan pembinaan dan pelatihan sebanyak **175 orang** melalui beberapa program diantaranya Pelatihan Pembuatan Kapal Bambu laminasi bambu dan fiber, pelatihan start up manajemen industri kapal rakyat, Penguatan Industri Maritim.

2. Bidang Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka

Dalam rangka mencapai indikator sebagaimana yang tercantum dalam Renstra Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2009 – 2014, maka selama tahun 2010 – 2014, Bidang industri logam, mesin, tekstil dan aneka di Jawa Timur dilaksanakan program Pengembangan industri Kecil dan Menengah dan Program Peningkatan kapasitas Teknologi Industri dengan pelaksanaan kegiatan sebanyak 5 kegiatan. Alokasi anggaran dan kegiatan dalam periode 2010 – 2014 dapat dilihat dalam table berikut,

Tabel 3.7 : Data Bidang ILMTA tahun Anggaran 2010 – 2014

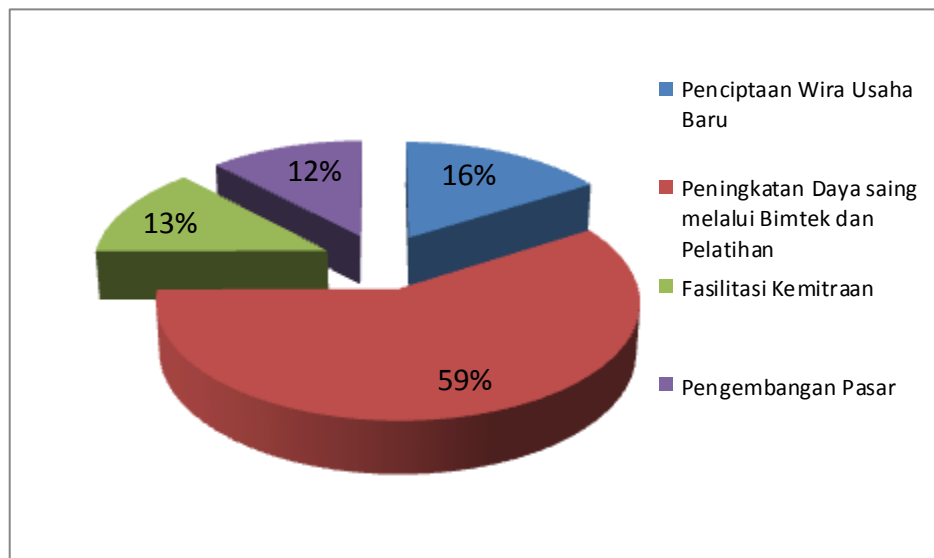
Satuan : IKM

No	JENIS FASILITASI	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pelatihan dan hibah mesin untuk Penciptaan Wira Usaha Baru	9	570	240	420	55
2	Peningkatan Daya saing melalui Bimtek dan Pelatihan	305	430	1.380	1.650	975
3	Fasilitasi Kemitraan	100	150	280	160	360
4	Pengembangan Pasar	131	161	253	157	266
		545	1.311	2.153	2.387	1.656

Dalam tahun 2010 - 2014 Bidang Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka, telah melakukan pembinaan pada IKM dalam bentuk pelatihan dan hibah mesin untuk penciptaan wira usaha baru, Bimbingan teknik, temu bisnis, workshop dan FGD. Dalam periode tersebut ada 34 jenis komoditi yang didampingi, dengan total IKM adalah 8.052 unit. Dari Jumlah tersebut, fasilitas terbatas diberikan dalam bentuk bimtek dan pelatihan dalam rangka peningkatan daya saing kepada 4.740 IKM atau sebesar 59% dari total IKM yang difasilitasi. Dalam pengembangan pasar, IKM logam, mesin, tekstil dan

aneka telah difasilitasi melalui berbagai pameran di Jawa Timur maupun di luar Jawa Timur. Pameran yang telah menjadi agenda tetap di Surabaya adalah, pameran batik dan bordir, pameran perhiasan dan gelar produk kerajinan. Data kontribusi masing masing fasilitasi terhadap jumlah IKM yang difasilitasi dapat dilihat pada diagram pie berikut :

Grafik 3.11 : Fasilitasi IKM oleh Bidang ILMTA



Untuk menciptakan kemitraan antara industry logam, mesin, tekstil dan aneka dengan stake holder maka dilakukan melalui Workshop, FGD, temu bisnis maupun melalui rapat evaluasi. Sementara penciptaan wira usaha dilakukan melalui hibah mesinyangdiberikan pada 100 KUB

Komoditi yang terus dibina dalam kurun waktu tersebut adalah pengecoran logam, mesin TTG, tenun, konveksi, alas kaki, produk kulit, batu mulia, kerajinan kreatif berbasis budaya dan batik Pengembangan industri logam, mesin, tekstil dan aneka dittik beratkan pada Industri kecil dan menengah yang merupakan suatu subyek yang penting dalam pengembangan ekonomi Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena jumlah industry Kecil dan Menengahdi Jawa Timur mencapai 99% dari total industry, sementara industry kecil memberikan kontribusi sebesar 56 % terhadap total unit industry Jawa Timur (Data tahun 2014).

Secara langsung dan tidak langsung kegiatan Bidang Industri Logam, mesin, tekstil dan aneka telah memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan jumla, penyerapan tenaga kerjanserta peningkatan investasi dan nilai produksi industri Logam, mesin, tekstil dan aneka. Dalam tahun 2014, jumlah IKM ILMTA di Jawa Timur berjumlah 119.469 unit atau 15% dari total unit industri Jawa Timur. Dari Jumlah tersebut hanya 0,4 % adalah industri besar sementara jumlah industri kecil menengahnya

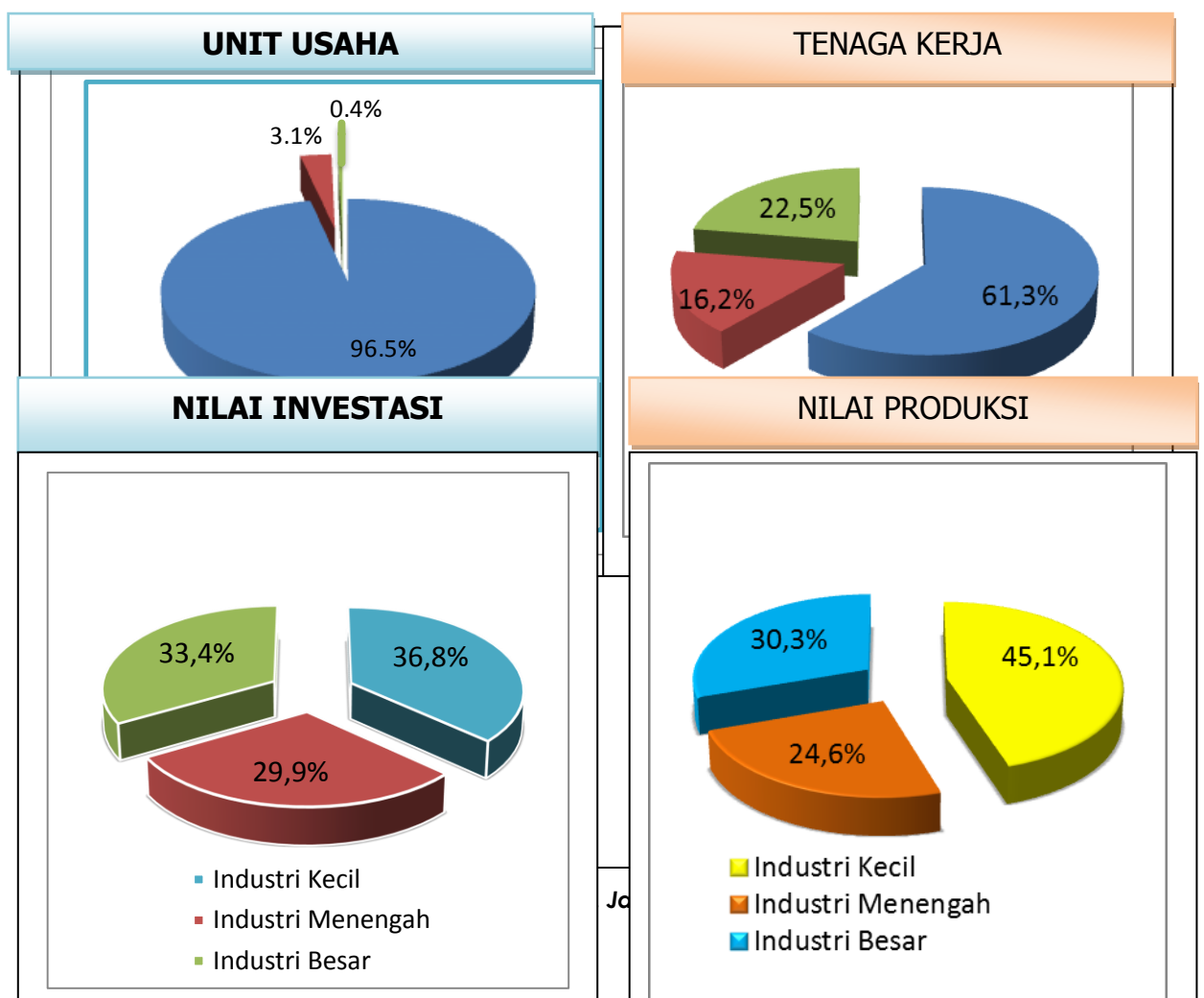
mencapai 99,6%. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industrilogam ,mesin, tekstil dan aneka adalah 486.143 orang atau 16 % dari total angkatan kerja industri bekerja pada sektor industri logam, mesin, tekstil dan aneka. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, terjadi peningkatan jumlah unit maupun tenaga kerja masing – masing sebanyak 598 unit dan 2.957 orang. Nilai investasi yang diserap maupun nilai produksi yang dihasilkan oleh industri ini juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahunsebelumnya, masing – masing senilai 62 milyar rupiah dan 134 milyar rupiah. Data Industri Logam , mesin Tekstil dan Aneka tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.8 : Data Industri Logam , mesin Tekstil dan Aneka tahun 2009-2014

TOTAL	2009	2010	2011	2012	2013	2014
UNIT USAHA	94.751	99.257	114.169	115.908	118.871	119.469
TENAGA KERJA	349.564	403.780	469.793	477.518	483.186	486.143
NILAI PRODUKSI	13.135	14.915	17.821	18.056	20.619	20.753
NILAI INVESTASI	5.939	6.565	8.144	8.301	9.374	9.436

Dari data diatas, jumlah IKM mendominasi total industri logam, mesin, tekstil dan aneka Jawa Timur, baik dalam unit, tenaga kerja, penyerapan investasi maupun nilai produksi yang dihasilkan, yang secara jelasnya dapat dilihat pada diagram Pie dari data tahun 2014, sebagai berikut:

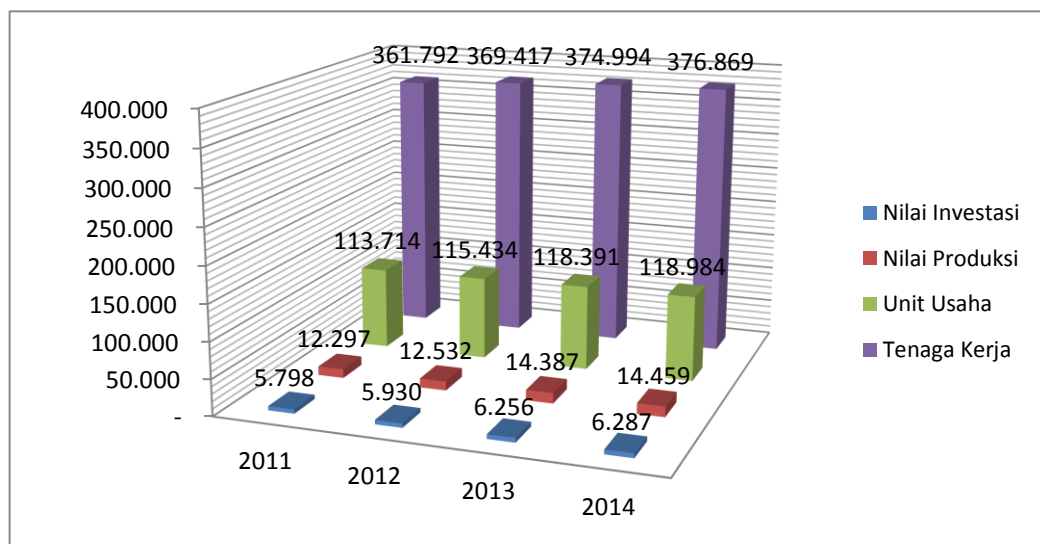
Grafik 3.12 : Grafik Data Industri Logam , mesin Tekstil, Aneka tahun 2014



Dari diagram tersebut diatas, diketahui bahwa Industri Kecil dan Menengah di Jawa Timur begitu mendominasi struktur Industri Logam, mesin tekstil dan aneka Jawa Timur, sehingga pembinaan yang dilakukan pada skala ini pasti akan memberikan dampak pada jumlah unit, tenaga kerja, penyerapan investasi maupun nilai produksi dari industri logam, mesin, tekstil dan aneka. Industri Kecil dan Mengah Logam, mesin, tekstil dan Aneka juga memberikan kontribusi yang significant dalam pertumbuhan per tahun, yang dapat dilihat pada diagram batang berikut;

Potensi industri Kecil dan Menengah Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka Tahun 2011 – 2014 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 3.13 : Grafik Potensi Industri Logam , mesin Tekstil dan Aneka tahun 2014



Karena potensi tersebut diatas, maka pelaksanaan pengembangan Industri logam mesin tekstil dan aneka lebih banyak diarahkan pada industri kecil dan menengah. Dalam pengembangan ini diarahkan pada peningkatan nilai tambah, penguasaan teknologi dan penguatan struktur industri. Melalui program Pengembangan industri Kecil dan Menengah dan Program Peningkatan kapasitas Teknologi Industri dengan pelaksanaan kegiatan sebanyak 5 kegiatan. Kegiatan diarahkan pada pengembangan komoditas logam (electroplating logam, keris, souvenir kuningan, pande besi dan pengelasan logam), mesin (TTG), tekstil (tenun, garmen batik, busana muslim dan konveksi) dan aneka (bordir dan sulam, alas kaki, penyamakan kulit, batik tulis, anyaman bambu, produk kulit, industry kreatif , batu mulia dan manik – manik serta industry berbudaya lokal). Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis produksi, peningkatan mutu,

workshop, temu bisnis dan Forum Group Discussion (FGD). Pelatihan dan bimbingan teknis tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pengetahuan SDM IKM dan juga untuk meningkatkan nilai tambah industri. Lebih jauh, program / kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka peningkatan daya saing industry logam, mesin, tekstil dan aneka, agar mampu menguasai pasar sendiri an mampu bersaing dengan produk lian.

3. Bidang Industri Agro dan Kimia

Industri di bidang agrokimia memiliki jumlah yang paling besar dibandingkan bidang atau sektor industri pengolahan lainnya, Hal ini karena bidang industri agrokimia meliputi industri makanan, minuman dan tembakau, industri hasil pertanian dan kehutanan, dan industri kimia. Perkembangan jumlah industri, jumlah tenaga kerja, nilai produksi dan nilai investasi disektor industri agrokimia ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 3.9 :
Data Industri Agro dan Kimia 2009 - 2014

URAIAN	SATUAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
- Unit Usaha	Unit	609.726	619.618	633.760	641.241	647.552	657.987
- Tenaga Kerja	Orang	2.273.333	2.300.389	2.352.637	2.377.752	2.409.124	2.438.756
- Nilai Produksi	Milyard Rp.	165.132	167.802	172.595	177.023	177.558	179.750
- Nilai Investasi	Milyard Rp.	50.247	51.179	52.412	53.668	53.942	54.685

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah unit usaha industri agrokimia senantiasa meningkat dari tahun ke tahun dan pada tahun 2014 sebanyak 657.987 atau ± 80 % dari jumlah industri pengolahan, sedangkan jumlah tenaga kerja juga senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tercatat pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja industri agrokimia sebesar 2.438.756 orang.

Pada tahun 2014 Bidang Industri Agro dan Kimia telah melakukan pembinaan terhadap IKM dalam bentuk pendampingan peningkatan usaha, bimbingan dan pelatihan, promosi serta pemberian bantuan mesin/peralatan, melalui program Pengembangan industri Kecil dan Menengah dan Program Peningkatan Industri Berbasis Sumber Daya Alam dengan pelaksanaan kegiatan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.10 : Data Fasilitasi IKM oleh Bidang IAK

URAIAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pendampingan	950	1.200	1.210	1.450	1.310	2.450
Pelatihan	1.050	1.210	1.010	1.458	2.012	2.835
Bantuan peralatan	10	0	0	250	43	275
Promosi / pameran	45	65	45	45	82	71
Total	2.055	2.475	2.265	3.203	3.447	5.631

Satuan : IKM

Pengembangan industri agro dan kimia secara umum dibedakan menjadi dua yaitu pengembangan industri berbasis agro dan pengembangan industri kimia. Pengembangan industri berbasis agro dilaksanakan oleh seksi industri makanan, minuman dan tembakau dan seksi industri hasil pertanian dan kehutanan. Program kegiatan yang dilaksanakan meliputi : pelatihan penumbuhan wirausaha baru industri berbasis agro, peningkatan mutu produk IKM berbasis agro, peningkatan daya saing industri berbasis agro, peningkatan kapasitas produksi industri berbasis agro, peningkatan manajemen industri berbasis agro, Focus Group on Discussion terkait permasalahan di bidang industri agro, fasilitasi pameran produk industri berbasis agro. Kegiatan tersebut dilaksanakan di daerah atau sentra yang mempunyai potensi industri berbasis agro yang cukup besar.

Industri makanan dan minuman yang dikembangkan antara lain : industri makanan berbasis tepung lokal, industri makanan / minuman berbasis buah-buahan, industri makanan berbasis hasil laut dan perikanan, industri makanan berbasis umbi-umbian, industri makanan / minuman berbasis biji-bijian, Industri minuman berbasis rempah-rempahan dan industri makanan / minuman berbasis susu segar. Pengembangan Industri makanan dan minuman dilakukan dengan 2 (dua) metode : kegiatan pendampingan yang bekerja sama dengan perguruan tinggi dan kegiatan pelatihan / bimbingan teknis peningkatan mutu produk industri makanan dan minuman. Pengembangan IKM dilakukan terkait dengan proses produksi, diversifikasi produk dan pengembangan manajemen, pembinaan IKM makanan dan minuman juga diarahkan pada peningkatan legalitas industri makanan dan minuman serta peningkatan daya saing industri makanan dan minuman. Peningkatan daya saing industri makanan minuman pada tahun 2014 dilakukan dengan fasilitasi halal bagi 200 IKM makanan dan minuman.

Pengembangan industri tembakau diarahkan pada produk industri hasil tembakau yang mempunyai kadar tar dan nikotin yang rendah, legalitas industri hasil tembakau dalam perijinan maupun pembayaran pita cukai

serta pengawasan terhadap produk industry hasil tembakau. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendataan / pemetaan industry hasil tembakau, registrasi mesin pelinting sigaret dan penumbuhan wirausaha baru industry berbasis agro di lingkungan industry hasil tembakau.

Pengembangan industri hasil pertanian dan kehutanan dilaksanakan pada berbagai macam komoditi antara lain : mebel/furniture, kayu/rotan, industri berbasis mocaf, kopi dan kakao, minyak atsiri, berbasis madu, tepung pertanian dan kehutanan (singkong dan koropedang), industri tepung Ikan, yang dilaksanakan melalui peningkatan mutu produk industri maupun dengan peningkatan daya saing produk serta Focus Group on Discussion untuk mencari penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh industri-industri yang sejenis, mencari solusi dan penyelesaian baik untuk waktu jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk kegiatan pelatihan-pelatihan dimaksud, juga diberikan bantuan peralatan produksi untuk meningkatkan mutu dan kapasitas produk.

Pengembangan industri hasil pertanian dan kehutanan secara periodik memberikan peluang dan kesempatan pada IKM produk mebel di Jawa Timur untuk mengikuti Pameran Mebel yang pada tahun 2014 bertajuk Java Furniture Fair 2014, adapun jumlah transaksi pada pameran java furniture fair tahun 2014 tercapai Rp. 493.382.000,- yang terdiri dari transaksi langsung/tunai pada event dimaksud sebesar Rp. 228.405.000,- dan transaksi order/pesanan yang tercapai Rp. 264.977.000. Pameran ini telah diselenggarakan untuk kesembilan kalinya yang mendapat perhatian yang besar dari masyarakat Jawa Timur pada umumnya dan Surabaya pada khususnya

Pengembangan industri kimia dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dititikberatkan pada pembinaan IKM dibidang industri kimia yang melibatkan ±800 IKM, selain juga dilakukan forum komunikasi industri yang melibatkan industri-industri menengah dan besar. Pengembangan industri garam dilakukan melalui FGD industri garam, inisiasi pemanfaatan HDPE pada peningkatan kualitas garam, pelatihan peningkatan kualitas garam konsumsi beryodium, dan pelatihan peningkatan teknologi lahan pegaraman. Pengembangan industri plastik dan petrokimia dilakukan melalui kegiatan forum komunikasi industri plastik, FGD Center of Excellence industri petrokimia, sosialisasi Extender Producer Responsibility (EPR) pada industri, dan pelatihan pengolahan limbah plastik. Sedangkan dalam hal pengembangan industri kosmetik dan jamu tradisional dilakukan pelatihan

peningkatan kualitas sjamu tradisional dan Gelar potensi industri kosmetik dan jamu tradisional di Jawa Timur yang melibatkan 20 IKM kosmetik dan jamu tradisional agar dapat lebih dikenal masyarakat. Pameran ini digelar untuk kedua kalinya yang dilaksanakan di Royal Plaza Surabaya pada tanggal 13-16 November 2014. Terkait upaya peningkatan kualitas industri menuju *green industry*, telah dilakukan beberapa kegiatan antara lain identifikasi Gas Rumah Kaca (GRK) pada industri, Forum komunikasi penerapan produksi bersih pada IKM agro, manajemen proses produksi dalam upaya pengelolaan limbah industri agro, dan pelatihan peningkatan teknologi bioproses pengolahan limbah organik pada industri agro. Selain itu juga dilakukan pelatihan peningkatan teknologi pembuatan bata ringan menuju pembangunan industri yang berkelanjutan.

Beberapa kegiatan bimbingan dan pelatihan diatas juga didukung dengan pemberian bantuan mesin/peralatan yang dilakukan terhadap 150 IKM yang termasuk 31 kelompok usaha pada tahun 2014.

4. UPT Industri di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur

Dalam tahun 2014, 5 (lima) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Industri yang ada di Lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, telah melakukan pembinaan, pengembangan dan pelatihan kepada 2.989 IKM, melalui program Peningkatan Kapasitas Teknologi Industri, dengan pelaksanaan kegiatan sebanyak 3 kegiatan, yaitu : Peningkatan Daya Saing UPT, Peningkatan pelayanan teknis, Pembinaan dan pengembangan. adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- a. UPT Aneka Industri Dan Kerajinan Surabaya**, telah melakukan pembinaan, pengembangan dan pelatihan kepada 430 IKM
- b. UPT Industri Makanan, Minuman Dan Kemasan Sidoarjo**, telah melakukan pembinaan, pengembangan dan pelatihan kepada 1333 IKM

Dalam upaya meningkatkan daya saing Industri Makanan Minuman dan Kemasan, Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah membentuk UPT Industri Makanan Minuman dan Kemasan melalui Peraturan Gubernur No : 133 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

UPT Industri Makanan, Minuman dan Kemasan mempunyai tugas untuk membina dan mengembangkan industri makanan dan minuman yang tersebar di 38 (Tiga Puluh Delapan) Kabupaten/Kota Se – Jawa Timur sesuai dengan potensi bahan baku yang tersedia dan merupakan produk unggulan daerah setempat, yang meliputi produk dari Ngawi yang unggul dengan tempenya, Tuban yang unggul dengan Siwalan serta Bondowoso dengan unggulan tape . Produk unggulan unggulan dari ketiga daerah tersebut diolah menjadi nugget, brownis (untuk OVOP dari Ngawi), Produk unggulan dari Tuban yaitu Siwalan diolah menjadi olahan seperti dodol, Sirup. Kemudian produk unggulan dari Bondowoso yaitu tape diolah menjadi olahan seperti donat tape, pia tape, stik tape..

Sedangkan kinerja UPT Industri Makanan, Minuman dan Kemasan pada Tahun 2014 dari Jumlah layanan yang diberikan kepada IKM sebesar 1065 IKM, Jumlah IKM yang memanfaatkan jasa layanan sebesar 708 IKM , Jumlah IKM yang mendapatkan fasilitasi pembinaan dan pengembangan Industri sebesar 1333 IKM dan jumlah IKM yang mendapatkan fasilitas promosi/pameran sebesar 17 IKM. Selain itu UPT Industri Makanan, Minuman dan Kemasan juga memberikan bantuan Hibah Mesin/ Alat dan bahan kemasan bagi KUB di 37 Kab/ Kota di Jawa Timur dengan total IKM sebesar 1444 IKM.

Dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang akan diberlakukan pada tahun 2015 maka produk – produk dari IKM dituntut memiliki kualitas yang bagus dan desain kemasan yang bagus pula, sehingga diharapkan bisa bersaing dengan negara ASEAN yang lain. Untuk itu memang sangat diperlukan pembinaan dan Pengembangan kepada IKM yang ada di Jawa Timur, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kemasan yang bagus dan menarik akan menaikkan daya saing penjualan, tidak hanya dari segi kemasan saja tetapi dari segi diversifikasi pengolahan juga akan menjadi nilai tambah bagi Industri Makanan Minuman.Untuk itu UPT Industri Makanan, Minuman dan Kemasan bekerjasama dengan Dinas/ Badan/ Lembaga dan Perguruan Tinggi menetapkan prioritas pembinaan dan Pengembangan sebagai upaya mewujudkan Industri Makanan Minuman yang berdaya saing tinggi.

c. UPT Industri Logam Dan Perekayasaan Sidoarjo, telah melakukan pembinaan, pengembangan dan pelatihan kepada 525 IKM

Seiring dengan upaya - upaya peningkatan pelayanan jasa permesinan bagi IKM yang terus dilakukan terutama dalam peningkatan mutu produk layanan dapat mendorong kinerja UPT Industri Logam dan Perekayasaan di Sidoarjo dalam meningkatkan jumlah IKM yang memanfaatkan jasa layanan pada lima tahun terakhir, mulai tahun 2010 sebanyak 195 IKM atau naik sebesar 12,7% dibandingkan tahun 2009 sebesar 173 IKM, tahun 2011 sebanyak 197 IKM atau naik sebesar 1% dibandingkan tahun 2010 dan tahun 2012 sebanyak 214 IKM atau naik sebesar 8,6% dibandingkan tahun 2011 dan tahun 2013 sebanyak 179 IKM atau turun sebesar 16,35% dibandingkan tahun 2012 hal ini disebabkan adanya kerusakan beberapa mesin dan memerlukan perbaikan yang cukup lama (sparepart inden) dan untuk tahun 2014 sebesar 233 IKM atau naik sebesar 30,16% dibandingkan tahun 2013 sebesar 179 IKM. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan pelayanan kepada IKM yang didukung dengan peralatan mesin - mesin yang cukup modern dengan presisi yang tinggi dan didukung pula oleh kualitas SDM yang professional dari UPT Industri Logam dan Perekayasaan di Sidoarjo

Sementara itu untuk jumlah layanan yang diberikan kepada IKM oleh UPT Industri Logam dan Perekayasaan di Sidoarjo menunjukkan kinerja penurunan diawal dan peningkatan di tahun terakhir 2014 berupa layanan HTM (Heat Treatment / Hardening), dimulai tahun 2010 sebanyak 63 order atau turun sebesar 14,8% dibandingkan tahun 2009 sebanyak 74 order, hal ini disebabkan adanya penurunan order dari customer sedangkan tahun 2011 sebesar 72 order atau naik 14,3% dibandingkan tahun 2010, tahun 2012 sebesar 72 order atau sama dengan tahun 2011 sedangkan tahun 2013 sebesar 100 order atau naik sebesar 38,8% dibandingkan tahun 2012 dan tahun 2014 sebesar 120 order dari IKM atau naik sebesar 20% dibandingkan tahun 2013 sebesar 100 order dari IKM. Kenaikan ini disebabkan tingkat pelayanan UPT Industri Logam dan Perekayasaan di Sidoarjo tepat waktu, murah dan presisi serta kualitas produk yang dapat diandalkan.

Disamping itu untuk jumlah IKM yang mendapat fasilitasi pembinan dan pengembangan Industri dari UPT Industri Logam dan Perekayasaan di Sidoarjo terus mengalami peningkatan di lima tahun

terakhir 2009 sampai dengan 2014 kecuali tahun 2012 mengalami penurunan karena ketersediaan anggaran yang terbatas. Dimulai tahun 2010 yang mendapatkan fasilitas pembinaan dan pengembangan industri sebanyak 520 IKM atau naik sebesar 26,8% dibandingkan tahun 2009 sebesar 410 IKM, tahun 2011 sebesar 614 IKM atau naik sebesar 18,07% dibandingkan tahun 2010, tahun 2012 sebesar 405 IKM atau turun sebesar 34% dibandingkan tahun 2011, sedangkan tahun 2013 sebesar 525 IKM atau naik sebesar 29,6% naik dibandingkan tahun 2012, dan tahun 2014 sebesar 578 IKM atau naik sebesar 10% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 525 IKM. Kenaikan fasilitasi pengembangan dan pembinaan industri ini disebabkan oleh meningkatnya alokasi dukungan anggaran dan meningkatnya kepercayaan IKM terhadap UPT Industri Logam dan Perekayasaan di Sidoarjo sebagai pusat pembinaan dan pengembangan SDM dan Teknis Usaha Industri Logam.

- d. **UPT Industri Kayu dan Produk Kayu Pasuruan**, telah melakukan pembinaan, pengembangan dan pelatihan di bidang finishing kayu dan produk kayu kepada 480 IKM.
- e. **UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan**, telah melakukan pembinaan, pengembangan dan pelatihan kepada 60 IKM.

FASILITAS PRODUKSI IKM

Selama tahun 2014 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melalui 2 (dua) bidang industri, setelah melakukan pelatihan, pembinaan dan pengembangan serta peningkatan kualitas SDM ditindaklanjuti dengan fasilitasi Produksi IKM (Industri Kecil Menengah) yang ada di seluruh Jawa Timur dengan pemberian mesin dan peralatan guna memperkuat sarana dan prasarana produksi IKM (Industri Kecil Menengah), adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Bidang Industri Agro dan Kimia

Pada tahun 2014 Bidang Industri Agro dan Kimia telah melakukan pemberian bantuan hibah mesin/peralatan terhadap 156 kelompok usaha (± 646 IKM) dalam rangka peningkatan kapasitas produksi IKM. Beberapa bantuan mesin/peralatan sebagai berikut:

Tabel 3.11 : Tabel Hibah Mesin Bidang IAK tahun 2014

No	Jenis Mesin / Peralatan	Jml Penerima (kelompok usaha)
1	Pengolahan kopi	4
2	Cooling unit	4
3	Pengolahan daging	3
4	Pengolahan kripik	7
5	pengolahan makanan berbasis biji-bijian	3
6	pengolahan roti	4
7	Pengolahan minuman	7
8	Pengolahahn makanan ringan	11
9	pengolahan kerupuk	4
10	pengolahan makanan berbasis hasil perikanan	3
11	pengolahan makanan berbahan baku tepung local	3
12	Mesin Pengolahan kopi	4
13	Mesin Pengolahan Gula Kelapa (brown sugar)	2
14	Peralatan permebelan	10
15	Pengolahan tepung hasil pertanian dan kehutanan	2
16	Pengolahan Kue berbasis mocaf	5
17	Pengolahan Atsiri Sistem Boiler	3
18	Pengolahan biji primer kopi	3
19	Pengolahan biji primer kakao	3
20	Pelatan manisan/Dodol buah	6
21	Pengolahan kopi bubuk specialty	1
22	Pengolahan bawang merah	3
23	Pengolahan Kripik Buah	2
24	Pengolahan tepung	4
25	Pengolahan simplesia	1
26	Pengolahan Tepung Ikan	23
27	Peralatan Crusher plastic	6
28	Mesin Iodisasi Garam Konsumsi	5
29	Digester	6
30	Mesin pembuatan bata ringan	2
31	High Density Polyethylene (HDPE) Geomembrane	12

Melalui bantuan mesin tersebut diatas, maka diharapkan akan menciptakan dan mengembangkan industri-industri sektor agro yang akan memperkuat struktur industri, meningkatkan daya saing produk industri agro serta meningkatkan keberterimaan pasar terhadap produk agro.

2. Bidang Industri Logam , Mesin, Tekstil dan Aneka

Dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi IKM industri logam, mesin, tekstil dan aneka maka telah diberikan hibah mesin pada KUB – KUB yang berpotensi menjadi wira usaha Baru. Anggaran dalam pengadaan mesin / alat tersebut bukan saja anggaran APBD tetapi juga anggaran APBN. Dimana hibah mesin tahun 2011- 2013 berasal dari APBD sementara hibah mesin tahun 2014 melalui kerjasama dengan Ditjen Pengembangan Perwilayahn Industri (Ditjen PPI), berupa alat dan mesin produksi alas kaki ke KUB di Kabupaten Magetan dan KUB di Kabupaten Jombang. Jumlah IKM yang diharapkan terfasilitasi melalui bantuan mesin / peralatan ini adalah 55 IKM. Detail hibah mesin Bidang ILMTA dapat dilihat pada tabel 3.11.

Melalui bantuan mesin dan peralatan produksi, maka diharapkan akan menciptakan wira usaha baru yang bukan saja memperkaya unit industri di Jawa Timur, tetapi juga akan memperkuat struktur industri tetapi juga meningkatkan keragaman produk dan memenuhi kekosongan pasar.

Tabel 3.12 : Tabel Hibah Mesin Bidang ILMTA tahun 2011- 2014

Tahun	Jenis Mesin / Alat	Jumlah	Tujuan	Jml IKM Target
2011	Mesin Pencetak Paving	100 Buah	38 Kab/kota	100 KUB (1000 UU)
2012	Mesin Pencetak Paving	100 Buah	38 Kab/kota	200 KUB (2000 orang)
2013	Mesin / peralatan untuk jahit, bordir, batik, dll	38 set	38 Kab/kota	38 KUB (380 UU)
2014	Mesin / peralatan produksi alas kaki	2 set (30 mesin per KUB)	Magetan dan Jombang	55 Unit

Meluasnya Jaringan Pasar Industri Kecil dan Menengah

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis satu, pada tahun 2014 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melalui 3 (tiga) bidang industri dan 4 (empat) Unit Pelayanan Teknis Industri (UPTI), telah memberikan fasilitasi untuk memperluas jaringan pasar kepada IKM yang ada diseluruh Jawa Timur, antara lain gelar produk IKM dengan menyediakan stand, pengiriman barang, dekorasi, dll, selain itu juga berupaya memfasilitasi IKM dalam acara misi dagang ke Kantor Perwakilan Dagang yang tersebar di 26 (dua puluh enam) provinsi diseluruh Indonesia, dan mengupayakan mengikutkan IKM dalam kegiatan pasar lelang yang diselenggarakan bidang Perdagangan Dalam Negeri setiap bulan sekali di Puspa Agro, serta memberikan fasilitas ruang display bagi produk-produk IKM di EJCC yang dikelola UPT Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor Surabaya, adapun rincian gelar produk yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Bidang Industri Logam, Mesin, Tekstil dan Aneka

Dalam rangka memperluas jaringan pasar IKM logam, mesin, tekstil dan aneka, maka melalui anggaran APBD, bidang Industri logam ,mesin, tekstil dan aneka juga telah memberikan fasilitas pameran dan promosi :

Tabel 3.13 : Daftar Pameran Yang Diikuti Tahun 2011 – 2014

NO	GELAR PRODUK/PAMERAN	LOKASI	2011	2012	2013	2014
1	Pameran Adiwastra Indonesia 2013	Jakarta			4	5
2	Pameran Batik, Bordir dan Aksesoris	Surabaya	30	40	20	15
3	Pameran Inacraft	Jakarta			2	5
4	Pameran Jatim Fair	Surabaya	20	30	10	10
5	Pameran Perhiasan Surabaya / Surabaya International Jewellery Fair	Surabaya	28	35	30	15
6	Pameran Produk Berbasis Budaya		30			
7	Gelar Potensi TTG		8		5	5
8	Pameran Kerajinan			70	50	25
9	Pameran Perhiasan Mutu Manikam			10	45	
10	Jewellery Fair			10		
11	Pameran Indo;eather			10		
12	Pameran Produk Kulit				10	
13	Gelar Produk Industri Tekstil dan Produk Tekstil				8	
14	Gelar Produk industri manufaktur				5	10
			116	205	189	90

Sumber : Bidang ILMTA, Disperindag Jatim

2. Bidang Industri Agro dan Kimia

Dalam rangka memperluas jaringan pasar IKM agro dan kimia, maka pada tahun 2014 bidang Industri Agro dan Kimia juga telah memberikan fasilitas gelar produk kepada 71 IKM, antara lain :

Tabel 3.14 : Daftar Pameran Yang Diikuti Bidang Industri Agro dan Kimia

NO	EVENT / GELAR PRODUK/PAMERAN	TANGGAL	LOKASI	JUMLAH IKM
1	Bali Tourism, Trade and Investmen Expo	9 - 12 Oktober 2014	Mall Bali Galeria, Denpasar	2
2	East Java and South Kalimantan For Indonesia	11 - 14 Desember 2014	Atrium Duta Mall Banjarmasin	2
3	EAST FOOD & EAST PACK INDONESIA 2014	19 - 22 Juni 2014	Exhibition Hall, Grand City Surabaya	2
4	Jatim Kosmetik Herbal Expo 2014	13 - 16 Nopember 2014	Royal Plaza	20
5	IFEX - INDONESIA INTERNATIONAL FURNITURE EXPO 2014	11 - 14 Maret 2014	JIExpo, Kemayoran-Jakarta	2
6	pameran IFFINA 2014	14 - 17 Maret 2014	Eco Green East Park, Parkir Timur Senayan, JCC - Jakarta	2
7	Jatim Fair 2014	9 - 19 Oktober 2014	Grand City Surabaya	4
8	pameran " KAMPOENG RAMADHAN 2014 "	2 s/d 25 Juli 2014	JX - International Surabaya	2
9	pameran Produksi Dalam Negeri dan Produk Kreatif Nusantara	23 - 26 Oktober 2014	Trans Studio Mall, Makasar	2
10	"Gelar Produk Meubel dan Kayu Jawa Timur"	13 - 17 Agustus 2014	Grand City Surabaya	25
11	pameran PAREDE PANGAN NASIONAL	15 - 19 Januari 2014	Lapangan Rampal Malang	3
12	GELAR AGRIBISNIS PENAS XIV TAHUN 2014	7 - 12 Juni 2014	Stadion Kanjuruhan, Malang	1
13	pameran Semarang Investmen , Trade Tourism Expo	2 - 5 Oktober 2014	Java Mall, Semarang	4
				71

Sumber : Bidang IAK, Disperindag Jatim

3. Bidang Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika (IATT)

Dalam rangka memperluas jaringan pasar IKM Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika, maka pada tahun 2014 bidang Industri Alat Transportasi, Elektronika dan Telematika juga telah memberikan fasilitas gelar produk kepada **25 IKM**, antara lain:

Tabel 3.15 : Daftar Pameran Yang Diikuti Bidang IATT

NO	EVENT/GELAR PRODUK/PAMERAN	LOKASI	JUMLAH IKM YANG DIFASILITASI	KET
Industri Alat Angkut Darat Dan Jasa Keteknikan				
1.	INAPA	Jakarta	3 IKM	
2.	Pameran Otomotif Surabaya	Surabaya	4 IKM	
Industri Elektronika dan Telematika				
1.	Ship Marine	Batam	2 IKM	
2.	Surabaya Great Expo	Surabaya	4 IKM	
3.	Indocomptech	Jakarta	2 IKM	
Industri Maritim				
1.	Indo Marine	Jakarta	4 IKM	
2.	Jatim Fair	Surabaya	4 IKM	
3.	Ship Marine	Batam	2 IKM	
Total			25 IKM	

Sumber : Bidang IATT, Disperindag Jatim

4. UPT Industri Makanan, Minuman dan Kemasan (UPTI MAMIN)

Dalam rangka memperluas jaringan pasar IKM makanan, minuman dan kemasan maka pada tahun 2014 UPT Industri Makanan, Minuman dan Kemasan juga telah memberikan fasilitas gelar produk kepada 17 IKM, antara lain:

Tabel 3.16 : Daftar Pameran Yang Diikuti UPTI Mamin

No	Event / Gelar Produk/Pameran	Lokasi	Jumlah IKM	Keterangan
1	Pameran Parade Pangan	Malang	1	Tgl 15-19 Januari di Lapangan Rampal Malang
2	Gebyar Pasar Produk Daerah	Surabaya	3	Tgl 12-15 Juni 2014 di JX International Surabaya
3	Jatim Fair (HUT Jatim)	Surabaya	3	Tgl 09-19 Oktober 2014 di Grand City Mall Surabaya
4	Jatim Kosmetik dan Herbal	Surabaya	3	Tgl 3-16 November 2014 di Royal Plaza Surabaya
5	Expo Koperasi dan UMKM 2014	Surabaya	3	Tgl 26-30 November 2014 di Grand City Surabaya
6	Gelar Produk Khas Daerah	Jakarta	2	Tgl 18-21 September 2014 di Mall artha Kelapa Gading
7	Gelar Produk Daerah Expo Batam	Batam	2	Tgl 27-30 November 2014 di Mega Mall Batam Center
TOTAL IKM			17 IKM	

Sumber : UPTI Mamin, Disperindag Jatim

5. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit

Dalam rangka memperluas jaringan pasar IKM Kulit dan Produk Kulit, maka pada tahun 2014 UPT Industri Kulit dan Produk Kulit juga telah memberikan fasilitas gelar produk kepada 23 IKM, antara lain:

Tabel 3.17 : Daftar Pameran Yang Diikuti UPTI Kulit dan Produk Kulit

NO	EVENT / GELAR PRODUK/PAMERAN	LOKASI	JUMLAH IKM
1	Indoleather and footwear (ILF)	PRJ Jakarta	10
2	Sepatu dan fasion (SKF)	JCC Jakarta	13
	TOTAL		23 IKM

Sumber : UPTI Kulit & Produk Kulit, Disperindag Jatim

6. UPT Industri Kayu dan Produk Kayu

Dalam rangka memperluas jaringan pasar IKM Kayu dan Produk Kayu, maka pada tahun 2014 UPT Industri Kayu dan Produk Kayu juga telah memberikan fasilitas gelar produk kepada 2 IKM, antara lain:

Tabel 3.18 : Daftar Pameran Yang Diikuti UPTI Kayu dan Produk Kayu

NO	EVENT / GELAR PRODUK/PAMERAN	LOKASI	JUMLAH IKM
1	"Gelar Produk Meubel dan Kayu Jatim"	Grand City Surabaya	2

Sumber : UPTI Kayu dan Produk Kayu Pasuruan, Disperindag Jatim

7. UPT Aneka Industri dan Kerajinan

Dalam rangka memperluas jaringan pasar IKM Aneka Industri dan Kerajinan, maka pada tahun 2014 UPT Aneka Industri dan Kerajinan juga telah memberikan fasilitas gelar produk kepada 4 IKM, antara lain:

Tabel 3.19 : Daftar Pameran Yang Diikuti UPT Aneka Industri dan Kerajinan

NO	EVENT / GELAR PRODUK/PAMERAN	LOKASI	JUMLAH IKM
1	Jatim Fair (HUT Jatim), Tgl 09-19 Oktober 2014	Grand City Mall Surabaya	4

Sumber : UPT Aneka Industri dan Kerajinan, Disperindag Jatim

3.2.2. SASARAN STRATEGIS DUA

Untuk dapat mencapai misi pertama, yaitu mewujudkan peningkatan nilai tambah industri, penguasaan teknologi industri dan penguatan struktur industri, serta dapat mencapai tujuan pertama, yaitu meningkatkan daya saing industri manufaktur, maka ditetapkan juga sasaran strategis yang kedua, yaitu meningkatnya standardisasi produk industri manufaktur sebagai faktor penguat daya saing.

Dalam sasaran strategis yang kedua ini, terdapat 1 (Satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan/formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis kedua, serta analisa dari Indikator Kinerja Utama nya, akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.20 : SASARAN STRATEGIS 2
Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jatim**

SASARAN STRATEGIS 2 :									
Meningkatnya standardisasi produk industri manufaktur sebagai faktor penguat daya saing.									
INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Persentase Industri yang telah menerapkan standarisasi dan HKI	6	2.78	2.79	4.44	6.98	7.27	7,34	122	Sangat Baik

Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran kedua adalah sebagai berikut :

2.2.2.1 Persentase Industri Yang Telah Menerapkan Standarisasi dan HKI

Persentase Industri Yang Telah Menerapkan Standarisasi dan HKI tahun 2014 tercatat sebesar 7,34 persen atau lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 6 persen, sebagaimana pada indikator kinerja pertama pada sasaran strategis kedua, sehingga persentase capaiannya sebesar 122 persen.

Indikator Persentase Industri Yang Telah Menerapkan Standarisasi dan HKI dalam kurun waktu 5 (lima) tahun masa Renstra yaitu tahun 2009 – 2014 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana pada awal renstra tahun 2009 Persentase Industri Yang Telah Menerapkan Standarisasi dan HKI hanya sebesar 2,78 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 meningkat menjadi 7,34 persen. Sedangkan perkembangan Persentase Industri Yang

Telah Menerapkan Standarisasi dan HKI dari tahun ke tahun juga menunjukkan kinerja yang menggembirakan, dimana tahun 2009 Persentase Industri Yang Telah Menerapkan Standarisasi dan HKI sebesar 2,78 persen meningkat menjadi 2,79 persen pada tahun 2010, lalu meningkat menjadi 4,44 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 6,98 persen, dan di tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 7,27 persen dan pada akhir masa renstra tahun 2014 Persentase Industri Yang Telah Menerapkan Standarisasi dan HKI kembali menunjukkan peningkatan menjadi 7,34 persen.

Berdasarkan Data Sertifikasi Standardisasi Produk Ikm / Perusahaan Di Jawa Timur Tahun 2009-2014 Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa perusahaan di Jawa Timur yang menerapkan Standarisasi dan HKI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, karena kesadaran industri untuk menerapkan standarisasi dan peraturan yg mewajibkan seperti SNI produk. Pada Tahun 2014 Jumlah Industri/perusahaan yang menerapkan standarisasi dan HKI di Jawa Timur sebanyak 1.295 Perusahaan atau 7,34 persen dari total perusahaan atau industri formal di Jawa Timur yang sebanyak 17.641 Perusahaan.

Tabel 3.21 : Data Sertifikasi Standardisasi Produk Ikm / Perusahaan Di Jawa Timur Tahun 2009-2014

SERTIFIKASI STANDARISASI	2009	2010	2011	2012	2013	2014
SPPT-SNI	139	104	285	349	273	172
Barcode	-	-	-	10	24	21
ISO 9001:2008	81	83	88	89	97	114
Batikmark	-	-	-	20	17	14
Merek	109	138	367	744	800	940
Cipta	75	85	17	5	65	25
Desain Industri	37	45	5	-	-	9
Total	441	455	762	1.217	1.276	1.295

Sumber : Bidang SDPI, Disperindag Jatim

Tabel 3.22 : Data Perusahaan/Industri Formal Di Jawa Timur Tahun 2009-2014

TAHUN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Total Industri Formal	15.853	16.314	17.172	17.447	17.548	17.641
Persentase Industri yang telah menerapkan standarisasi dan HKI	2.78	2.79	4.44	6.98	7.27	7,34

Sumber : Subbag Sungram, Sekretariat, Disperindag Jatim

Langkah-langkah strategis yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur untuk mencapai Sasaran strategis kedua ini, adalah melalui Program Peningkatan Standarisasi Industri, Program ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan standarisasi industri guna menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai permintaan pasar serta perlindungan terhadap konsumen. Program ini terdiri dari Kegiatan Pengembangan Standarisasi dan HKI Industri dan Kegiatan Pengembangan Desain Produk Industri. Pagu Anggaran Program ini sebesar Rp 9.255.255.000 dan terealisasi sebesar Rp. 7.401.343.830 atau 79,97 %

Pada tahun 2014 ini impor Jawa Timur mengalami peningkatan dimana penyebabnya masih juga terletak pada permintaan bahan baku dan barang konsumsi yang semakin tinggi. Akan tetapi pada barang konsumsi hanya mengalami peningkatan yang sangat relatif rendah dibandingkan tahun lalu yang sebesar 0,30 %. Hal ini dikarenakan salah satu faktornya adalah barrier impor yang diciptakan melalui peningkatan standarisasi industri terhadap IKM yaitu dengan fasilitasi pengembangan standarisasi dan HKI industri sebanyak dan fasilitasi pengembangan desain produk industri.

Sampai saat ini masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi baik pelaku usaha maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, dalam rangka meningkatkan Perusahaan/industri untuk menerapkan standarisasi dan HKI di Jawa Timur, antara lain :

Permasalahan:

- IKM kosmetik dan jamu sulit mendapatkan sertifikat CPKB dan CPOTB, khususnya terkait persyaratan desain bangunan tempat produksi
- Penerbitan sertifikat merek memakan waktu lama
- Merek yang didaftarkan sama/memiliki kemiripan
- Tingginya biaya pendaftaran SPPT – SNI
- Kurangnya perlindungan pada desain produk
- Penerapan desain berkaitan erat dengan kreativitas, sehingga hasil pelatihan pun berbeda pada tiap orang
- Masyarakat yang masih menyukai produk bermerk impor (famous brand), membuat IKM enggan membuat desain baru/ lebih senang meniru
- Terbatasnya ruang lingkup yang dimiliki oleh LS Pro di Jawa Timur (LS Pro mamin tidak dimiliki Jatim)
- Masih rendahnya kesadaran yang dimiliki IKM untuk mendapatkan SNI dan ISO sebagai salah satu faktor dalam peningkatan daya saing industri

- Masih kurangnya informasi atau persepsi yang diterima oleh masyarakat tentang produk SNI, sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakan produk yang tidak memiliki SNI.
- Masih kurangnya kesadaran pelaku industri untuk menerapkan Gugus Kendali Mutu, Produktivitas, HACCP dan GMP dalam proses produksi.
- Masih banyaknya pelaku usaha yang tidak tahu caranya untuk mendapatkan paten terhadap produknya.

Upaya pemecahan masalah :

- Sosialisasi dan pendampingan ISO dan SNI kepada IKM masih perlu selalu dilakukan. Selain itu juga dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak – pihak lain yang dapat memberikan fasilitasi SNI dan ISO kepada IKM.
- Sosialisasi SNI juga perlu dilakukan kepada masyarakat beserta dengan komoditi – komoditi yang sudah memiliki SNI, agar masyarakat dapat mengkonsumsi produk ber-SNI yang sudah jelas keamanannya.
- Sosialisasi dan fasilitasi HKI akan terus dilakukan, dengan melibatkan pihak lain yang terkait.
- Pembinaan dan pendampingan kepada Industri Kecil Rokok akan terus dilakukan. Selain itu, kerjasama dengan Pihak – Pihak terkait akan ditingkatkan.
- Untuk meningkatkan desain produk industri maka pelatihan, pembinaan dan pendampingan dalam peningkatan desain akan dilakukan. Dalam upaya peningkatan desain ini, akan melibatkan Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil Menengah (TPL-IKM) karena mereka ini merupakan agent di lapangan. Selain itu, untuk memberikan penghargaan kepada IKM yang telah melakukan peningkatan desain, maka lomba desain produk industri akan tetap dilaksanakan.

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama pada sasaran strategis dua, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melalui bidang Standarisasi dan Desain Produk Industri, telah memberikan fasilitasi untuk meningkatkan perusahaan/industri di Jawa Timur dalam menerapkan sistem mutu standarisasi dan HKI, dalam kurun waktu 5 tahun, adapun fasilitasi yang telah diberikan bidang Standarisasi dan Desain Produk Industri dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, berikut analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.23 :
Daftar Fasilitas ke IKM/Perusahaan oleh Bidang SDPI Tahun 2009 – 2014

INDIKATOR KINERJA	Realisasi/Capaian						
	Satuan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1) Jumlah IKM (Industri Kecil Menengah) bersertifikat SNI	IKM/Perusahaan	1	3	3	6	7	4
2) Jumlah IKM (Industri Kecil Menengah) Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	IKM/Perusahaan	215	273	425	749	905	984
3) Jumlah Desain produk industri	IKM/Perusahaan	62	168	564	746	865	532
4) Jumlah SDM IKM (Industri Kecil Menengah) terlatih bidang desain kemasan	IKM/Perusahaan	-	300	1,135	994	1373	802
5) Jumlah Perusahaan bersistem mutu (ISO, HACCP, GMP)	IKM/Perusahaan	7	9	11	6	16	15

Sumber : Bidang SDPI, Disperindag Jatim

Jumlah Industri Kecil Menengah bersertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI)

SNI adalah Standar Nasional Indonesia yang merupakan standar yang dipakai sebagai acuan sesuai kebutuhan antara lain untuk menjamin produk bahwa kualitas produk terjamin mutunya sesuai SNI. Disamping itu SNI merupakan bentuk pengakuan yang memberikan jaminan perlindungan terhadap konsumen dan industri dalam negeri menghadapi era global.

Penerapan SNI bersifat sukarela dan Wajib dimana penggunaannya telah diatur berdasarkan Peraturan Kementerian yang membidangi, sebagai contoh produk hasil industri banyak diatur oleh Peraturan pada Kementerian Perindustrian dan lain lain. Sampai saat ini SNI wajib untuk peredaran produknya oleh pengguna baik Perusahaan maupun IKM harus memiliki SPPT SNI yang diberlakukan sama untuk produk dalam negeri maupun produk impor. Sampai saat ini pada tahun 2014 ini jumlah produk yang termasuk SNI Wajib sejumlah 129 komoditi. Namun permasalahan yang dihadapi IKM/perusahaan masih banyak produk IKM yang belum memiliki SPPT SNI, dikarenakan persyaratan yang sangat memberatkan IKM khususnya biaya survailen.

Menyikapi kondisi tersebut diatas, guna membantu IKM/perusahaan khususnya yang memiliki produk ber SNI wajib dan jika dimungkinkan produk

ber SNI Sukarela maka diperlukan fasilitasi bimbingan penerapan dan sertifikasi SPPT-SNI.

Tabel 3.24 : Daftar IKM Difasilitasi Dalam Memperoleh Sertifikat SNI Tahun 2009-2014

NO	NAMA PERUSAHAAN IKM	ALAMAT	JENIS USAHA / KOMODITI	TAHUN DIFASILITASI
1	UD. Mentari Budi	Kediri Kota		2009
2	Pondok Pesantren Barokah	Probolinggo	AMDK	2010
3	CV. Mega Tama	Pasuruan		2010
4	Industri Kecil Petani Wanita Brossem	Batu	Minuman	2010
5	CV. Abiflora Citra Nusa	Pasuruan	Pupuk NPK	2011
6	UD. Tiga Rasa	Probolinggo	Garam Beryodium	2011
7	CV. Resep	Magetan	Pupuk NPK	2011
8	CV. Cinergi Putra Alam Sejati	Jl. Raya Trawas No. 417 Desa Ketapanrame Kec. Trawas Kab. Mojokerto	AMDK	2012
9	CV. Faccindo Tirta Pratama	Jl. Raya Ngoro Trawas km 9 Desa Seloliman Kec. Trawas, Mojokerto	AMDK	2012
10	CV. Tirta Asa Sejahtera	Dsn. Krajan – RT.002/RW.002 Ds. Jatiroto, Kec. Sumberbaru, Kab. Jember	AMDK	2012
11	UD. Sumber Barokah	Jl. Nusa Indah RT.06 RW.02, Ds. Kedungboto, Kec. Porong, Kab. Sidoarjo	AMDK	2012
12	UD. Sri Murni	Dsn. Banjaranyar Ds. Gempolan Kec. Gurah Kab. Kediri	Garam Beryodium	2012
13	UD. Garinda	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 65 Kel. Gadingrejo Pasuruan	Garam Beryodium	2012
14	UD. Dwi Putra Mandiri	Jl. Ry Ponorogo Km 4,5 Ds Kaibon, Kec. Geger, Kab. Madiun	Garam Beryodium	2013
15	PT. Kaibon Indah	Kab. Lumajang	Keramik	2013
16	IKM Olahan Apel		Apel	2013
17	IKM Olahan Salak		Salak	2013
18	IKM Olahan Mangga		Mangga	2013
19	Ponpes Barokah	Kab. Probolinggo	Pendidikan	2013
20	Ponpes Darussalam Gontor	Kab. Ponorogo	Pendidikan	2013
21	IKM mainan anak	Malang	Mainan anak	2014
22	IKM pakaian anak dan bayi	Malang	Pakaian anak dan bayi	2014
23	Karya Indo Tunggal Abadi	Surabaya	Kabel	2014
24	Ud. Legong bali	Pasuruan	Krupuk ikan	2014

Sumber : Bidang SDPI, Disperindag Jatim

Adapun IKM yang difasilitasi untuk memperoleh SNI pada tahun 2014, antara lain :

Sertifikasi SNI

- a. IKM Mainan Anak, Malang
- b. IKM Pakaian Anak dan Bayi, Malang
- c. Karya Indo Tunggal Abadi, Surabaya
- d. UD Legong Bali, Pasuruan

Rancangan SNI Produk

- a. IKM Suwar suwir jember
- b. IKM Edamame Goreng

Jumlah Industri Kecil Menengah yang terfasilitasi untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Sistem Hak Kekayaan Intelektual (HKI) merambah pada segenap lingkup kehidupan mulai dari konsep hingga implementasinya. Hak Kekayaan Intelektual merupakan bagian dari bidang hukum yang secara luas mengacu pada ciptaan hasil olah pikir manusia dan melindungi kepentingan pencipta dengan memberi hak kepemilikan atas ciptaannya. Pokok pokok yang dilindungi oleh Hak Kekayaan Intelektual meliputi :

- Karya sastra, seni dan ilmu pengetahuan
- Pelaku pertunjukan, rekaman suara dan penyiaran
- Invensi di segala bidang usaha manusia
- Penemuan ilmiah
- Desain industri
- Merk, merk jasa serta nama dan penandaan komersial
- Perlindungan atas persaingan tidak sehat
- Hak hak lainnya yang dihasilkan dari aktivitas intelektual di bidang industri, ilmu pengetahuan , sastra atau seni.

Hak Kekayaan Intelektual dibagi menjadi dua cabang yaitu Hak Kekayaan industri dan hak cipta. Hak Kekayaan Industri meliputi merk, merk jasa, desain tata letak sirkuit terpadu, nama dan penandaan komersial, serta indikasi geografis dan perlindungan terhadap persaingan tidak sehat.

Sedangkan Hak Kekayaan Intelektual untuk Hak Cipta meliputi karya seni berupa puisi, novel, musik, lukisan dan sinematografi.

Merk merupakan identitas dari suatu produk atau jasa yang tergambar bagaimana kualitas produk atau jasa ditawarkan kepada masyarakat. Merk adalah tanda berupa kata, huruf, angka, gambar, bentuk dan warna juga kombinasinya. Peran dan fungsi merk dalam perdagangan pada kenyataannya bahwa konsumen lebih mengenal merk yang melekat pada produk dibandingkan dengan produsen yang membuat produk, sehingga masyarakat berlomba lomba mendaftarkan merk atas produk yang ditawarkan kepada masyarakat.

Menyikapi kondisi tersebut diatas, guna membantu masyarakat khususnya yang memiliki produk dan akan mendaftarkan merknya kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Jakarta, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur bidang Standardisasi dan Desain Produk Industri akan memfasilitasi kegiatan “Fasilitasi Penerapan HKI berupa Merk, Cipta dan Desain Industri.

Adapun IKM yang difasilitasi untuk memperoleh HKI pada tahun 2014, antara lain :

- a. 950 (sembilan ratus lima puluh) IKM difasilitasi HKI berupa merk
- b. 25 (dua puluh lima) IKM difasilitasi hak cipta
- c. 9 (sembilan) IKM difasilitasi berupa hak desain industri

Jumlah Desain Produk Industri

Salah satu upaya menghasilkan desain - desain baru adalah melalui lomba - lomba desain. Pada tahun 2013 ada 6 (enam) lomba desain, yaitu : lomba desain batik, lomba desain aneka kerajinan, lomba desain mebel, lomba desain perhiasan, lomba desain kemasan, dan lomba desain produk kulit.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai target kinerja tersebut, dilakukan melalui lomba-lomba, antara lain :

- **Lomba Desain Batik** : **187 karya**
 - ✓ Kategori Umum /Mahasiswa : 82 karya
 - ✓ Kategori Guru : 45 karya
 - ✓ Kategori Pelajar : 60 karya

- **Lomba Desain Mebel** : **113 karya**
 - ✓ Kategori Lemari Buku : 67 karya
 - ✓ Kategori Rak Sepatu : 46 karya
- **Lomba Desain Perhiasan** : **102 karya**
 - ✓ Kategori Perhiasan Pelengkap Busana Tradisional : 49 karya
 - ✓ Kategori Perhiasan Pelengkap Busana Modern : 53 karya
- **Lomba Desain Kemasan** : **100 karya**

Selain itu pada tahun 2014 Klinik Desain Produk dan Kemasan juga telah memberikan bantuan desain kepada 30 IKM yang datang.

Tabel 3.25 Daftar IKM Difasilitasi Bantuan Desain Tahun 2014

NO	NAMA	ALAMAT	KAB / KOTA	KET. PRODUK
1	UD. Gading Mas	Pasuruan	Kab. Pasuruan	1
2	Pak Win	Kab. Sidoarjo	Kab. Sidoarjo	2
3	Forum Komunikasi UKM Kab. Pasuruan	Kab. Pasuruan	Kab. Pasuruan	3
4	Novita Yustya	Jl. Manggir No.54 RT.02 Lumpang Bolong, Bangil	Kab. Pasuruan	4
5	Mr. Jack JC (Jack Corporation)	Surabaya	Kota Surabaya	5
6	Organika	Malang	Kota Malang	6
7	Antonius Jemi	Labuan Bajo - NTT	NTT	7
8	Marendra	Surabaya	Kota Surabaya	8
9	Herlina	Jl. Gunung Anyar Emas A-23, Surabaya	Kota Surabaya	9
10	Sari Kusumahati	Rungkut Asri Tengah 18 No.2 Surabaya	Kota Surabaya	10
11	Mimi Yuliati	Karang Asem XI / 12	Kota Surabaya	11
12	Suhartini	Jl. Gusti Ngurah Rai Blok A5, Surabaya	Kota Surabaya	12
13	Putik Maya Sariri	Jl. Tenggilis Mejoyo Selatan IV/30	Kota Surabaya	13
14	M. Burhanuddin	Surabaya	Kota Surabaya	14
15	Amsal Cholis	Jl. Trunojoyo No. 137, Jember	Kab. Jember	15
16	Diyah Sri Utami	Jl. Urip Sumoharjo Gg. Sekolah, Pandaan	Kab. Pasuruan	16
17	Rendra Wirawan	Jl. KH Wahid Hasyim No.40 Jember	Kab. Jember	17
18	Makhbub Junaedi	Wates Kendangsari RT.02 RW.01 No. 49, Tanggulangin	Kab. Sidoarjo	18
19	Siska	Surabaya	Kota Surabaya	19
20	Eka Novita Sari	Dsn. Waru Desa Sumber Rejo, Pandaan	Kab. Pasuruan	20
21	Yuda Adhadiyan	Jl. Danau atas IV FI G4, Malang	Kota Malang	21
22	Hj. Jumaiyah	Jl. Brawijaya Kedung Kwali XI/5	Kab. Mojokerto	22
23	Yunan	Jl. Mas No. 104, Malang	Kota Malang	23
24	M. Hafis	Perum Griya Damai Blok G.61	Kota Malang	24
25	Jeremia	Bronggalan Sawah VI A - 61	Kota Surabaya	25
26	Ika Wiji Astutik	Perum. Jaya Regency C-3, Sedati	Kab. Sidoarjo	26
27	Bambang Prijono	Cipta Menanggal II No. 5 Surabaya	Kota Surabaya	27
28	Mukholisyyah	Semampir Selatan Gg. 2A No. 134	Kota Surabaya	28
29	Vili	Blitar	Kab. Blitar	29
30		Blitar	Kab. Blitar	30

Sumber : Bidang SDPI, Disperindag Jatim

Jumlah Sumber Daya Industri Kecil Menengah Terlatih dibidang desain dan Kemasan

Upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai target kinerja tersebut, diwujudkan melalui berbagai pelatihan desain produk, pelatihan desain kemasan, TOT pengembangan industri kreatif serta pendampingan IKM. Pada Tahun 2014 diadakan pelatihan desain produk dan pelatihan desain kemasan, dengan perincian sebagai berikut :

- 6 (enam) pelatihan desain kemasan untuk industri makanan dan minuman bagi 180 IKM. Pelatihan dilakukan di 6 kabupaten/kota, yaitu : Kab. Malang, Kota Madiun, Kab. Ponorogo, Kab. Ngawi, Kab. Jombang, dan Kab. Situbondo
- 3 (Tiga) pelatihan desain produk untuk industri, total peserta adalah 120 IKM. Pelatihan dilakukan di 3 Kabupaten/Kota, yaitu : Kab. Madiun (desain konveksi), Kab. Jember (Desain Batik), Kota Kediri (Desain Batik).
- 60 (Empat puluh) IKM mendapat pelatihan industri kreatif, di bidang kerajinan (Kab. Lamongan), batik (Kab. Magetan), kayu/patung (Kab. Banyuwangi)
- 442 (dua ratus enam puluh empat) orang ikut berpartisipasi dalam 4 (empat) lomba desain

Jumlah Perusahaan bersistem mutu (ISO, HACCP, GMP)

Guna menghadapi proses globalisasi perdagangan, perangkat hukum nasional di bidang **standardisasi** yang mampu menjamin perlindungan terhadap masyarakat khususnya di bidang keselamatan, keamanan, kesehatan, dan lingkungan hidup (K3L) yaitu penerapan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008), persyaratan Keamanan Pangan / HACCP maupun GMP.

Standardisasi berkaitan dengan Sistem Manajemen Mutu secara internasional adalah ISO 9001:2008 yang sifatnya umum dimana keberhasilannya tergantung pada implementasinya. ISO 9001:2008 bagi IKM atau perusahaan yang produksinya termasuk SNI wajib maka penerapannya menjadi wajib karena merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh

SPPT SNI. Penerapan ISO 9001:2008 juga dapat diterapkan oleh IKM atau perusahaan yang memiliki produk tidak termasuk SNI wajib, sehingga cukup banyak diterapkan pada produk yang bersifat sukarela guna menjamin produk terhadap kualitasnya dan sebagian untuk memenuhi persyaratan ekspor.

Makanan/Minuman khas daerah meskipun punya keunggulan dan ciri khas namun harus tetap memperhatikan aspek berproduksi yang baik, aspek keamanan pangan bagi produksi IKM pangan. Apalagi dengan maraknya produk-produk luar yang mempunyai mutu dan keamanan pangan yang baik akan menyebabkan produk lokal akan kalah bersaing baik dari segi kualitas ataupun jaminan keamanannya. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan cara produksi yang baik, selalu meningkatkan kualitas produk dan menjaga keamanan produk pangan (HACCP/Hazard Analytical Critical Control Point) Keunggulan dari produk-produk pangan di Jawa Timur adalah selain bahan baku yang tersedia juga keterampilan dan penampilan dari para pengusaha yang cukup sedangkan kelemahan pengusaha dalam hal mutu adalah kurangnya pemahaman tentang keamanan pangan dan mengabaikan peraturan yang menyangkut tentang pangan.

Sedangkan faktor lain yang tidak dapat dipisahkan dari industri pangan yang sangat menunjang keberhasilan pemasaran produk-produk pangan adalah soal kelengkapan data dari produknya. Kelengkapan data produk berupa adanya tanggal kadaluarsa, komposisi bahan, nama perusahaan, sangat penting, dimana dapat dilihat pada kenyataan di lapangan bahwa hampir tidak mungkin ditemui produk yang dijual di pasaran dalam kondisi tanpa kemasan. Kemasan memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai pelindung dari kotoran dan kerusakan, agar produk terjaga keamanannya, lebih tahan lama, lebih mudah dibawa, maupun sebagai 'iklan' agar konsumen tertarik untuk membelinya.

Pada Tahun 2014, Fasilitas yang diberikan terhadap Perusahaan/industri untuk memperoleh atau menerapkan sistem mutu (ISO, HACCP, GMP adalah sebagai berikut :

Sertifikasi ISO 9001:2008

1. Herba Bagoes, Malang
2. PT. Tirta mangko merah
3. Bagus agriseta mandiri
4. Permata agro mandiri

5. Eza mandiri
6. Laras food
7. PT. Maan Ghodaqo Shiddiq lestari
8. PT. Karang Sari food industry
9. Perusahaan jenang teguh raharjo
10. Pradipta jaya food
11. Perusahaan darisy syifa & indosari herbal
12. Aida Meubel
13. Sinar Mas Furniture
14. PT. Panca Mitra Ichigo Jaya
15. UD. Legong Bali

Gugus Kendali Mutu

Bimbingan GKM untuk 10 (sepuluh) perusahaan, yaitu :

1. GKM Ramayana Agro Mandiri, Kota Batu
2. GKM So Kressh, Kota Malang
3. GKM Tanah Agung, Kota Malang
4. GKM R Rovit, Kota Malang
5. GKM Lokamanta Silver, Kab. Lumajang
6. GKM Cor Kuningan, Kab. Mojokerto
7. GKM Zero Waste, Kab. Jember
8. GKM Rohani, Kota Malang
9. GKM Riga Bintang Cendrawasih, Kab. Magetan
10. GKM IKM SMTP, Kab. Jember

3.2.3. SASARAN STRATEGIS TIGA

SASARAN STRATEGIS 3 :

Meningkatnya kinerja ekspor non migas yang berdaya saing, dan terciptanya pengendalian impor.

Untuk dapat mencapai misi kedua, yaitu mewujudkan peningkatan kinerja ekspor non migas serta dapat mencapai tujuan kedua, yaitu meningkatkan kinerja ekspor non migas, maka ditetapkan sasaran strategis yang ketiga, yaitu meningkatnya kinerja ekspor non migas yang berdaya saing, dan terciptanya pengendalian impor.

Dalam sasaran strategis yang ketiga ini, terdapat 3 (Tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan/formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis ketiga, serta analisa dari keenam Indikator Kinerja Utama nya, akan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.26
SASARAN STRATEGIS 3
Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jatim

MISI 2 :									
Mewujudkan peningkatan kinerja ekspor non migas									
TUJUAN 2 :									
Meningkatkan kinerja ekspor non migas									
SASARAN STRATEGIS 3 :									
Meningkatnya kinerja ekspor non migas yang berdaya saing, dan terciptanya pengendalian impor.									
INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori Capaian
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Nilai Ekspor bersih perdagangan (Milliar US\$)	-2,05	1,35	1,43	0,64	-2,59	-3,16	0,075	100	Baik
2) Persentase peningkatan Fasilitas Promosi bagi UKM/IKM untuk orientasi ekspor	5	2,4	3,2	3,6	3,48	4,6	10,28	205,6	Sangat Baik
3) Persentase Pertumbuhan Ekspor Non Migas	15	-6,46	32,98	26,21	-13,02	-3,03	19,45	129,7	Sangat Baik

Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran tiga adalah sebagai berikut :

3.2.3.1 Nilai Ekspor Bersih Perdagangan (Milliar US\$)

Target Indikator Kinerja Nilai Ekspor Bersih Perdagangan tahun 2014 ditetapkan defisit sebesar US \$ 2,05 Milliar, namun realisasi capaian pada tahun 2014 mengalami surplus sebesar US\$ 0,075 miliar.

Indikator Kinerja Nilai Ekspor Bersih Perdagangan tahun 2009 sebesar US\$ 1,35 Milliar, pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi US\$ 1,43 Milliar tetapi pada tahun 2011 Nilai ekspor Non migas Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan menjadi US\$ 0,64 Milliar dan terus mengalami penurunan di tahun 2012 yang mengalami defisit menjadi US\$ (-) 2,59 Milliar, di 2013 Nilai ekspor non migas jauh lebih turun defisit menjadi US\$ (-) 3,16 Milliar akan tetapi Nilai ekspor non migas Jawa Timur selama Bulan Januari – Desember 2014 mencapai US\$ 17,98 Milliar sedangkan nilai impor non migas pada periode yang sama tahun 2014 mencapai US\$ 17,91 Milliar maka nilai ekspor bersih perdagangan mengalami surplus sebesar US\$ 0,075 Milliar.

Tabel 3.27 : Neraca Perdagangan Non Migas Jawa Timur Th. 2013-2014

URAIAN	JANUARI – DESEMBER		Perubahan (%) 2014/2013
	2013	2014	
	NILAI (US\$ Juta)	NILAI (US\$ Juta)	
EKSPOR NON MIGAS	15.055.241,56	17.983.976,59	19,45
INDUSTRI	13.672.639,02	16.416.247,89	20,07
PERTANIAN	1.339.468,35	1.544.197,55	15,28
PERTAMBANGAN & LAINNYA	43.134,19	23.531,15	-45,45
IMPOR NON MIGAS	18.218.458,88	17.909.029,07	-1,70
INDUSTRI	15.130.140,08		
PERTANIAN	2.646.515,72		
PERTAMBANGAN & LAINNYA	441.803,09		
BALANCE OF TRADE	-3.163.217,32	74.947,52	
INDUSTRI	-1.457.501,06		
PERTANIAN	-1.307.047,37		
PERTAMBANGAN & LAINNYA	-398.668,90		

Sumber : BPS, diolah Disperindag Prov Jatim, Bidang Perdagangan Internasional

Pada tahun 2014, Neraca perdagangan Jawa Timur mengalami surplus sebesar US\$ 0,075 Milliar. Neraca Perdagangan Jawa Timur mulai mengalami peningkatan setelah pada tahun 2012 dan 2013 mengalami defisit, hal ini

dikarenakan adanya penurunan impor pada beberapa komoditi dibanding tahun 2013, diantaranya komoditi besi baja turun sebesar 14,03%, mesin-mesin peralatan mekanik turun sebesar 4,02%, Gandum-gandum turun sebesar -6,97%, pupuk turun sebesar -0,23%, dan Bahan kimia anorganik turun sebesar -23,19%.

Impor menurut golongan penggunaan barang, impor barang konsumsi sebesar 7,36%, bahan baku penolong 82,87% dan sisanya barang modal 9,76% dari total impor non migas Jawa Timur. Bila dibandingkan dengan tahun 2013, yang mengalami kenaikan adalah impor barang modal sebesar 0,10% dan barang modal 9,03 %, sedangkan impor barang konsumsi mengalami penurunan -3,08%.

Adapun negara asal impor 65,91 % dari sekitar 150 negara berasal dari 10 negara utama, yaitu: China, Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Thailand, Jerman, Taiwan, Singapura, Kanada, Malaysia.

Tabel 3.28 : Daftar Negara Asal Impor

No	NEGARA	Nilai CIF (US \$)				% Perub. Des thd Nov 2014	% Perub. Jan-Des 2014 thd 2013	% Peran thd total impor non migas	
		Nov 2014	Des 2014	Jan - Des 2013	Jan - Des 2014			Des 2014	Jan - Des 2014
1	Cina	355.186,16	429.958,82	4.012.038,92	4.341.082,13	21,05	8,20	31,01	24,24
2	Amerika Serikat	96.689,71	106.703,00	1.531.991,09	1.477.303,66	10,36	(3,57)	7,69	8,25
3	Thailand	92.947,49	103.540,59	898.287,84	1.022.531,33	11,40	13,83	7,47	5,71
4	Jepang	81.836,02	75.937,88	1.091.875,24	1.047.334,54	(7,21)	(4,08)	5,48	5,85
5	Korea Selatan	59.950,47	51.284,05	786.573,77	682.874,68	(14,46)	(13,18)	3,70	3,81
6	Singapura	50.042,57	47.411,79	640.430,39	871.145,54	(5,26)	36,03	3,42	4,86
7	Jerman	40.467,00	43.300,82	731.054,93	757.509,34	7,00	3,62	3,12	4,23
8	Taiwan	48.565,30	42.517,90	603.793,36	512.335,02	(12,45)	(15,15)	3,07	2,86
9	Kanada	35.827,53	42.427,86	665.328,01	503.104,88	18,42	(24,38)	3,06	2,81
10	Malaysia	45.930,12	41.558,63	662.791,07	588.074,58	(9,52)	(11,27)	3,00	3,28
Sub Total		907.442,36	984.641,33	11.624.164,61	11.803.295,70	8,51	1,54	71,01	65,91
Lainnya		401.263,67	402.065,85	6.594.294,27	6.105.733,37	0,20	(7,41)	28,99	34,09
Grand Total		1.308.706,02	1.386.707,18	18.218.458,88	17.909.029,07	5,96	(1,70)	100,00	100,00

Dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, dilakukan upaya-upaya untuk mengendalikan impor antara lain adalah:

- Pembangunan industri-industri pendukung yang mengolah bahan baku dalam kuantitas, kualitas dan harga yang bersaing.
- Ketersediaan informasi dan kebijakan impor yang kondusif dalam rangka pengendalian impor di Jawa Timur.

- Pemetaan dan pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dari daerah lain di luar Jawa Timur sebagai alternatif pengganti barang-barang impor (substitusi impor).
- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan KADINDA Jawa Timur untuk menawarkan kepada investor/perusahaan asing untuk berinvestasi yang diarahkan pada pendirian industri yang menghasilkan produk setengah jadi yang dipakai sebagai bahan baku industri dalam negeri yang nantinya akan diekspor, seperti tepung ikan, tepung jagung dan lainnya.
- Pemanfaatan Kantor Perwakilan Dagang (KPD) Jawa Timur di Provinsi lain sebagai mediator bagi pengusaha di Jawa Timur dan pengusaha di provinsi lain melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

3.2.3.2 Persentase Peningkatan Fasilitas Promosi Bagi UKM/IKM Untuk Orientasi Ekspor

Target yang ditetapkan untuk Persentase Peningkatan Fasilitas Promosi Bagi UKM/IKM Untuk Orientasi Ekspor tahun 2014 adalah sebesar 5 persen, realisasinya dapat melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebesar 10,28 persen. Sehingga persentase capaiannya adalah 205,6 persen

Indikator prosentase peningkatan fasilitas promosi untuk orientasi ekspor oleh bidang Perdagangan Internasional dan UPT P3E Surabaya pada tahun 2009 sebesar 2,4% meningkat pada tahun 2010 menjadi 3,2% dilanjut pada tahun 2011 yang meningkat menjadi 3,6% akan tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan Jumlah peserta promosi sehingga prosentase menjadi 3,48%, di tahun 2013 terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 4,6% dan Jumlah UKM/IKM yang difasilitasi promosi untuk orientasi ekspor oleh bidang Perdagangan Internasional dan UPT P3E Surabaya selama tahun 2014 adalah sejumlah 354 UKM/IKM, meningkat 33 UKM/IKM atau meningkat sebesar 10,28 persen jika dibandingkan tahun 2013, yaitu sejumlah 321 UKM/IKM. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan target kinerja tersebut, antara lain mencari peluang pengembangan produk-produk potensial Jawa Timur sebagai komoditas ekspor, memperluas jaringan pemasaran produk-produk Jawa Timur ke pasar internasional, memfasilitasi UKM/IKM untuk mengikuti event-event pameran baik bertaraf nasional maupun internasional Sebagai media/ sarana promosi produk-produk potensi ekspor Jawa Timur ke buyer manca Negara. Adapun event-event tersebut antara lain :

Tabel 3.29
Kegiatan Pameran Luar Negeri dan Dalam Negeri Tahun 2014 Bidang PI

NO.	NAMA PAMERAN	KETERANGAN
Pameran Luar Negeri :		
1	The 24st Vietnam International Trade Fair 2014, Tanggal 16 s/d 19 April 2014, Vietnam Exhibition & Fair Centre, Hanoi - Vietnam	2 stand (2 UKM/Ekspertir)
2	Seoul Food 2014, Tanggal 13 s/d 16 Mei 2014, Kintex Exhibition Center - Korea Selatan	3 stand (3 UKM/ Ekspertir)
3	The 19th Macau International Trade & Investment Fair 2014, Tanggal 23 s/d 26 Oktober 2014, Macau -RRC	3 stand (3 UKM / Ekspertir)
4	Importshop Berlin 2014, Tanggal 12 s/d 16 November 2014, Messe – Berlin, Jerman	4 stand (4 UKM/ Ekspertir)
Jumlah IKM di fasilitas Pameran Luar Negeri		12 UKM/ Ekspertir
Pameran Potensi Ekspor Dalam Negeri Th. 2014 :		
1	IFW (Indonesia Fashion Week) 2014 Tanggal, 20 s/d 23 Februari 2014, JCC - Senayan, Jakarta	6 stand (6 UKM / Ekspertir)
2	IFEX (Indonesia International Furniture Expo) 2014, Tanggal 11 s/d 14 Maret 2014, JIExpo-Kemayoran, Jakarta	7 stand (14 UKM / Ekspertir)
3	IFFINA (International Furniture & Craft) 2014, Tanggal 14 s/d 17 Maret 2014, Eco Green East Park - Jakarta	9 stand (18 UKM / Ekspertir)
4	SUPER FOOD EXPO 2014, Tanggal, 30 April s/d 4 Mei 2014 Yogya Expo Center Yogyakarta	13 stand (13 UKM /Ekspertir)
5	AGRO & FOOD 2014 Tanggal, 1 s/d 4 Mei, 2014, JCC (Jakarta Convention Center) -Jakarta	2 stand (3 UKM / Ekspertir)
6	ILF (Indo Leather & Footware) 2014 Tanggal, 7 s/d 10 Mei 2014 JIExpo - Kemayoran Jakarta	9 stand (10 UKM / Ekspertir)
7	INDONESIA JEWELLERY FAIR 2014, Tanggal 8 s/d 11 Mei 2014, Balai Kartini – Jakarta	3 stand (3 UKM / Ekspertir)
8	INDONESIA FASHION, ACCESSORIES & CRAFT EXPO (IFAC) 2014, Tanggal 22 s/d 25 Mei 2014, Trans Studio Mall – Makasar	8 stand (8 UKM / Ekspertir)
9	INDO BUILDING TECH 2014, Tanggal 11 s/d 15 Juni 2014, JIExpo - Kemayoran, Jakarta	6 stand (4 UKM / Ekspertir)
10	JOGJA FASHION WEEK 2014, Tanggal 18 s/d 22 Juni 2014, Yogya Expo Center – Yogyakarta	8 stand (9 UKM / Ekspertir)
11	EAST FOOD 2014, Tanggal, 19 s/d 22 Juni 2014, Grandcity Convex – Surabaya	6 stand (6 UKM/ Ekspertir)
12	DECORINTEX 2014, Tanggal 13 s/d 17 Agustus 2014, Grandcity Convex – Surabaya	4 stand (4 UKM/ Ekspertir)
13	SANUR KREATIF EXPO 2014, Tanggal 20 s/d 24 Agustus 2014, Maisonnete Area - Sanur, Bali	4 stand (4 UKM/ Ekspertir)
14	INDONESIA FASHION & CRAFT 2014, Tanggal 27 s/d 31 Agustus 2014, JCC (Jakarta Convention Center) Jakarta	5 Stand (6 UKM / Ekspertir)
15	INDO BEAUTY 2014, Tanggal. 27 s/d 30 Agustus 2014 JIExpo – Kemayoran, Jakarta	5 Stand (5 UKM / Ekspertir)
16	MTQ INTERNATIONAL EXPO 2014, Tanggal 22 - 27 September 2014, Lap PSCC - Palembang	5 Stand (7 UKM / Ekspertir)
17	TRADE EXPO INDONESIA (TEI) ke - 29 Tahun 2014, Tanggal 8 - 12 Oktober 2014, JIExpo - Kemayoran, Jakarta	35 Stand (34 UKM / Ekspertir)
18	ISEF 2014, Tanggal 6 - 9 November 2014, Dyandra E – Surabaya	2 stand (2 UKM / Ekspertir)
19	INTERFOOD 2014, Tanggal 12 s/d 15 November 2014, JIExpo - Kemayoran, Jakarta	6 stand (6 UKM / Ekspertir)
20	JOGJA TTI EXPO 2014, Tanggal 20 s/d 23 November 2014, Plaza Ambarukmo – Yogyakarta	8 stand (10 UKM / Ekspertir)
21	INDONESIA JEWELLERY SHOW 2014, Tanggal 20 s/d 23 November 2014, Kartika Expo Center – Balai Kartini, Jakarta.	3 stand (3 UKM / Ekspertir)
22	BALI CRAFT & TOURISM EXPO 2014, Tanggal 27 - 30 November 2014, Mall Bali Galeria - Kuta, Bali	3 stand (4 UKM / Ekspertir)
Jumlah IKM difasilitas Pameran Dalam Negeri		179 UKM/ Ekspertir
Total IKM difasilitas Pameran LN + DN		191 UKM/Ekspertir

Tabel 3.30
KEGIATAN PAMERAN, GELAR PRODUK TAHUN 2014 UPT P3E SURABAYA
Pameran Promosi Potensi Ekspor Tahun 2014

No.	Nama Pameran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah	
1	Pameran Adhiwastra Nusantara 2014	19 - 23 Februari 2014	Hall A dan Hall B Balai Sidang Jakarta Convention Center, Jakarta	2	UKM
2	Pameran Indonessia Fashion Week 2014	20 -23 Februari 2014	Jakarta Convention Center, Jakarta	2	UKM
3	Pameran IFFINA 2014	14 - 17 Maret 2014	Parkir Timur Senayan Jakarta	4	UKM
4	Pameran INACRAFT 2014	23 - 27 April 2014	Balai Sidang Convention Center, Jakarta	2	UKM
5	Pameran Gelar Produk Khas Daerah 2014	8 - 11 Mei 2014	Mega Mall Batam Center	4	UKM
6	Pameran Fashion Acecoris and Craft (IFAC) 2014	22 - 25 Mei 2014	Trans Studio Mall Makassar	4	UKM
7	Pameran Gebyar Pasar Produk Daerah (GPPD) Expo 2014	12 - 15 Juni 2014	JX- International Surabaya	4	UKM
8	Pameran Jogja Fashion Week 2014 & Indonesia Craft and Torism Expo 2014	18 - 22 Juni 2014	Jogja Expo Center (JEC)	4	UKM
9	Pameran Indonesia Industri Kreatif Expo (IIKE) 2014	19 - 22 Juni	Manado Town Square	2	UKM
10	Pameran Indocraft & Fashion 2014	27 - 31 Agustus 2014	Hall A dan Hall B JCC, Jakarta	2	UKM
11	Pameran Jambore Kader PKK Tingkat Nasional Thn. 2014	26 - 28 Agustus 2014	Hotel Mercure Jakarta	1	UKM
12	Jawa Barat Expo 2014	10 - 14 September	Graha Manggala Siliwangi Jl. Aceh No. 66, Bandung	2	UKM
13	Gelar Produk Kreatif Nusantara (GPKN) Expo 2014	11 - 14 September 2014	Galleria Mall Yogyakarta	2	UKM
14	Pameran Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (Parekraft) Expo 2014	25 - 28 September 2014	Mataram Mall, Kota Mataram	3	UKM
TOTAL				38	UKM

Pameran Promosi Dalam Negeri Tahun 2014					
No.	Nama Pameran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah	
1	Parade Pangan Nusantara	15 -19 Januari 2014	Lapangan Rampal Malang	1	UKM
2	Pameran Batik Bordir dan Aksesoris Fair 2014	14 - 18 Mei 2014	Grand City Surabaya	4	UKM
3	Pameran Gebyar Pasar Produk Daerah (GPPD) Expo 2014	12 - 15 Juni 2014	JX- International Surabaya	4	UKM
4	Pameran Kampoeng Ramadan	2 - 25 Juli 2014	JX - International Surabaya	3	UKM
5	Pameran Kampoeng Sholawat	11 - 20 Juli 2014	Puspa Agro Jawa Timur	7	UKM
6	Pameran Java Furniture Fair 2014	13 - 17 Agustus 2014	Grand City Surabaya	4	UKM
7	Jatim Fair 2014	9 - 19 Oktober 2014	Grand City Surabaya		
8	Pameran Surabaya International Jewellery Fair 2014	23 - 26 Oktober 2014	Grand Ballroom Hotel Shangri-La, Surabaya	2	UKM
TOTAL				25	UKM
Gelar Produk Promosi 2014					
No.	Tema Gelar Produk	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah	
1	Memperingati Hari Kartini	16 - 18 April 2014	UPTD. Kerajinan Kendedes Kabupaten Malang	25	UKM
2	Memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW	15 - 17 Mei 2014	Stadion Sumber Brantas Kota Batu	25	UKM
3	Memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW	30 Mei - 1 Juni 2014	Halaman Sentra Produk Unggulan Kab. Pasuruan	25	UKM
4	Memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang Ke - 69	9 - 11 September 2014	Halaman Depan Kantor Disperindag Kab. Jombang	25	UKM
TOTAL				100	UKM
TOTAL KESELURUHAN				163	UKM

3.2.3.3 Persentase Pertumbuhan Ekspor Non Migas

Target yang ditetapkan untuk pertumbuhan ekspor non migas tahun 2014 adalah sebesar 15 %, namun realisasinya mengalami peningkatan sebesar sebesar 19,45%. Sehingga persentase capaiannya adalah 129,6

Indikator Persentase Nilai ekspor non migas Jawa Timur Tahun pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008 sebesar (-) 6,46% dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 32,98% tetapi mengalami penurunan di tahun 2011 dengan prosentase sebesar 26,21%. Dikarenakan adanya krisis global pada tahun 2012 prosentase pertumbuhan Ekspor non Migas Jawa Timur mengalami penurunan yang sangat tajam dengan prosentase sebesar (-)13,02% tetapi pada 2013 adanya peningkatan dibanding 2012 menjadi (-)3,03% dan Nilai ekspor non migas Jawa Timur Tahun 2014 tercatat sebesar US\$ US\$ 17,98 Milliar atau mengalami peningkatan sebesar 19,45 persen jika dibandingkan dengan ekspor non migas tahun 2013 yang tercatat sebesar US\$ 15,05 Milliar.

Kegiatan eksportasi merupakan proses yang melibatkan mata rantai kegiatan yang cukup panjang, mulai dari bahan baku, proses produksi, promosi, pemasaran, distribusi, fiskal, perbankan, regulasi serta sarana-prasarana pendukung lainnya. Oleh karena itu strategi yang diterapkan diharapkan mampu mengatasi hambatan-hambatan pada tiap-tiap mata rantai kegiatan ekspor, antara lain :

1. Pendekatan Kelembagaan:

- a. Target melipat-tigakan ekspor dalam lima tahun ditetapkan sebagai Target Ekspor Nasional.
- b. Perlunya payung hukum melalui Keputusan Presiden (Keppres), termasuk di dalamnya pembentukan Tim Pencapaian Target Ekspor Nasional (TIPTEN), agar menjadi komitmen nasional dan mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada.

2. Pendekatan Pasar:

- a. Strategi pasar secara detail dirancang sesuai produk berdasarkan permintaan produk tersebut yang tinggi dan kemampuan ekspor Indonesia ke pasar tersebut masih relatif rendah sehingga potensial

untuk dikembangkan serta mempertimbangkan sisi supply (komposisi bahan baku dan porsi output yang diekspor).

- b. Dari sisi pemasaran, diperlukan optimalisasi market intelligence → Perwakilan perdagangan (Atase Perdagangan) dan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) di semua negara perlu dioptimalkan untuk identifikasi peluang pasar, informasi kebutuhan produk, hambatan perdagangan, jaringan distribusi dan logistik, serta menjalin hubungan dengan *buyer* dalam rangka mempertahankan penguasaan pasar ekspor
- c. Membentuk Promosi Terintegrasi (nasional dan internasional) untuk menyatukan visi-misi promosi yang selama ini terpecah di berbagai lembaga.
- d. Menggencarkan promosi di dalam negeri baik skala internasional, nasional, maupun daerah.
- e. Membangun Distribution Center di beberapa Negara, terutama yang sudah ada Kesepakatan Sister Province.
- f. Meningkatkan pengamanan perdagangan produk Indonesia di pasar internasional (tuduhan *dumping*, *safeguards*, dan subsidi oleh negara tujuan ekspor).

3. Pendekatan Regulasi/Kebijakan dan lain-lain:

- a. Melakukan sinkronisasi peraturan ekspor serta sosialisasi kepada stake holder dan dunia usaha yang bergerak di bidang ekspor.
- b. Penerapan strategi hilirisasi, yaitu melakukan ekspor dalam bentuk produk-produk hilir untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Melibatkan Perguruan Tinggi untuk mengkaji produk dan pasar potensial Jawa Timur.
- d. Penyusunan / pemetaan pengusaha potensial UKM yang berorientasi.
- e. Pembuatan dashboard dengan memuat berbagai data/informasi ekspor impor yang dapat bermanfaat sebagai Early Warning System (EWS).
- f. Bantuan permodalan bagi IKM melalui lembaga keuangan/ perbankan.
- g. Peningkatan kerjasama antar daerah/ provinsi.
- h. Kemudahan pelayanan perijinan melalui Pelayanan Terpadu Satu Atap (PTSP).

- i. Koordinasi dengan stake holder dan dunia usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi eksportir.
- j. Penyelenggaraan berbagai pelatihan ekspor.
- k. Peran market intelligence Perwakilan RI di luar negeri, termasuk Perwakilan Perdagangan (Atdag) dan ITPC dalam identifikasi peluang pasar, informasi kebutuhan produk, hambatan perdagangan, jaringan distribusi dan logistik dilaksanakan dengan baik.
- l. Berkurangnya kegiatan malpraktik perdagangan, antara lain perdagangan illegal fishing, perdagangan illegal logging, perdagangan illegal mining, dan under invoicing.

Tabel 3.31 : Kontribusi Ekspor Impor Non Migas Jatim Terhadap Ekspor Impor Non Migas Nasional (Th. 2009-2014)

No	Thn	Ekspor jatim (us\$ juta)	Ekspor nasional (US\$ juta)	Kontribusi jatim (%)	Impor jatim (us\$ juta)	Impor nasional (US\$ juta)	Kontribusi jatim (%)
1	2009	10.382,01	97.491,70	10,65	9.035,21	77.848,50	11,60
2	2010	13.805,53	129.739,50	10,64	12.373,05	108.250,60	11,43
3	2011	17.423,73	162.019,60	10,75	16.778,83	136.734,00	12,27
4	2012	15.524,17	153.042,80	10,14	17.741,21	149.125,30	11,90
5	2013	15.055,24	149.918,80	10,04	18.218,88	141.362,30	12,88
6	2014*)	17.983,98	145.960,80	12,32	17.909,03	134.718,90	13,29

Sumber Data : BPS Jawa Timur

Dari Tabel di atas dapat dilihat, Secara kumulatif, total ekspor Non Migas Jawa Timur tahun 2014 nilainya mencapai US \$ 17.983,98 juta memberikan kontribusi sebesar 12,32 persen terhadap ekspor nasional tahun 2014 yang mencapai nilai US \$ 145.960,80 juta. Sedangkan nilai impor Jawa Timur tahun 2014 secara kumulatif mencapai US \$ 17.909,03 juta memberikan kontribusi sebesar 13,29 % terhadap impor nasional tahun 2014 yang mencapai nilai US \$ 134.718,90 juta.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis ketiga, yaitu Meningkatnya kinerja ekspor non migas berdaya saing dan terciptanya pengendalian impor, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melaksanakan program Peningkatan dan Pengembangan ekspor, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor

a) Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran

Program ini didukung oleh 8 (delapan) kegiatan yaitu Kegiatan Pengembangan Pelayanan Ekspor, Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Produk-produk Impor, Kegiatan Peningkatan Promosi dan Kerjasama Perdagangan Internasional, Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan UPT Pendidikan Pelatihan dan Promosi Ekspor (P3E) Surabaya dalam Informasi dan Promosi, Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan UPT P3E Surabaya dalam Pelatihan Ekspor-Impor, Workshop/ Seminar dan Monitoring Evaluasi, Kegiatan Pendidikan Masyarakat Produktif dalam rangka Penguatan Perdagangan Luar Negeri, Kegiatan Optimalisasi Kualitas Pelayanan Ketatausahaan di UPT P3E Surabaya, dan Kegiatan Pendidikan Masyarakat Produktif dalam rangka Penguatan Pelatihan dan Promosi Ekspor Daerah. Pagu Anggaran Program ini sebesar Rp 20.791.370.000 dan terealisasi sebesar Rp. 18.711.176.247 atau 89,99 %.

b) Permasalahan dan Upaya pemecahan masalah

Permasalahan:

- Masih sulitnya mengendalikan laju impor, dimana impor masih dominan pada bahan baku, bahan baku penolong, komponen industri, dan komoditi pertanian.

Upaya pemecahan masalah :

- Perlu upaya strategis untuk meningkatkan nilai ekspor, berupa pembukaan pasar ekspor baru di daerah Afrika dan Amerika Selatan, maupun peningkatan daya saing komoditi industri potensial untuk diekspor.
- Melakukan temu bisnis dengan provinsi lain guna menekan impor bahan baku, bahan penolong, dan komoditi agro yang tersedia di nusantara.
- Mengembangkan industri intermediate guna menekan impor bahan baku industri yang permintaannya masih cukup tinggi

c) Penghargaan Nasional yang diperoleh

Pemerintah Provinsi Jawa Timur menerima penghargaan tingkat nasional berupa Primaniyarta Award melalui Pameran Trade Expo Indonesia yang diselenggarakan di Jakarta International Expo pada Oktober 2014 lalu. Primaniyarta Award ini diberikan kepada para eksportir yang mengalami

peningkatan ekspor selama 5 (lima) tahun berturut-turut. Berikut penerima award dengan kategorinya :

1. Kategori Eksportir Berkinerja : PT. Sekar Bumi, Tbk.
2. Kategori Eksportir Pembangun Merk Global : PT. Inera Sena
3. Kategori Eksportir Potensi Unggulan : PT. Karunia Catur Perkasa
4. Kategori Eksportir Pelopor Pasar Baru : PT. Zenith Allimart Precisindo

Jumlah Calon eksportir baru

Pada tahun 2014, kinerja ekspor Provinsi Jawa Timur secara tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Namun demikian menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, diperlukan kerja keras dan strategi khusus yang melibatkan *stake holder* terkait.

Dari sisi produk, strategi yang diterapkan adalah peningkatan kapasitas dan nilai tambah. Peningkatan nilai tambah dilakukan melalui strategi hilirisasi, yaitu melakukan ekspor produk-produk hilir berupa produk-produk yang telah mengalami proses pengolahan sehingga mempunyai *value added* yang tinggi khususnya untuk produk pertambangan dan kehutanan.

Sementara itu, untuk meningkatkan kapasitas dan variasi dalam rangka diversifikasi produk maka upaya yang dilakukan adalah dengan mendorong dan menumbuhkan wirausaha baru dari kalangan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang potensial untuk dapat dikembangkan menjadi UKM ekspor melalui kegiatan bimbingan teknis, pelatihan ekspor-impor, promosi produk unggulan pada pameran dalam dan luar negeri, sosialisasi kebijakan perdagangan luar negeri, serta melalui peningkatan kerja sama dengan Asosiasi dan instansi terkait untuk mendorong eksportir baru.

Pada tahun 2010 tercatat 600 eksportir atau naik sebesar 11,11 persen dibanding tahun 2009 yang mencapai 540 eksportir. Peningkatan jumlah eksportir juga ditunjukkan untuk tahun 2011 sebanyak 750 eksportir. Sementara untuk tahun 2012 ditargetkan 780 eksportir, namun karena terjadi krisis ekonomi global serta adanya beberapa regulasi, target tersebut hanya mampu tercapai sebesar 99,34 persen yaitu sebanyak 750 eksportir. Berdasarkan pencapaian tahun 2012 serta dengan memperhatikan kondisi ekonomi global yang belum sepenuhnya kembali normal, maka untuk tahun 2013 menetapkan target sebesar 810 eksportir, ternyata target tersebut mampu terlampaui dengan jumlah 875 eksportir, dengan persentase capaiannya pada tahun 2013

sebesar 108,02 persen. Sementara untuk tahun 2014 ditetapkan target sebanyak 1.000 eksportir, target tersebut juga mampu terlampaui dengan jumlah 1.195, dengan demikian persentase pencapaiannya terhadap target adalah sebesar 119,50 %.

Jumlah Surat Keterangan Asal (SKA) diterbitkan sesuai dengan waktu yang ditentukan

Perkembangan perjanjian kerjasama perdagangan atau *Free Trade Agreement (FTA)*, menjadi salah satu strategi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing ekspor. Salah satu implementasi dari perjanjian tersebut adalah pemanfaatan Surat Keterangan Asal (*Certificate of Origin*) mempunyai peran dan fungsi penting dalam kegiatan ekspor, baik dalam meningkatkan daya saing harga melalui pengurangan dan atau pembebasan bea masuk, maupun sebagai syarat diterimanya produk sesuai kesepakatan perdagangan antara negara.

Selaras dengan hal tersebut, sebagai upaya untuk mendorong kinerja ekspor maka dilakukan peningkatan pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) agar penyelesaiannya dapat tepat waktu (1 hari selesai) melalui pemanfaatan teknologi informasi maupun peningkatan prosedur serta kompetensi personil pelayanan, dimana mulai tahun 2012 telah diberlakukan pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) secara *online*. Dengan sistem ini, eksportir dapat mengakses permohonan Surat Keterangan Asal (SKA) pada website <http://e-ska.kemendag.go.id>.

Pelayanan Surat Keterangan Asal (SKA) secara elektronik (e-SKA) dengan didukung sumber daya manusia yang kompeten, peralatan yang memadai, serta prosedur yang efektif mampu menekan waktu pelayanan sehingga semua berkas permohonan Surat Keterangan Asal (SKA) yang lengkap dan benar bisa diselesaikan tepat waktu.

Jenis Formulir Surat Keterangan Asal (SKA) sebanyak 13 (tiga belas) macam, dengan jumlah penerbitan tahun 2014 mencapai 139.485 set atau meningkat 14,26 persen dibanding tahun 2013 yang mencapai jumlah 121.611 set. Penerbitan terbanyak adalah Form A sebanyak 48.159 set, Form B sebanyak 22.161, Form D sebanyak 22.921, Form IJEPa sebanyak 15.447 dan form lain (Form E, AI, AK, AANZ, ICO, GSTP, TP, ANEXO, IP) sebanyak 30.268 SKA.

3.2.4. SASARAN STRATEGIS EMPAT

SASARAN 4 :

Meningkatnya pangsa pasar dalam negeri, efisiensi dan efektivitas sistem distribusi daerah, serta wira usaha baru sektor perdagangan

Untuk dapat mencapai misi ketiga, yaitu mewujudkan penguatan pangsa pasar dan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri serta dapat mencapai tujuan ketiga, yaitu meningkatkan penguatan pangsa pasar dan efisiensi perdagangan dalam negeri, maka ditetapkan sasaran strategis yang keempat, yaitu meningkatnya pangsa pasar dalam negeri, efisiensi dan efektivitas sistem distribusi daerah, serta wirausaha baru sektor perdagangan.

Dalam sasaran strategis yang keempat ini, terdapat 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan/formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis keempat, serta analisa dari kelima Indikator Kinerja Utama nya, akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.32 : SASARAN STRATEGIS 4
Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jatim**

MISI 3 :									
Mewujudkan penguatan pangsa pasar dan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri									
TUJUAN 3 :									
Meningkatkan penguatan pangsa pasar dan peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri									
SASARAN 4 :									
Meningkatnya pangsa pasar dalam negeri, efisiensi dan efektivitas sistem distribusi daerah, serta wira usaha baru sektor perdagangan									
INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori Capaian
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Persentase Pertumbuhan Sub Sektor Perdagangan	10	5,46	10,82	9,5	10,45	8,48	6,56	66	Cukup
2) Persentase Kontribusi Sub Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Jatim	24	22,71	23,58	23,95	24,32	25,07	25,07	104	Sangat Baik
3) Persentase Pertumbuhan Nilai Transaksi Pasar Lelang	25	15,15	11,52	- 38,15	- 46,74	59,84	59,84	239	Sangat Baik
4) Persentase Pertumbuhan nilai ekspor dalam negeri Jawa Timur	17	14,13	18,93	21,31	20,79	14,77	20,40	120	Sangat Baik

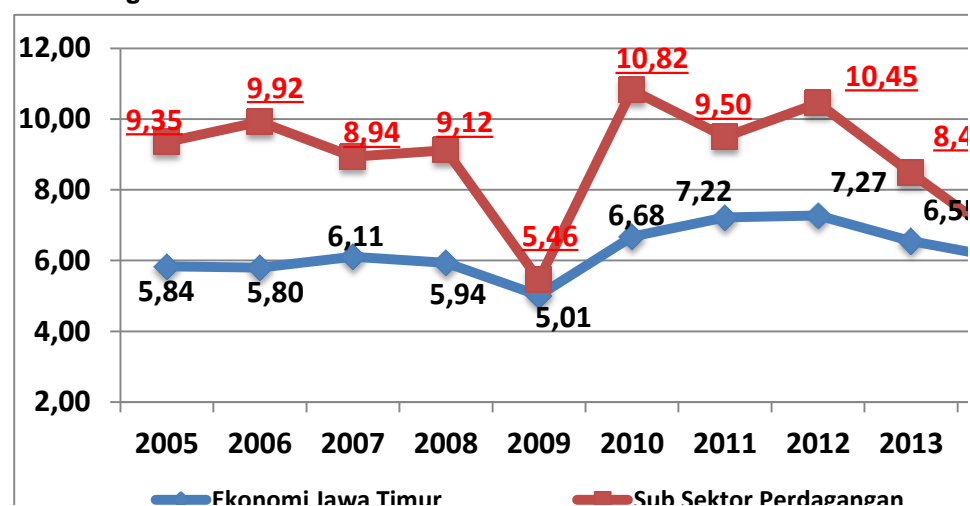
Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran empat adalah sebagai berikut :

3.2.4.1 Persentase Pertumbuhan Sub Sektor Perdagangan

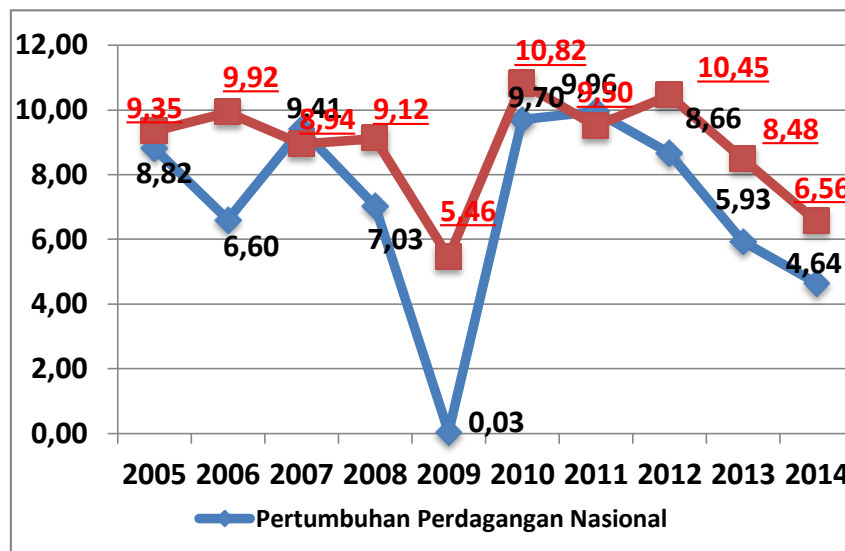
Pertumbuhan sub sektor perdagangan tahun 2014 tercatat sebesar 6,56 persen atau lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen, sebagaimana pada sasaran strategis empat, indikator kinerja satu, sehingga persentasenya sebesar 66 persen.

Pertumbuhan sub sektor perdagangan di Jawa Timur pada RENSTRA 2009-2014 Disperindag Prov. Jatim mengalami peningkatan dan penurunan mulai 2009-2014 karena perdagangan di Jawa Timur masih bergantung pada jasa angkut barang, pertumbuhan sub sektor perdagangan di Jawa Timur pada tahun 2009 sebesar 5,46% meningkat tajam pada tahun 2010 sebesar 10,882% akan tetapi pada tahun 2011 terjadi penurunan menjadi 9,5%. Di tahun 2012 kembali meningkat menjadi 10,45%, pertumbuhan sub sektor perdagangan di tahun 2013 mengalami penurunan dikarenakan adanya krisis global yang berdampak pada daya jual beli masyarakat dan pertumbuhan sektor perdagangan turun menjadi 8,48 %. Berdasarkan Data BPS, tahun 2014 pertumbuhan sub sektor perdagangan trend pertumbuhannya selalu diatas pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, seperti diilustrasikan dalam grafik 3.11. Sedangkan total Sub Sektor Perdagangan Jawa Timur tahun 2014 nilainya mencapai Rp 325,6 Trilyun memberikan kontribusi sebesar 21,88 % terhadap Total Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran Nasional tahun 2014 yang mencapai nilai Rp 1.473,6 Trilyun.

Grafik 3.14 : Laju Pertumbuhan Sub Sektor Perdagangan Dibandingkan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2005 – 2014



Grafik 3.15 : Laju Pertumbuhan Sub Sektor Perdagangan Jawa Timur Dibandingkan Nasional Tahun 2005 – 2014



3.2.4.2 Persentase Kontribusi Sub Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Jawa Timur

Target kontribusi sub sektor perdagangan terhadap total PDRB ADHB Jawa Timur Tahun 2014 ditetapkan sebesar 24 persen, realisasinya dapat melampaui target, yaitu sebesar 25,07 persen. Dengan demikian capaian kinerja pada sasaran strategis keempat, indikator kinerja kedua ini adalah sebesar 104 persen.

Persentase Kontribusi Sub Sektor Perdagangan terhadap PDRB ADHB Jawa Timur di RENSTRA 2009-2014 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Timur pada 2009 sebesar 22,71% dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 23,58%, disambut dengan tren positif di tahun 2011 dan mengalami peningkatan menjadi 23,95%. Sub Sektor Perdagangan merupakan salah satu dari aspek di PDRB Jatim yang terus mengalami peningkatan dari tiap tahunnya dimana pada tahun 2012 sub sektor perdagangan menunjang 23,95% dari total PDRB ADHK Jatim, meningkat terus di tahun 2013 menjadi 23,07% dan Total Sub Sektor Perdagangan Jawa Timur selama tahun 2014 nilainya mencapai Rp 325,6 Trilyun memberikan kontribusi sebesar 25,07 persen terhadap Total Produk Domestik Regional Bruto ADHB Jawa Timur tahun 2014 yang mencapai nilai Rp 1.291,99 Trilyun.

3.2.4.3 Persentase Pertumbuhan Nilai Transaksi Pasar Lelang

Target persentase pertumbuhan nilai transaksi pasar lelang tahun 2014 ditetapkan sebesar 25 persen, realisasinya dapat melampaui target, yaitu sebesar 59,84 persen. Dengan demikian capaian kinerja pada sasaran strategis keempat, indikator kinerja ketiga ini adalah sebesar 239 persen.

Pasar lelang hakekatnya merupakan salah satu bentuk infrastruktur perdagangan yang secara konseptual difasilitasi bagi pelaku usaha khususnya petani produsen dalam memperoleh kemudahan akses informasi pasar (Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia No.650/MPP/KEP/10/2010). Melalui pasar lelang; diharapkan mata rantai perdagangan dapat dipangkas, terjadinya transparansi pembentukan harga serta terbukanya jaringan pasar. Dalam konteks Sislognas (Sistem Logistik Nasional), pasar lelang forward diharapkan bisa menjadi wahana referensi harga komoditi nasional maupun acuan informasi potensi dan stok komoditi wilayah.

Persentase pertumbuhan nilai transaksi pasar lelang Pasar di RENSTRA 2009-2014 diawali dengan pertumbuhan yang cukup baik yaitu meningkat sebesar 15,15% pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008 tetapi pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 11,52% dan terus menurun di tahun 2011 dan 2012 dikarenakan karena adanya pembatasan komoditi yang boleh ditransaksikan dalam pasar lelang (dikhususkan untuk komoditi agro). Tetapi pada tahun 2013 meningkat tajam hingga 59,84% dan pada akhir RENSTRA 2009-2014 nilai persentase pertumbuhan transaksi pasar lelang stagnan di 59,84%. Lelang Jawa Timur diawali pada tahun 2003 yang hanya diselenggarakan satu kali dengan nilai transaksi sebesar Rp 1.304.250.000,00,- Kemudian pada tahun 2004 hanya terselenggara sebanyak 4 kali dengan total transaksi sebesar Rp. 110.738.570.000,00,-. Penyelenggaraan Pasar Lelang mulai diselenggarakan secara rutin setiap bulan pada tahun 2005 hingga saat ini. Adapun kinerja pasar lelang Jawa Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 3.33 : Kegiatan Pasar Lelang Tahun 2003 – 2014

TAHUN	NILAI TRANSAKSI	FREKUENSI	KOMODITI
2003	Rp 1.304.250.000	1 kali	Melon, Cabe, Beras IR 64, Jagung Hibrida, Jahe Gajah, Bawang Daun Pre, Kentang Granola. Dll
2004	Rp 110.738.570.000	4 kali	Bawang Merah, Beras, Buncis, Bunga, Gapek/Maniok, Jagung, Jahe, Jeruk Nipis, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kedelai, Kelapa, Kubis/Kol, KunirMerah, Labu Siam, Mangga, Melon Extion, Pala Bulat, Tepung Tapioka, Wortel,dll
2005	Rp 330.619.480.000	11 kali	Air minum, apel, beras, bibit tanaman, bawang, cengkeh, cabe, jagung,jahe, jeruk nipis, kacang hijau, kacang karpri, keripik, kerupuk, jeruk, mangga, mengkudu kering, teh mahkota dewa, telur, wortel;, minyak kelapa vco, jeruk nipis, dll
2006	Rp 248.209.895.000	12 kali	Mente kupas, cengkeh zanzibar, jahe merah, bawang merah, jeruk siam, gapek maniok, kentang granola, beras ir.64, damar lokal, asam hitam, jahe gajah, jeruk nipis, beras, tepung gapek, tepung tapioka,dll
2007	Rp 269.054.125.000	12 kali	Beras, Besi Tua, Bumbu sate, Cabe Merah Besar, Garam, Gula Merah Kelapa, Gula Pasir Putih, Jahe Gajah, Jengkol, Jeruk Pamelos, Kacang Tanah, Kedelai, Kentang, Kopra kering, Kubis, Mangga, Rokok Filter, Sapi potong, Tomat,dll
2008	Rp 436.223.775.000	12 kali	Arang batok kelapa, Beras, Bumbu sate, Cabe, Emping jagung, Gula pasir lokal, Jagung manis, Kacang panjang hijau, Kacang tanah, Kentang granola, Kopi biji, Minyak nilam atsiri, Rumput laut, Sapi potong, Tempurung batok kelapa,dll
2009	Rp 502.311.180.000	12 kali	Beras, Cabe (Merah & Rawit), Gabah, Garam, Gula pasir, Jagung, Jahe gajah, Jambu air, Jengkol, Jeruk, Kuda/keledai, Kemiri, Kentang, Kopi Robusta, Kubis/kol, Minyak goeng, Petai, Sapi,dll
2010	Rp 560.186.389.000	12 kali	Bawang merah, Bebek, Beras, Biji coklat, Bunga kamboja kering, Cabe merah keriting TM 99, Cengkeh kering, Coklat, Daun Janggala, Daun pintu / jendela, Gula merah kelapa, Jahe gajah, Jeruk siam, Kacang panjang, Kacang tanah basah, Kedelai lokal, Kentang granola, Kubis, Kunir, Laos, Pinang muda, Pisang keopk, Rumput laut, Sapi potong/ternak, Sayur-sayuran terong, dan Tomat, dll
2011	Rp 346.469.120.000	12 kali	Arang batok kelapa, Beras, Cabe rawit merah, Jahe gajah, kacang tanah, kapulogo, kayu gaharu, kemiri, kentang granola, pinang belah, sapi potong, tomat, jagung, minyak nilam, pinang, asam, kelapa, dll
2012	Rp 184.540.380.000	12 kali	Bawang merah Probolinggo, Bawang putih Sinchu, Beras IR 64, Beras IR 64 Medium, Beras IR 64 Super, Beras IR 64 Super Slyph, Beras IR. 64 Premium, Beras IR.64 Super Poles, Cabe Rawit Merah Inul, Cabe Merah Keriting TM 99, Cabe Keriting Kering, Cabe TW Merah, Jagung hibrida, Kacang tanah hibrida, Kentang granola, Kubis/kol lokal, Mente glondongan, Pinang belah, Pinang iris tipis kering, Sapi bali, Sayur-sayuran

				cangkang sawit, Telur ayam ras, Tomat Marta, Beras Setra, Jengkol Kupas, Kemiri Kupas Bulat, Melon Action, Sapi Potong, Sari Buah Apel, Tomat Permata, Buah jambu merah, Gula aren, Jahe gajah, Kacang hijau, Kopi robusta, Pinang glondong, Pinang Coin, Rumput laut cottoni, Sayuran organik, Timun, Apel tonik, Ayam potong beku, Garam krosok, Gula pasir lokal, Kayu pinus gelondong, Minyak nilam, Rempah-rempah kayu manis, Tomat sayur, Coklat, Jeruk Pamelos, Beras Membramu Organik, Beras Ciherang Organik, Cengkeh Basah, Cengkeh Kering, Gagang Cengkeh, Coklat (Cacau), Jahe Emprit, Kapulaga Kering, Kunyit Basah, Cengkeh Lokal, Arang Batok Kelapa/Tempurung, Jeruk Purut (Lemo), Kubis/Kol Green 11, Jagung Kering, Kacang Koro, Kayu Secang, Kencur, Mangga Harum Manis, Apel Manalagi, Kedelai Lokal, Singkong/Ketela Pohon, Tepung Tapioka Super
2013	Rp 294.970.300.000	12 kali	Arang batok kelapa, Bawang Putih Lokal, Beras IR 64 Medium, Beras IR.64 SLYP Super, Beras Ketan Hitam, Beras Ciherang, Beras Medium, Brokoli lokal, Cabe, Cabe rawit, Cengkeh kering, Gagang cengkeh, Coklat, Gula aren, Jagung OCE, Jagung Manis, Jagung Pipilan, Jagung hibrida, Jahe Gajah Kering, Jahe Gajah Basah, Jamur Kancing, Jeruk Pamelos, Jeruk Siam, Kacang Koro, Kacang mete A, Kacang tanah basah hibrida, Kayu Secang, Kelapa Kopyor, Kelapa Kupas, Kemiri Kupas Bulat, Kemiri glondong, Kentang Lokal, Kentang Granola, Ketela pohon, Kopi robusta, Kubis/Kol Green 11, Kunyit Basah, Melon Merah, Mente Glondongan, Pupuk Cair, Rumput laut kotoni, Sapi Potong Jenis PO, Sapi Brahman (Peranakan), Singkong/Ketela Pohon, Tepung Aren, Tepung Tapioka, Tomat Sayur, Kubis/Kol, Sayuran Paket Segar, Vanili lokal	
2014	Rp 196.440.650.000	12 kali	Bawang Merah, Beras Merah, Beras Hitam, Beras IR 64 SLYP, Cabe Merah, Cengkeh, Gagang, Gapek, Jambu Merah, Kemiri, Kentang, Granola, Kubis/Kol, Melon, Sapi Potong, Sargasum daun Lebar, Semangka Merah, Beras Ciherang, Beras Saigon Bandung, Cabe Jamu, Gula pasir, Jagung Hibrida, Jeruk Pamelos, Kantul, Kopi Robusta, Lada Putih, Kopi Robusta, Minyak Kelapa, Kacang Koro, Tepung Kulit Singkong, Bumbu Masak, Jagung Pipilan, Jahe Gajah, Kacang Tanah Hibrida, Cengkeh Cengkeh, Coklat Biji, Garam Dapur Gosok, Rumput Laut Kotoni, Sargasum Daun Lebar, Gepek/Moniak, Ketela Pohon, Labu Emas, Sapi Brahma, Bawang Merah Super Gros, Kacang Hijau, Kubis, Bibit Tanaman Jeruk Keprok, Kunir Kering, Cabe Rawit, Mente Kupas, Mangga, Beras IR 4, Arang Tempurung, Kacang Tanah Glondongan, Rumput Laut E - Cotoni, Beras, Tembakau, Gula Tetes.	
	Rp 3.481.068.114.000	124 kali		

Berdasarkan rekapitulasi data di atas, capaian nilai transaksi pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa kendala/permasalahan dalam pelaksanaan pasar lelang di Jawa Timur, diantaranya:

- Belum optimalnya dukungan dari instansi teknis terkait dalam mensosialisasikan keberadaan pasar lelang.
- Adanya pembatasan komoditi yang boleh ditransaksikan dalam pasar lelang (dikhususkan untuk komoditi agro). Pada tahun 2011 dan 2012 telah diupayakan *selected* komoditi. Hal ini juga berdampak pada penurunan nilai transaksi dari tahun-tahun sebelumnya.
- Banyaknya pelaku usaha yang transaksi diluar kegiatan pasar lelang, termasuk karena adanya promosi ke Indonesia Timur yang tinggi.
- Kurangnya komitmen antara pembeli dan penjual yang telah disepakati di forum pasar lelang, sehingga masih terjadi beberapa gagal serah/gagal bayar
- Sulitnya mencari dan mendatangkan pembeli dari luar provinsi, salah satu penyebabnya adalah karena di provinsi lain (mitra) juga telah terselenggara pasar lelang yang mana pelaku usaha Jatim juga aktif mengikuti (telah berkoordinasi dan melakukan kontak bisnis diluar forum pasar lelang).

Pada tahun 2014 transaksi mengalami peningkatan, yaitu sebesar 59,84% dengan komoditi utama yaitu Bawang Merah, Beras Merah, Beras Hitam, Beras IR 64 SLYP, Cabe Merah, Cengkeh, Gagang, Gapek, Jambu Merah, Kemiri, Kentang, Granola, Kubis/Kol, Melon, Sapi Potong.

3.2.4.4 Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Dalam Negeri Jawa Timur

Persentase Pertumbuhan Nilai Ekspor Dalam Negeri Jawa Timur tahun 2014 tercatat sebesar 20,19 persen atau lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 17 persen, sebagaimana ditetapkan pada sasaran strategis empat, indikator kinerja kelima, sehingga persentasenya sebesar 119 persen.

Persentase pertumbuhan Nilai Ekspor Dalam Negeri Di Jawa Timur Pada RENSTRA 2009-2014 mengalami kenaikan yang cukup bagus, dimana pada tahun 2009 dibanding tahun 2008 sebesar 14,93% disusul dengan peningkatan pada tahun 2010 dan 2011 yang masing-masing meningkat

sebesar 18,93% dan 21,31%. Akan tetapi pada tahun 2012 dan tahun 2013 Persentase pertumbuhan nilai ekspor dalam negeri di Jawa Timur mengalami penurunan menjadi 20,79% dan 14,77% hal ini disebabkan oleh krisis global dan naiknya harga BBM serta kebutuhan pokok lainnya sehingga pada tahun 2012 dan tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 persentase pertumbuhan nilai ekspor dalam negeri Jawa Timur mengalami peningkatan menjadi 20,19% sehingga pada akhir Tahun RENSTRA 2009-2014 capaiannya sebesar 119% dari target sebesar 17 %. Bila dikaitkan dengan kinerja ekspor kita yang cenderung stagnan karena melemahnya pasar tujuan ekspor akibat situasi lesunya perekonomian negara-negara Eropa dan Amerika serta nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar; maka upaya mendorong kinerja perdagangan dalam negeri (ekspor domestik), bagi Pemerintah Jawa Timur menjadi salah satu strategi yang hingga saat ini menjadi fokus utama dan diprediksikan akan terus meningkat.

Sebagai representative, Perwakilan Dagang Jawa Timur di Provinsi mitra, mempunyai tugas antara lain melakukan kegiatan pengembangan pasar dan promosi perdagangan di Provinsi Mitra dalam rangka peningkatan volume perdagangan produk Jawa Timur yang meliputi penetrasi pasar, pelayanan informasi pasar, promosi, *market intelligence* dan pelayanan kepada Dunia Usaha. Keberadaan KPD Jatim memberikan beberapa manfaat diantaranya :

- Adanya *show room* komoditi Jatim di Provinsi mitra.
- Terciptanya Kontak Bisnis antara pengusaha Jawa Timur dengan Provinsi mitra.
- Terciptanya pasar baru bagi produk IKM Jatim.
- Diketuainya komoditi potensial Jatim bagi pengusaha provinsi mitra yang dapat dibeli.
- Adanya kerjasama pengusaha provinsi Mitra dengan Puspa Agro dan KADIN Jatim
- Teridentifikasinya potensi produk dan potensi pasar provinsi mitra
- Adanya pelayanan dunia usaha Jatim di Provinsi Mitra

Disamping itu, terdapat program misi Dagang yang dilaksanakan di Provinsi Mitra dalam rangka mempertemukan dunia usaha antar wilayah dengan target meningkatnya nilai perdagangan antar wilayah. Komoditi utama dalam perdagangan antar pulau dari Jatim antara lain Sembako, Pertanian dan peralatan/produk penunjang, Daging (Sapi, Ayam), Bahan bangunan dan material konstruksi, Semen, Rokok, garmen, Produk-produk hasil industri dan

produk IKM. Sedangkan komoditi yang masuk ke Jatim antara bahan baku industri, batu bara / hasil tambang, rempah-rempah, ikan dan hasil laut, hasil hutan seperti kayu, serta hasil perkebunan (kopra, kelapa sawit). Kinerja perdagangan Jawa Timur di sajikan pada tabel 3.38 di bawah ini :

Tabel 3.34 : Kinerja Perdagangan Antar Provinsi tahun 2010 - 2014

TAHUN	Nilai Bongkar (Trilyun Rupiah)	Pertumbuhan Bongkar Antar Tahun (%)	Nilai Muat (Trilyun Rupiah)	Pertumbuhan Muat Antar Tahun (%)	SURPLUS (4) - (2)	
					NILAI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	184.423	-	205.753	-	21.330	11.57
2011	213.763	15.91	249.591	21.31	35.828	16.76
2012	238.633	11.63	301.488	20.79	62.855	26.34
2013 *)	275.605	15,49	346.022	14,77	70.417	25.55
2014	325,55	18,12	415,88	20,19	90,33	26,72

Sumber : BPS Jatim, diolah

Kinerja ekspor antar pulau Jawa Timur tahun 2014 tumbuh sebesar 20,19 persen yaitu dari nilai ekspor antar pulau pada tahun 2013 sebesar Rp 346,022 trilyun; meningkat menjadi Rp 415,88 trilyun pada tahun 2014.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis keempat, yaitu Meningkatnya pangsa pasar dalam negeri, efisiensi dan efektivitas sistem distribusi daerah, serta wira usaha baru sektor perdagangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melaksanakan program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri.

Program ini bertujuan meningkatkan efisiensi distribusi perdagangan, sarana dan prasarana penunjang perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing produk Jawa Timur serta memberdayakan konsumen, penguatan lembaga perlindungan konsumen, dan optimalisasi pengawasan barang beredar terutama terhadap barang-barang strategis, obat dan makanan. Pelaksanaan program ini memiliki sasaran yang multilevel bukan saja kepada dunia usaha dan konsumen tetapi juga masyarakat, antara lain berupa :

- Peningkatan perlindungan kepada konsumen melalui stabilisasi pasar dan distribusi kebutuhan pokok, pengendalian inflasi serta pengawasan barang beredar dan BDKT.
- Jaminan ketersediaan kebutuhan pokok bagi masyarakat melalui

peningkatan pasar dan distribusi produk agro serta pembinaan pasar dan sosialisasi lelang agrobis.

- Pengembangan pasar dalam negeri melalui promosi, pameran, himbauan penggunaan produk dalam negeri.
- Pemberdayaan konsumen dan peningkatan kapasitas lembaga perlindungan konsumen, termasuk kapasitas lembaga penyelesaian sengketa konsumen.
- Pemberdayaan pelaku usaha dagang mikro, kecil dan menengah melalui peningkatan sumber daya manusia, akses pasar, dan kemitraan usaha.
- Memajukan perdagangan antar pulau memulai pembukaan Kantor Perwakilan Dagang di Provinsi lain.
- Pemanfaatan secara optimal oleh para petani sistem resi gudang yang telah ada di beberapa daerah di Jawa Timur.

Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri

a) Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran

Program ini didukung oleh 7 (tujuh) kegiatan yaitu Kegiatan Stabilisasi Persediaan, harga Distribusi Kebutuhan Pokok dan Pengendalian Inflasi, Kegiatan Peningkatan Pasar dan Distribusi Produk Agro, Kegiatan Peningkatan Bina Pasar dan Distribusi, Kegiatan Peningkatan Promosi, Penggunaan Produksi Dalam Negeri dan Pengembangan Usaha, Kegiatan Pengembangan Resi Gudang, Kegiatan Pengembangan Perdagangan Antar Pulau. Pagu Anggaran Program ini sebesar Rp 26.834.396.000 dan terealisasi sebesar Rp. 22.627.498.304 atau 84,32 %.

b) Permasalahan dan Upaya pemecahan masalah

Permasalahan:

- Meskipun koordinasi dalam rangka pengendalian telah dilakukan tetapi inflasi masih mengalami fluktuasi yang elastis dikarenakan adanya beberapa faktor penyumbang inflasi diluar kendali Disperindag Prov. Jatim seperti kenaikan tarif angkutan, tarif dasar listrik, dan harga bahan bakar minyak.
- Pelaksanaan temu usaha dagang dengan provinsi mitra dirasa belum optimal dikarenakan kurang siapnya provinsi mitra dalam melaksanakan temu usaha dengan kita.
- Data bongkar dan muat di pelabuhan – pelabuhan laut di Jawa Timur belum dapat diketahui secara detail dikarenakan tidak adanya kerjasama informasi dengan pihak – pihak yang berwenang.

- Sistem Resi Gudang belum sepenuhnya dipahami dan dimanfaatkan oleh para petani Jawa Timur, dan komoditi yang dapat disimpan juga masih terbatas.

Upaya pemecahan masalah :

- Tim Pengendali Inflasi Jawa Timur perlu melibatkan berbagai pihak yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap inflasi.
- Guna menjamin tingkat keberhasilan pelaksanaan temu usaha dengan provinsi mitra, diharapkan pelaksanaannya dilakukan setelah data mitra usaha di kedua provinsi tersedia.
- Perlu adanya koordinasi yang sifatnya vertikal antar pemangku kepentingan guna mendapatkan data yang detail dan akurat seperti BPS, Bank Indonesia, Bea Cukai, PT. Pelindo, Dinas Perhubungan, dan Disperindag.
- Agar resi gudang benar-benar bermanfaat bagi petani dalam menyimpan barang dan bermanfaat dalam menjaga keseimbangan stock barang, maka selain sosialisasi, perlu adanya subsidi untuk biaya penyimpanan komoditi digudang.

Persentase Pertumbuhan Nilai Transaksi Ekspor Antar Daerah yang difasilitasi oleh KPD Jatim

Target Persentase Pertumbuhan Nilai Transaksi Ekspor Antar Daerah yang difasilitasi oleh KPD Jatim Tahun 2014 ditetapkan sebesar 100 persen, realisasinya dapat melampaui target, yaitu sebesar 212,03 persen. Dengan demikian capaian kinerja pada sasaran strategis keempat, indikator kinerja keempat ini adalah sebesar 212 persen.

Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama Keempat pada sasaran strategis Keempat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melalui bidang Perdagangan Dalam Negeri, telah memberikan fasilitasi melalui Kantor Perwakilan Dagang Jawa Timur di 26 Provinsi Mitra untuk meningkatkan Nilai Transaksi Ekspor Antar Daerah, antara lain melalui fasilitasi misi dagang atau temu bisnis, pameran di 26 Provinsi Mitra, Promosi dan investasi di 26 provinsi mitra, dll. Adapun fasilitasi yang telah diberikan bidang Perdagangan Dalam Negeri dengan bantuan KPD Jatim di Provinsi Mitra dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.35 :
Nilai Transaksi Ekspor Antar Daerah yang difasilitasi oleh KPD Jatim Tahun 2009-2014

Tahun	MISI DAGANG	PAMERAN	INVESTASI & PROMOSI	TOTAL	Realisasi Pertumbuhan (y to y)	Target Pertumbuhan (y to y)	Persentase Capaian
	Total	Total					
2009	-	945.832.000	10.000.000	955.832.000	-		
2010	-	976.325.000	10.000.000	986.325.000	3,19	3	106,34
2011	-	985.320.000	10.325.000	995.645.000	0,94	5	18,90
2012	-	1.895.000.000	15.750.000	1.910.750.000	91,91	30	306,37
2013	27.695.702.000	2.719.762.000	20.007.500	30.435.471.500	1.492,85	50	2.985,71
2014	84.613.835.500	10.333.176.500	20.000.000	94.967.012.000	212,03	100	212,03
GRAND TOTAL	112.309.537.500	17.855.415.500	86.082.500	130.251.035.500			

Dikaitkan issue perdagangan bebas, peran perdagangan dalam negeri semakin penting dan strategis karena salah satu implikasi yang kita hadapi adalah dengan terintegrasinya pasar domestik ke dalam pasar global, terlebih lagi dengan adanya *Asean Economic Community (AEC)* pada akhir tahun 2015 yang akan datang.

Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa, Indonesia menjadi *potential market* bagi siapapun, sehingga implikasi pasar yang harus kita hadapi adalah ancaman semakin deras membanjirnya arus produk-produk impor, jasa, investasi, SDM, dll ke dalam pasar domestik kita.

Menghadapi situasi seperti itu, strategi penguatan dan pengembangan perdagangan dalam negeri tentu diperlukan dalam upaya pengamanan domestik. Bila dikaitkan dengan kinerja ekspor kita yang cenderung stagnan karena melemahnya pasar tujuan ekspor akibat situasi lesunya perekonomian negara-negara Eropa dan Amerika serta nilai tukar dolar terhadap rupiah yang sering mengalami fluktuasi; maka upaya mendorong kinerja perdagangan dalam negeri, bagi Pemerintah Jawa Timur menjadi kebijakan dan solusi dalam rangka mempertahankan sektor perdagangan dan jasa sebagai roda penggerak ekonomi yang telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Jatim pada tahun 2014 mencapai 25,07 persen menempati peringkat kedua, dimana peringkat pertama dari sumbangan sektor industri pengolahan sebesar 26,61 persen dan sektor pertanian pada peringkat ketiga sebesar 14,90 persen.

Jawa Timur sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi Indonesia; dengan berbagai potensi yang dimiliki bermaksud ikut serta meminimalkan disparitas perdagangan antar wilayah dengan membentuk kantor perwakilan dagang. Untuk itu, Pemprov Jatim bertekad mengembangkan program pengembangan pasar dalam negeri dengan meningkatkan kerjasama di bidang

perdagangan yang saling menguntungkan kedua provinsi dalam rangka akselerasi perdagangan antar pulau.

Hingga tahun 2014, Jawa Timur telah membuka 26 (dua puluh enam) perwakilan dagang Jawa Timur yang tersebar di berbagai provinsi mitra, kecuali di Pulau Jawa dan Provinsi Sulawesi Barat dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Keberadaan KPD Jatim adalah sebagaimana data berikut :

Tabel 3.36 : KANTOR PERWAKILAN DAGANG PROVINSI JAWA TIMUR

NO	PROVINSI	ALAMAT KPD
1	KALIMANTAN TIMUR	Jl. A. M. Sangaji Ex Blibis No. 1-B Samarinda
2	KALIMANTAN SELATAN	Jl. Sultan Adam No.8, Kel. Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin
3	SULAWESI SELATAN	Jl. Sultan Alaudin Raya No 78, Ruko Alaudin Bisnis Center Unit B – Makasar
4	NUSA TENGGARA TIMUR	Jl. W.J. Lalamentik No. 47 Kel. Fatululi Kec. Oebobo Kupang
5	NUSA TENGGARA BARAT	JL Catur Warga III/2 (Samping Puskesmas Mataram)
6	SULAWESI UTARA	Komplek Mega Smart Blok F No 12A Kec –Sario Manado
7	GORONTALO	Jl. H. Nani Wartabone (Depan Bank BII) Kel. Ipilo, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo
8	KALIMANTAN BARAT	Komplek Ruko Achmad Yani Sentra Bisnis Blok. G No. 30 Pontianak
9	SULAWESI TENGGARA	Jl. Seh Yusuf no 9 – Kendari
10	MALUKU	Jl. Cengkeh No.17 Kelurahan Honipopu Kec. Sirimau Kota Ambon
11	KALIMANTAN TENGAH	Jl. Dr. Murjani No. 06, Kota Palangkaraya
12	RIAU	Jl. Tuanku Tambusan No. 247 Pekanbaru
13	KEPULAUAN RIAU	Jl. Jend Sudiirman Ruko Air Mas/Citra Batam Blok A2 No 7 Teluk Tering Batam Center – Kepulauan Riau
14	MALUKU UTARA	Jl. Raya Mangga Dua Kel.Mangga Dua Utara
15	SULAWESI TENGAH	Jl.Yos Sudarso Kel.Talise,Kec Mantikulose Kota Palu
16	JAMBI	Jl. Sultan Agung No.90 D RT 13 RW 04(Depan Hotel Matahari 1) Jambi
17	SUMATERA UTARA	JL. Asrama No 28 B Medan
18	BANGKA BELITUNG	JL. Depati Hamzah Kel. Semambung Lama Kec. Bukit Intan

19	LAMPUNG	Jl. Teuku Umar No. 45 B Bandar Lampung - Lampung
20	BENGKULU	Merapi Raya No. 118 A Kebun Tebeng Bengkulu
21	SUMATERA BARAT	Jl. Teuku Umar Zone A Kel.Alai Perak Kopi Kec.Padang Utara Padang
22	BALI	Jl. Tukad Balian No. 165 Renon Denpasar
23	SUMATERA SELATAN	Jl. Jaksa Agung R Suprpto Bukit Besat Palembang
24	ACEH	Jl. Dr Tengku H.Mohammad Hasan No. 38, Kec. Lueng Bata, Aceh
25	PAPUA BARAT	Jl. Maleo Samping Kanan Kantor Catatan Sipil Kota Sorong
26	PAPUA	Jl. Kelapa No.2 (Samping Dealer Daihatsu) Entrop, Kel. Entrop, Kec. Jayapura Selatan-Jayapura

Tabel 3.37 : Transaksi Misi Dagang Jawa Timur di Provinsi Mitra Th. 2013

No	Provinsi	Tanggal Pelaksanaan	Nilai Transaksi
1	Batam	17-18 November 2013	17.640.000
2	Gorontalo	25-26 Oktober 2013	20.785.000
3	Jambi	2-3 September 2013	3.498.670.000
4	Kupang	15-16 April 2013	501.890.000
5	Banjarmasin	1-2 Desember 2013	650.000.000
6	Banjarmasin	14-15 Mei 2013	578.950.000
7	Palangkaraya	15-16 Mei 2013	8.657.830.000
8	Bandar Lampung	22-23 September 2013	400.040.000
9	Maluku	30-31 Oktober 2013	2.582.920.000
10	Mataram	20-21 Oktober 2013	7.656.585.000
11	Makassar	2-3 Juli 2013	564.867.000
12	Padang	12-13 November 2013	1.885.450.000
13	Pontianak	29-30 September 2013	301.410.000
14	Kendari	3-4 Juli 2013	338.310.000
15	Balikpapan	12-13 November 2013	40.355.000
Total Transaksi			27.695.702.000

Tabel 3.38 : Transaksi Misi Dagang Jawa Timur di Provinsi Mitra tahun 2014

No	Provinsi	Tanggal Pelaksanaan	Nilai Transaksi
1	NTT	21-22 Februari 2014	35.728.205.000
2	Bangka Belitung	18-19 Maret 2014	30.823.500
3	Sulawesi Selatan	28-29 April 2014	211.040.000
4	Maluku Utara	12-13 Mei 2014	116.627.000
5	Sumatera Utara	25-26 Juni 2014	19.353.260.000
6	Sulawesi Tengah	19 - 20 Agustus 2014	25.759.450.000
7	Kalimantan Tengah	25 - 26 Agustus 2014	50.903.000
8	Sumatera Selatan	17 - 18 September 2014	23.000.000
9	Maluku	29 - 30 September 2014	8.012.000
10	Sulawesi Selatan	23 - 24 Oktober 2014	1.440.800.000
11	NTT	17 - 18 Nopember 2014	1.884.615.000
12	Kepulauan Riau	26 - 27 Nopember 2014	7.100.000
Total Transaksi			84.613.835.500

STABILITAS HARGA

Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam rangka pengendalian inflasi dan stabilitas harga, antara lain adalah :

- Monitoring Harga Bahan Pokok di 38 Kab/Kota se Jawa Timur setiap hari bekerjasama dengan Dinas yang membidangi Perdagangan di kab. Kota setempat yang dientry melalui website www.siskaperbapo.com.
- Koordinasi dengan produsen dan distributor Bahan Kebutuhan Pokok dan penting
- Melakukan Pengawasan secara berkala di gudang-gudang Bahan Pokok agar tidak melakukan penimbunan
- Melakukan Pengendalian Harga Pasar melalui Operasi Pasar untuk Stabilisasi Harga
- Melakukan Operasi pasar Situasional bekerjasama dengan Bulog Divre V Jatim
- Penyusunan Prognosa / rencana ketersediaan Bahan Pokok dengan mengundang instansi terkait, produsen/distributor

Sejak tahun 2012, Disperindag Provinsi Jawa Timur telah memiliki SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi pasar berbasis web se-Jawa Timur yang dapat diakses oleh masyarakat melalui website www.siskaperbapo.com. Laporan informasi harga dilakukan melalui website setiap hari oleh petugas monitoring harga di masing-masing Kab/Kota se-Jawa Timur, dengan jumlah komoditas yang di survey sebanyak 19 komoditas (40 varian). Adapun manfaat yang diperoleh melalui Siskaperbapo ini dalam rangka stabilitas harga bahan pokok, antara lain:

- a) Mengetahui variansi harga komoditas antar kab/kota di Jawa Timur.
- b) Untuk mengurangi disparitas harga antar wilayah.
- c) Dengan adanya transparansi harga secara *online*, diharapkan dapat meminimalkan spekulasi dalam memainkan harga.
- d) Sebagai sistem deteksi dini bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan.

Disamping itu, terdapat SMS Center Sistem Layanan Informasi Harga dalam Siskaperbapo, yaitu aplikasi SMS Gateway yang memberikan *update* informasi harga komoditi terbaru dari www.siskaperbapo.com kepada masyarakat melalui SMS *request* ke nomor : **081 21 70000 21**, sehingga dapat diperoleh informasi harga secara *real time*.

**Tabel 3.39 : PERKEMBANGAN HARGA KEBUTUHAN POKOK MASYARAKAT
DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2014**

No	Nama Bahan Pokok	Satuan	Rata2 Th. 2013	Rata2 Januari 2014	Rata2 Pebruari 2014	Rata2 Maret 2014	Rata2 April 2014	Rata2 Mei 2014	Rata2 Juni 2014	Rata2 Juli 2014	Rata2 Agustus 2014	Rata2 Sept 2014	Rata2 Oktober 2014	Rata2 Nov 2014	Rata2 Des 2014	Rata 2 Tahun 2014
1	BERAS															
	- Bengawan	kg	8.787	9.135	9.227	9.355	9.037	9.162	9.135	9.217	9.206	9.205	9.269	9.430	9.911	9.274
	- Mentik	kg	8.861	9.230	9.268	9.294	9.092	9.334	9.294	9.351	9.380	9.361	9.299	9.456	9.916	9.356
	- IR 64	kg	7.845	8.117	8.150	8.163	7.946	7.853	7.864	7.855	7.833	7.814	7.893	8.490	8.762	8.062
2	GULA PASIR															
	- Dalam Negri	kg	10.838	9.994	9.946	10.080	9.849	9.852	9.853	9.720	9.794	9.630	9.541	9.460	9.367	9.757
3	MINYAK GORENG															
	- Bimoli Botol / Kemasan (Sps)	620 ml	11.183	11.105	11.486	11.664	11.864	12.152	12.086	12.070	12.007	12.003	12.161	12.156	12.264	11.918
	- Bimoli botol/Kemasan (sps)	2 Liter	25.174	24.996	25.272	25.652	26.060	26.241	26.379	26.904	26.893	26.847	26.689	26.779	26.971	26.307
	- Tanpa Merk / Minyak Curah	kg	9.875	11.394	11.539	11.860	11.818	11.613	11.471	11.474	11.328	10.950	10.899	10.927	10.915	11.349
4	DAGING															
	- Daging Sapi Murni	kg	84.504	91.916	92.699	93.299	93.307	93.155	94.414	96.586	96.679	95.468	95.412	95.402	95.935	94.523
	- Daging Ayam Broiler	kg	26.625	27.238	26.963	25.076	25.141	26.574	28.108	28.992	29.595	30.904	27.601	26.367	26.146	27.392
	- Daging Ayam Kampung	kg	45.953	49.386	49.894	49.868	49.658	48.864	49.776	53.125	53.385	52.521	52.174	51.689	52.389	51.061
5	TELUR AYAM															
	- Telur Ayam Ras / Petelur	kg	16.126	17.094	17.167	14.387	14.704	15.918	17.731	17.894	17.293	17.076	16.668	16.607	17.813	16.696
	- Telur Ayam Kampung	kg	26.446	27.430	28.047	28.733	28.625	28.450	28.592	28.854	28.831	28.770	28.965	29.057	29.588	28.662
6	SUSU															
	Kental Manis															
	- Merk Bendera	397 gr/kl	8.378	8.618	8.816	9.842	9.600	9.609	9.596	9.806	9.834	9.689	9.332	9.330	9.522	9.466
	- Merk Indomilk	390 gr/kl	8.150	8.366	8.520	8.662	8.728	8.871	8.923	8.983	9.074	9.117	10.108	10.235	10.297	9.157
	Susu Bubuk															

	- Merk Bendera (Instant)	400 gr/dos	28.095	28.801	29.670	29.888	29.656	29.316	30.034	30.505	30.797	30.874	30.919	31.046	31.432	30.245
	- Merk Indomiilk (Instant)	400 gr/dos	27.529	27.987	28.457	28.792	28.713	28.666	29.048	29.613	30.177	30.227	30.470	30.292	30.419	29.405
7	- JAGUNG PIPILAN KERING	kg	4.438	4.616	4.610	4.601	4.594	4.578	4.619	4.688	4.672	4.651	4.678	4.610	4.656	4.631
8	- GARAM BERYODIUM															
	- Bata	Buah	501	502	533	532	525	517	546	548	541	544	540	548	557	536
	- Halus	kg	2.952	3.013	2.985	3.054	3.041	3.030	2.979	2.996	3.033	3.075	3.168	3.209	3.129	3.059
9	TEPUNG TERIGU															
	- Segitiga Biru (Kw Medium)	kg	7.275	7.526	7.544	7.559	7.544	7.586	7.616	7.706	7.698	7.725	7.747	7.742	7.783	7.648
10	KACANG KEDELAI															
	- Eks Impor	kg	8.708	9.607	9.908	9.476	9.454	9.427	9.371	9.426	9.396	9.318	9.189	9.254	9.336	9.430
	- Lokal	kg	8.466	8.989	9.112	8.993	8.939	8.925	8.881	8.836	8.801	8.685	8.533	8.581	8.752	8.836
11	MIE INSTANT															
	- Indomie Rasa Kari Ayam	Bungkus	1.547	1.617	1.653	1.677	1.678	1.677	1.713	1.761	1.776	1.797	1.820	1.813	1.830	1.734
12	BUMBU															
	- Keriting	kg	22.197	28.165	26.758	22.249	15.335	10.547	9.277	9.344	9.709	12.804	19.462	39.027	61.789	22.039
	- Biasa	kg	21.342	29.741	26.069	20.817	13.275	10.307	10.216	10.222	10.416	14.154	23.296	43.460	64.014	22.999
	- Cabe Rawit	kg	29.874	26.843	40.722	57.461	45.402	13.210	10.252	10.819	14.293	11.465	12.137	41.993	75.115	29.976
	- BAWANG MERAH	kg	27.727	21.659	16.020	16.962	16.517	16.520	19.891	19.389	15.960	13.174	13.640	13.654	14.901	16.524
	- BAWANG PUTIH	kg	15.982	10.019	10.223	11.645	10.757	10.987	13.292	12.055	12.039	11.695	11.959	12.339	13.158	11.681
13	- IKAN ASIN TERI	kg	45.948	47.047	46.291	47.419	47.131	47.725	47.615	48.836	49.125	49.959	51.922	51.477	50.776	48.777
14	- KACANG HIJAU	kg	13.361	15.358	15.895	16.632	17.088	17.031	16.938	17.044	17.048	16.768	16.593	16.489	16.588	16.623
15	- KACANG TANAH	kg	17.990	16.963	16.986	16.904	16.792	16.699	16.838	16.891	17.118	17.301	16.969	17.073	17.812	17.029
16	- KETELA POHON	kg	2.622	2.764	2.776	2.754	2.757	2.742	2.805	2.801	2.783	2.764	2.795	2.859	2.931	2.794
17	SAYUR MAYUR															
	- KOL/KUBIS	kg	4.726	5.923	5.796	5.297	4.887	4.411	4.467	4.457	5.160	6.992	7.394	6.198	5.382	5.530

	- KENTANG	kg	8.275	9.645	10.000	9.260	8.614	8.771	8.782	9.062	9.398	9.523	9.310	9.276	9.311	9.246
	- TOMAT	kg	6.833	8.559	5.258	3.552	4.017	5.260	6.270	6.211	5.385	5.771	5.368	5.979	6.211	5.653
	- WORTEL	kg	7.251	7.494	10.654	8.732	7.550	7.194	7.261	7.376	7.233	6.888	6.902	6.987	9.084	7.780
	- BUNCIS	kg	5.760	6.462	6.225	5.980	5.919	5.768	6.201	6.495	6.291	5.708	6.410	8.236	10.046	6.645
18	SEMEN															
	- Semen Gresik	Sak	52.753	54.066	54.219	54.827	55.045	55.239	55.681	56.353	56.664	56.917	58.442	58.858	60.486	56.400
	- Semen Tiga Roda	Sak	48.655	49.876	50.103	50.103	50.824	50.801	50.338	51.162	51.781	52.024	52.784	53.602	57.009	51.738
	- Semen Holcim	Sak	50.658	52.370	52.475	52.475	53.242	53.242	50.023	53.827	54.247	54.378	55.494	55.371	57.275	54.014

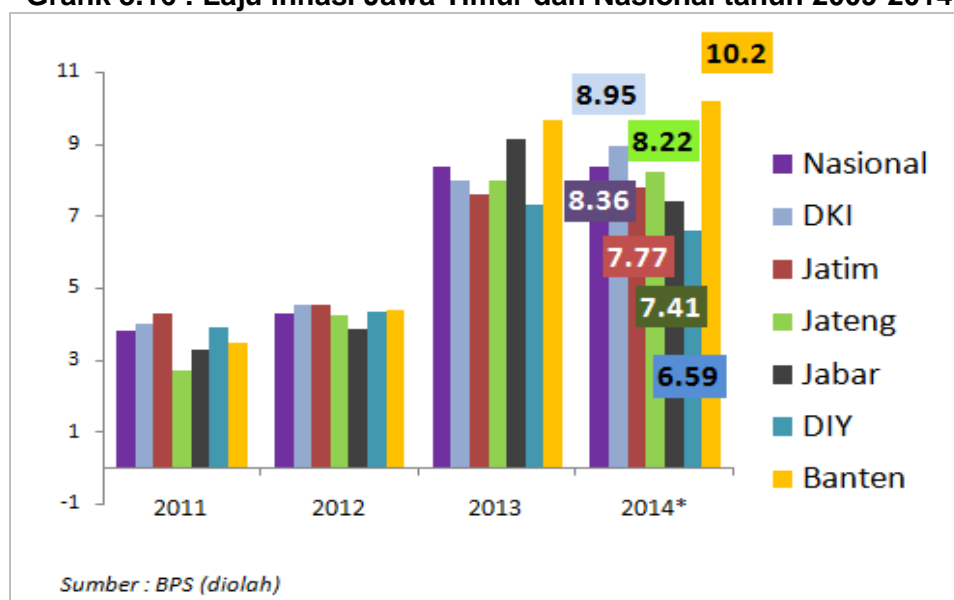
Beberapa permasalahan yang dapat mendorong kenaikan harga antara lain:

- a) Anomali iklim/cuaca mengakibatkan produksi menurun
- b) Untuk komoditi cabe dan bawang merah dikarenakan adanya pembeli (tengkulak) dari luar Jawa Timur membeli produksi sebelum masa panen.
- c) Kendala terkait pergulaan, seperti : Efisiensi dan kapasitas pabrik masih rendah; Biaya operasional/produksi gula masih relatif tinggi; Rendemen masih rendah; Manajemen kebun tebu belum efisien; Adanya rencana kebijakan pendirian pabrik gula rafinasi dan impor raw sugar sehingga posisi tawar petani dalam lelang menjadi turun.
- d) Sejumlah bahan kebutuhan pokok (sembako) dipasaran mulai mengalami kenaikan harga bahkan ketika masih beredar isu akan adanya kenaikan harga BBM. Kebijakan kenaikan harga BBM pada pertengahan Nopember 2014 memang sangat berisiko. Para pedagang mulai menaikkan harga sembako bahkan setelah biaya pengiriman barang juga mengalami kenaikan, akibat harga BBM naik. Bahan pokok yang mengalami kenaikan harga di antaranya, cabai, telur, beras, minyak, serta kacang-kacangan.
- e) Dari sejumlah kebutuhan pokok tersebut, harga cabai mengalami kenaikan paling signifikan. Dari sebelumnya Rp40 ribu per kg, kini mencapai Rp55 ribu per kg. Untuk harga telur naik dari Rp15 ribu menjadi Rp17 ribu per kg. Sementara itu, harga kebutuhan pokok diprediksi akan terus mengalami kenaikan ketika para pedagang menerima kiriman stok barang yang baru. Melonjaknya harga cabai hingga 40 persen pada Nopember 2014 disebabkan seretnya pasokan karena musim kemarau berkepanjangan, antara Juni hingga Oktober 2014. Padahal pada Juni hingga September harga cabai jatuh dari Rp 10.000 menjadi Rp 3.000-5.000 per kilogram. Sehingga banyak petani yang enggan menanam cabai karena merugi. Selain itu, terjadi penyakit kuning di beberapa sentra produksi cabai seperti Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Akibatnya, terjadi penurunan produksi hingga 60 persen. Kondisi ini langsung berpengaruh kepada harga mengingat konsumen Indonesia sangat bergantung pada cabai segar. Banyak pengumpul memanfaatkan naiknya harga cabai untuk menutupi kerugian sebelumnya. Kenaikan harga cabai ini relatif cepat. Sebab, belum genap satu bulan harga cabai di Bojonegoro, Tuban dan Lamongan sempat anjlok hingga Rp 10 ribu per kilogram, sebelum tiba-tiba naik berlipat-lipat sejak tersiar kabar bahwa pemerintah akan menaikkan harga bahan bakar minyak pada bulan Nopember 2014. Harga cabai merah Rp 55 ribu per kilogram dari sebelumnya Rp 10 ribu hingga Rp 12 ribu per kilogramnya, cabai rawit Rp 52 ribu per kilogram dari sebelumnya Rp 10 ribu per kilogram, adapun cabai hijau Rp 35

ribu per kilogram dari sebelumnya Rp 8 ribu per kilogram. Hanya cabai putih-kuning yang harganya masih stabil Rp 12 ribu per kilogram. Selain cabai, harga bahan kebutuhan pokok lainnya juga mulai merangkak naik.

- f) Untuk menjaga stabilitas harga dan pasokan kebutuhan nasional, pemerintah berupaya mengoptimalkan perdagangan antarpulau dengan mengoptimalkan peran badan usaha milik negara dan perusahaan daerah, pemerintah daerah, dan pihak swasta. Masalah logistik dan distribusi juga harus segera diatasi untuk meningkatkan daya saing produk nasional. Selain itu Sektor pertanian perlu berupaya menerapkan teknologi budi daya benih tahan kelembapan dan tahan terhadap penyakit. Perbaikan sarana irigasi juga perlu segera ditindaklanjuti agar musim tanam bisa berkelanjutan sepanjang tahun. Hal ini untuk menjaga kontinuitas pasokan sehingga stabilitas harga terjaga.
- g) Dalam kurun waktu lima tahun, tahun 2010 inflasi tahunan Jawa Timur sama dengan inflasi tahunan nasional yaitu sebesar 6,96 persen, tahun 2011-2012 inflasi Jawa Timur sedikit di atas inflasi nasional, tetapi pada tahun 2013-2014 inflasi Jawa Timur berada di bawah inflasi nasional (dapat dilihat pada Grafik dibawah, Tahun 2014 merupakan tahun istimewa bagi bangsa Indonesia.
- h) Laju Inflasi Jawa Timur selama lima tahun terakhir tergolong kategori rendah, karena masih dibawah 2 digit. Inflasi tahun 2010, berada pada kisaran normal, yaitu sekitar 6 persen. Sementara Inflasi Jawa Timur tahun 2011 dan 2012 tergolong rendah dan aman dibawah target pemerintah yaitu 5-6 %. Sedangkan inflasi tahun 2013-2014 tergolong rawan karena berada diatas target pemerintah. Hal ini disebabkan karena pengaruh *multiplier effects akibat* kenaikan harga bbm, listrik dan gas serta kenaikan upah buruh yang mengakibatkan peningkatan harga barang yang tidak terkendali di pasar.

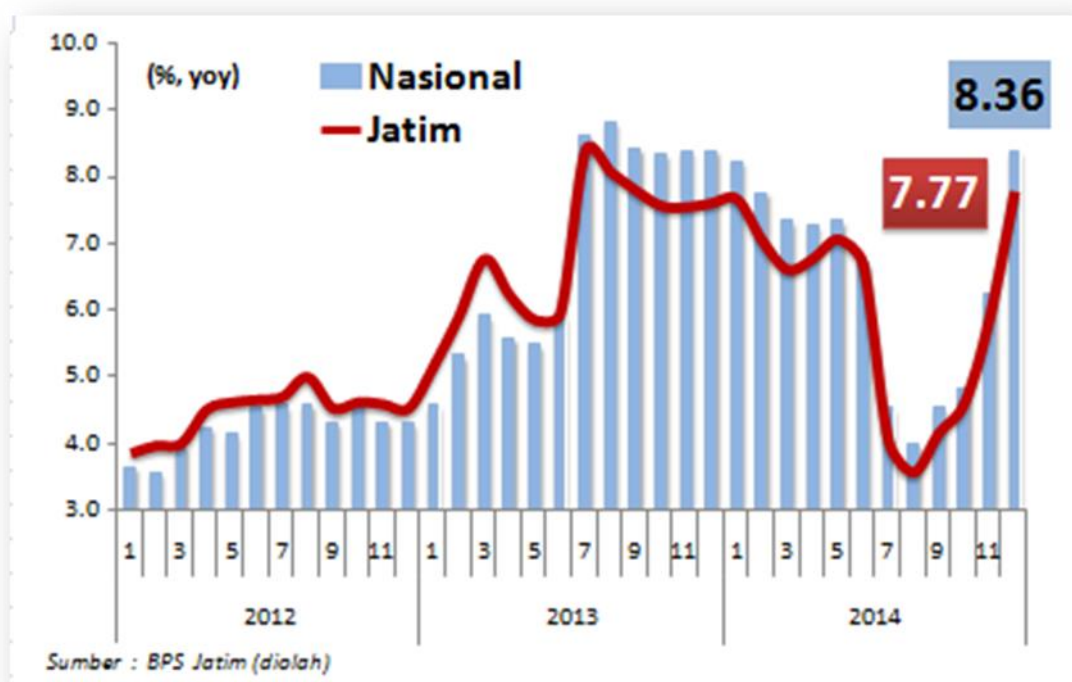
Grafik 3.16 : Laju Inflasi Jawa Timur dan Nasional tahun 2009-2014



Sumber Data : BPS Jawa Timur

- i) Sampai dengan akhir tahun 2014, secara kumulatif Jawa Timur mengalami inflasi 7,7 %. Dibandingkan dengan Nasional, inflasi Jawa Timur masih rendah namun dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa, inflasi Jawa Timur masih lebih tinggi dari Jawa Barat yang mencapai 7,41 % dan DKI Yogyakarta yang hanya mencapai 6,59%. Sementara inflasi dari Provinsi lainnya di pulau Jawa lebih tinggi dari inflasi Jawa Timur. Sepanjang tahun 2014 Jawa Timur mengalami tujuh kali inflasi dan lima kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 7,77%, diikuti Januari sebesar 7,5 %. Sedang deflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus dibawah 4 %. sebagaimana terlihat dalam grafik sbb :

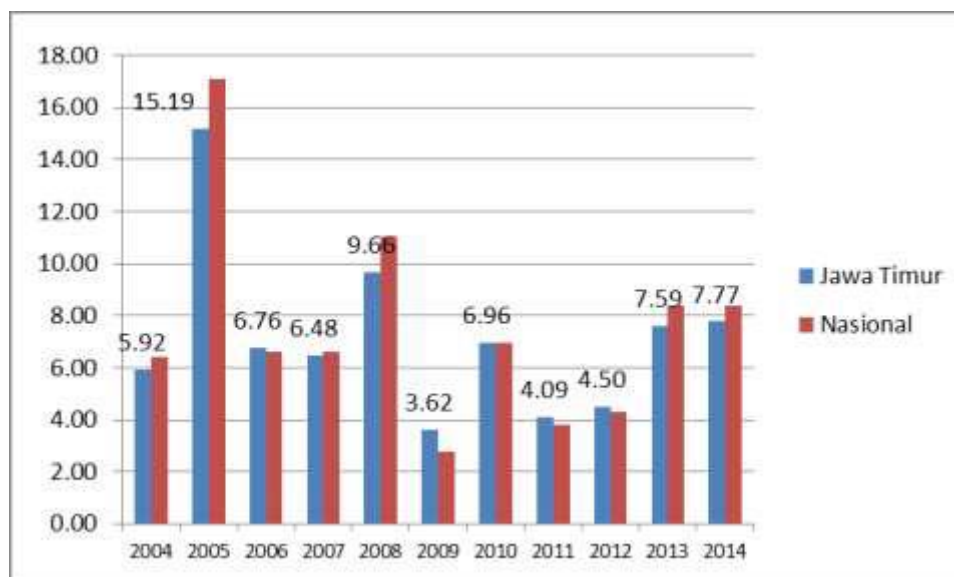
Grafik 3.17 : Inflasi bulanan Jawa Timur Tahun 2014



Sumber Data : BPS Jawa Timur

- j) Pada tahun 2014 tercatat beberapa kebijakan pemerintah yang memicu tingginya inflasi. Inflasi tertinggi selama tahun 2014 terjadi pada bulan Desember 2014 akibat dampak langsung dan efek domino dari kebijakan Pemerintah menaikkan bahan bakar minyak sejak 18 Nopember 2014, ditambah kenaikan listrik berdampak langsung dan mengakibatkan efek domino sangat dirasakan pada bulan Desember 2014, dimana tarif transportasi naik, harga barang juga naik, sehingga momentum terjadinya inflasi sangat kompleks.

Grafik 3.18 : Inflasi Jawa Timur dibanding Nasional Tahun 2014



Badan Pusat Statistik mencatat, inflasi di Jawa Timur selama tahun 2014 mencapai 7,77 persen, naik tipis 0,18 persen dibanding periode sebelumnya (Desember 2012 hingga Desember 2013) sebesar 7,59 persen. Meski pencapaian laju inflasi Jatim selama tahun 2014 sangat tinggi tetapi angka tersebut masih kalah dengan performa nasional di mana pada tahun kalender Desember 2013 hingga Desember 2014 mencapai 8,36 persen. Selama tahun 2014, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) subsidi memberikan dampak besar bagi masyarakat. Kebijakan kenaikan harga BBM subsidi yang diterapkan pada tanggal 18 November 2014 mempengaruhi kenaikan tarif angkutan. Di samping itu ikut meningkatkan harga berbagai komoditas yang menggunakan jasa angkutan dalam pendistribusiannya. Inflasi Tahunan Jawa Timur dan Nasional Tahun 2004-2014.

Berbagai peristiwa penting terjadi sepanjang tahun 2014 dan terdapat beberapa kebijakan yang berkaitan dengan kenaikan harga, baik berasal dari pihak Pemerintah maupun para pelaku usaha, antara lain :

- Pada 13 Februari 2014, Gunung Kelud kembali meletus untuk kesekian kalinya. Peristiwa meletusnya Gunung Kelud tidak begitu berdampak terhadap angka inflasi, baik di Kota Kediri, tujuh kota IHK di Jawa Timur, dan inflasi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan ketersediaan stok bahan makanan yang mencukupi. Pada bulan Februari 2014, inflasi Kota Kediri mencapai 0,05 persen dan inflasi Jawa Timur mencapai 0,28 persen.
- Tanggal 9 April 2014, Bangsa Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum untuk legislatif yaitu pemilihan anggota DPR, DPD dan DPRD yang kesebelas kali. Pelaksanaan pemilihan umum ini berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan

gejolak. Hal ini dapat terlihat pada inflasi bulan April 2014, dimana inflasi Jawa Timur hanya mencapai 0,01 persen, bahkan nasional mengalami penurunan inflasi sebesar 0,02 persen.

- Setelah terjadi 4 (empat) kali kenaikan tarif dasar listrik selama tahun 2013, yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober, pada tahun 2014 Pemerintah kembali menaikkan tarif dasar listrik yang dilakukan secara bertahap pada Mei, Juli, September, dan November. Pada tahun 2013, andil sub kelompok bahan bakar, penerangan, dan air memberikan andil sebesar 0,46 persen terhadap inflasi umum tahun 2013. Andil ini lebih kecil jika dibandingkan dengan andil sub kelompok yang sama pada tahun 2014, hal ini dikarenakan pada tahun 2014 tidak hanya terjadi kenaikan tarif dasar listrik, tetapi juga terjadi kenaikan harga elpiji 12 kg pada tanggal 10 September 2014. Pada tahun 2014 sub kelompok bahan bakar, penerangan, dan air memberikan andil sebesar 0,92 persen terhadap inflasi umum tahun 2014. Kenaikan harga elpiji ini berdampak pada kenaikan harga komoditi makanan jadi.
- Setelah sekian lama pihak perbankan tidak menaikkan biaya administrasi perbankan, pada bulan November 2014 akhirnya pihak perbankan harus menaikkan biaya administrasi perbankan. Hal ini diakibatkan oleh tingginya biaya operasional kartu ATM. Biaya tarik tunai semula Rp 5.000,- menjadi Rp. 7.500,- dan biaya cek saldo semula Rp. 3.000,- menjadi Rp. 4.000,-.
- Sepuluh tahun terakhir BBM mengalami kenaikan harga sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada 1 Maret 2005, 1 Oktober 2005, 24 Mei 2008, 22 Juni 2013, dan 18 November 2014 dan hanya mengalami penurunan harga sebanyak satu kali pada Desember 2008. Dari lima kali kenaikan harga BBM, kenaikan harga BBM pada tahun 2005 paling mempengaruhi angka inflasi tahunan. Pada tahun 2014, sub kelompok transportasi memberikan andil sebesar 2,14 persen terhadap inflasi umum Jawa Timur.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pokok dan strategis serta menekan angka inflasi di Jawa Timur sebagai antisipasi menjelang kenaikan harga BBM dan perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) 2014; Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga telah melakukan terobosan kebijakan melalui program Operasi Pasar (OP) bantuan biaya angkut meliputi komoditi beras, gula, minyak goreng, dan tepung terigu; serta beberapa komoditi tambahan yaitu cabe rawit, daging sapi, telur, dan ayam. Konsep program/kebijakan ini melalui bantuan biaya angkut yang meliputi komponen biaya transport, tenaga kerja/kuli panggul, dan pengemasan. Waktu pelaksanaan OP ini adalah :

- a) OP menjelang kenaikan harga BBM serta Hari Raya Idul Fitri 2014 dari tanggal 30 Juni 2013 s/d 26 Juli 2014 :
- OP REGULER : Dilaksanakan di 2 (dua) titik pasar yang telah ditetapkan setiap kab/kota se-Jawa Timur kecuali kota Surabaya dilaksanakan di 4 titik pasar;
 - OP MOBILE : Dilaksanakan di 2 titik kecamatan di Kab/Kota se Jatim secara *mobile*, berlangsung dari tanggal 30 Juni 2014 s/d 26 Juli 2014.
- b) OP menjelang Natal 2014 dan tahun Baru 2015 berlangsung dari tanggal 18 – 24 Desember 2014, dan 20 – 31 Desember 2014 pada 2 (dua) titik pasar yang telah ditetapkan oleh masing-masing kab/kota se-Jatim, kecuali Surabaya dilaksanakan pada 4 titik.

Kebijakan Operasi Pasar Bantuan Ongkos Angkut mampu mestabilkan harga komoditas di pasar agar tidak mengalami lonjakan harga yang berlebih, termasuk bila dibandingkan dengan harga rata-rata nasional; sehingga mampu menahan tekanan inflasi pada kelompok bahan makanan dan makanan jadi. Dari grafik inflasi per bulan di Jawa Timur sebagaimana ditunjukkan diatas, inflasi terendah terjadi pada bulan Juli – September yang merupakan bulan dimana dilakukannya operasi pasar. Sementara operasi pasar yang dilakukan pada bulan Desember tidak begitu memberikan pengaruh penekanan inflasi Jawa Timur, karena kenaikan BBM, tarif listrik dan gas pada akhir tahun 2014. Perbandingan Inflasi di 6 Provinsi di Pulau Jawa dan nasional pada tahun 2012 - 2014 adalah sebagai berikut :

Grafik 3.19 : Inflasi Jawa Timur dibanding 6 Provinsi dipulau Jawa Tahun 2014

Wilayah	2012	2013	Nov 2014	Des 2014
Nasional	4.30	8.38	6.23	8.36
DKI Jakarta	4.52	8.00	6.5	8.95
Jatim	4.50	7.59	5.85	7.77
Jateng	4.24	7.99	6.19	8.22
Jabar	3.84	9.15	5.54	7.41
DIY	4.31	7.32	5.03	6.59
Banten	4.36	9.65	7.80	10.20

Sumber Data : BPS, diolah

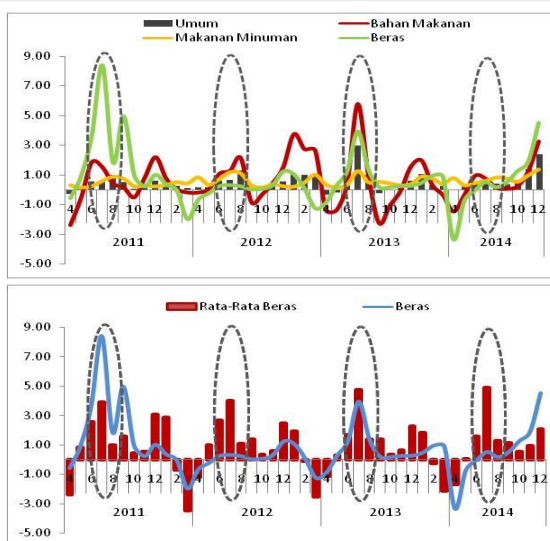
Inflasi kumulatif selama tahun 2014 di 6 ibukota provinsi pulau Jawa, inflasi tertinggi terjadi di Banten sebesar 10,2 %, diikuti DKI Jakarta sebesar 8,95%, Jawa Tengah sebesar 8,22 %, Jawa Timur sebesar 7,77 %, Jawa Barat 7,41 %, dan inflasi terendah terjadi di Yogyakarta sebesar 6,59 %. Dibandingkan dengan inflasi kumulatif tahun 2013 dimana Inflasi Jawa Barat lebih tinggi dari Inflasi Jawa Timur, maka inflasi Jawa Timur tahun 2014 lebih tinggi dari Inflasi Jawa Barat.

Dampak Tidak Langsung dari OP adalah terjadi penghematan pengeluaran masyarakat/konsumsi rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan pokok berdasarkan selisih harga yang diperoleh bila dibandingkan dengan harga pasar (harga normal) yang dikalikan dengan sejumlah kebutuhan masyarakat per bulan terhadap komoditi OP. Analisis Pelaksanaan Kebijakan OP Bantuan Ongkos Angkut dapat disajikan dalam gambar di bawah ini :

Grafik 3.20 :
Analisis Pelaksanaan Kebijakan OP Bantuan Ongkos Angkut

Operasi Pasar - Beras

Pada periode pelaksanaan OP, inflasi beras relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata 5 tahun terakhir. Dibandingkan provinsi lain, Jatim mengalami penurunan inflasi pasca Lebaran yang lebih tinggi..

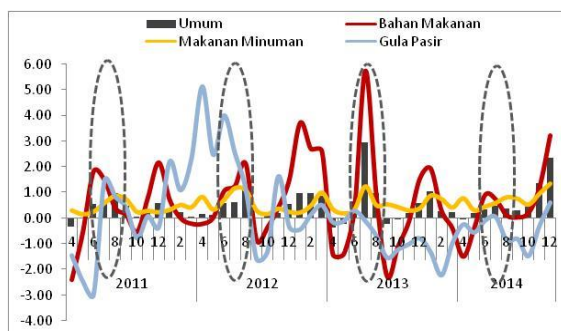


Provinsi	Inflasi Beras (mtm)								Δ
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14	Nov-14	Dec-14	
DKI Jakarta	0.13	0.49	0.21	0.18	0.86	0.68	0.68	4.80	-0.18
Jawa Barat	1.43	2.36	0.87	0.95	0.36	0.25	2.04	5.76	-0.10
Banten	1.66	1.67	1.02	0.32	-0.37	0.35	0.91	2.08	0.72
Jawa Tengah	0.70	1.67	0.55	0.09	0.26	-0.10	2.22	5.89	-0.36
DIY	1.61	4.14	0.49	0.07	0.01	0.07	0.99	5.54	0.07
Jawa Timur	1.10	3.64	1.35	-0.09	0.56	0.16	1.85	4.68	-0.40

Kab/Kota	Inflasi Beras (mtm)					
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14
Surabaya	1.40	4.32	1.73	0.01	0.27	0.21
Malang	0.36	4.54	0.83	-0.71	0.35	0.53
Kediri	0.86	0.53	2.05	-1.13	0.65	0.31
Jember	0.35	0.53	0.50	0.00	0.01	-0.77
Probolinggo	1.98	0.55	0.00	0.50	0.00	0.00
Madiun	0.00	2.35	0.32	0.02	0.73	-0.21
Sumenep	1.93	5.05	0.11	0.51	1.48	0.15
Banyuwangi	3.03	5.88	0.00	1.10	4.74	-0.24

Operasi Pasar – Gula Pasir

Inflasi gula pasir relatif rendah, bahkan mengalami deflasi sejak tahun 2013 sehingga menjadi penahan inflasi Jawa Timur..



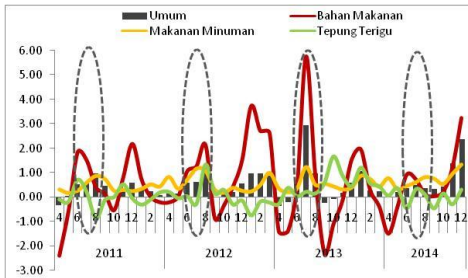
Provinsi	Inflasi Gula Pasir (mtm)								Δ
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14	Nov-14	Dec-14	
DKI Jakarta	-0.10	0.14	0.11	-0.15	0.31	-0.71	0.16	0.07	-1.03
Jawa Barat	-0.03	0.07	0.18	0.08	0.39	-0.38	1.51	-0.10	-0.77
Banten	0.03	0.27	0.05	0.11	-1.12	-0.09	1.33	-0.44	1.03
Jawa Tengah	-0.02	0.04	-1.13	-0.63	0.23	-0.40	-0.23	0.01	-0.63
DIY	0.13	0.11	-0.04	2.28	0.01	0.14	-0.53	-0.35	0.13
Jawa Timur	0.30	-0.07	-0.75	-0.15	0.09	-0.81	-0.35	0.47	-0.90

Kab/Kota	Inflasi Gula Pasir (mtm)					
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14
Surabaya	0.45	-0.18	-0.44	-0.77	0.32	-1.12
Malang	-0.34	-0.38	-1.05	1.19	-0.70	-0.96
Kediri	0.82	0.52	-0.54	3.04	-1.53	-0.55
Jember	0.00	1.07	-0.21	-0.23	2.18	0.69
Probolinggo	0.09	-0.58	-1.31	-0.90	-0.08	-0.15
Madiun	0.44	-0.21	-1.92	0.17	-0.51	-1.03
Sumenep	0.55	0.89	-4.81	-1.89	-0.81	-0.11
Banyuwangi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.25	0.15

- Pada tahun 2014, Jawa Timur mengalami koreksi harga gula pasca lebaran sebesar -0,90 terendah kedua di Jawa setelah DKI Jakarta.
- Melimpahnya pasokan gula dan tingginya penyaluran gula ke masyarakat melalui OP menjadi penyebab rendahnya tingkat harga gula di masyarakat

Operasi Pasar – Tepung Terigu

Fluktuasi inflasi komoditas tepung terigu relatif rendah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran inflasi Jawa Timur..



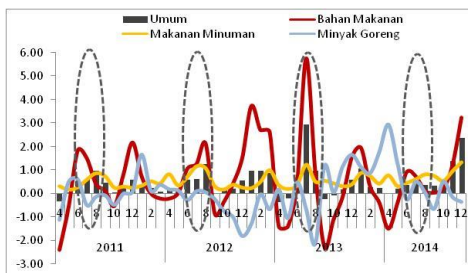
Provinsi	Inflasi Tepung Terigu (mtm)								Δ
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14	Nov-14	Dec-14	
DKI Jakarta	0.01	1.22	0.70	0.18	0.48	-0.88	0.00	-0.41	-1.35
Jawa Barat	0.16	-0.40	0.22	1.17	-0.05	-0.20	-0.08	0.50	-0.15
Banten	-0.07	-0.19	0.38	-0.41	0.50	2.05	0.66	0.55	1.55
Jawa Tengah	-0.16	-0.12	0.27	0.10	0.22	-0.20	-0.39	0.14	-0.42
DIY	0.57	-0.85	0.91	0.99	-0.83	1.46	0.00	-0.71	2.28
Jawa Timur	0.07	0.33	0.25	-0.44	0.29	0.15	-0.37	0.29	-0.14

- Inflasi tepung terigu relatif rendah dan fluktuasinya tidak terlalu tinggi.
- Hal itu pula yang menyebabkan pelaksanaan OP tidak terlalu mempengaruhi inflasi tepung terigu, yang tercermin dari penurunan inflasi pasca lebaran hanya sebesar -0,14%

Kab/Kota	Inflasi Tepung Terigu (mtm)					
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14
Surabaya	-0.16	0.56	0.49	-0.95	0.86	0.06
Malang	0.04	-0.35	-0.44	0.10	0.03	0.77
Kediri	2.33	0.00	-0.01	-3.15	-0.98	0.75
Jember	0.00	0.00	-0.02	0.29	0.00	-1.86
Probolinggo	0.32	0.57	0.00	0.96	-0.81	0.83
Madiun	0.09	-0.04	0.17	0.00	-4.58	-0.29
Sumenep	0.00	1.03	0.68	0.00	0.00	0.00
Banyuwangi	0.00	0.00	0.00	3.35	1.31	0.58

Operasi Pasar – Minyak Goreng

Inflasi komoditas minyak goreng cenderung rendah pada saat perayaan hari besar keagamaan..



Provinsi	Inflasi Minyak Goreng (mtm)								Δ
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14	Nov-14	Dec-14	
DKI Jakarta	0.17	0.57	-0.35	0.59	1.68	1.01	0.15	1.36	-0.67
Jawa Barat	-0.08	0.39	0.49	0.43	-0.13	-0.40	0.40	-0.01	-0.27
Banten	0.17	-0.27	-0.15	-0.13	0.16	1.38	1.91	-0.91	1.22
Jawa Tengah	3.78	2.33	-0.96	-0.36	-0.50	-0.42	0.32	-0.24	0.08
DIY	-0.28	-0.20	-0.06	-0.35	0.47	-0.47	-0.65	-0.11	-0.89
Jawa Timur	0.47	-0.17	-1.36	-0.26	0.51	0.03	-0.21	-0.35	-0.48

- Inflasi minyak goreng relatif terkendali pada periode Lebaran dan bahkan berbanding terbalik dengan inflasi bahan makanan.
- Pelaksanaan OP mampu menjaga harga minyak goreng relatif stabil.

Kab/Kota	Inflasi Minyak Goreng (mtm)					
	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Jun-14	Jul-14	Aug-14
Surabaya	0.33	-0.63	0.10	-0.44	0.47	-0.20
Malang	0.75	1.12	-9.34	-0.17	0.53	0.55
Kediri	1.37	0.04	3.33	-0.22	-1.08	0.22
Jember	0.39	0.16	-0.35	1.11	0.50	0.74
Probolinggo	0.99	-1.02	-2.68	-0.66	0.02	-0.68
Madiun	-0.12	0.96	0.36	-1.05	0.44	-0.14
Sumenep	0.65	0.32	-0.29	0.70	0.13	-0.15
Banyuwangi	0.00	-10.45	-2.50	0.22	3.07	0.61

Sumber : Bank Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur

Tabel 3.40 : Perkiraan Dampak Langsung Operasi Pasar Bantuan Ongkos Angkut 2014

KOMODITI	RAMADHAN DAN IDUL FITRI					NATAL DAN TAHUN BARU					TOTAL PENGHEMATAN TAHUN 2014
	VOLUME KOMODITI (KG / LITER)	HARGA OP (Rp.)	HARGA PASAR (Rp.)	SELISIH HARGA (Rp.)	MENGHEMAT (Rp.)	VOLUME KOMODITI (KG / LITER)	HARGA OP (Rp.)	HARGA PASAR (Rp.)	SELISIH HARGA (Rp.)	MENGHEMAT (Rp.)	
1	2	3	4	5=4-3	6 = 5 * 2	7	8	9	10=9-8	11 = 5 * 2	12=6+11
BERAS IR 64 PREMIUM	475.649	7.500	8.200	700	332.954.300	346.075	8.600	9.100	500	173.037.500	505.991.800
GULA	541.170	8.500	10.000	1.500	811.755.000	231.459	8.500	9.740	1.240	287.009.160	1.098.764.160
MINYAK GORENG	544.312	8.750	11.500	2.750	1.496.858.000	391.328	9.700	11.900	2.200	860.921.600	2.357.779.600
TEPUNG TERIGU	120.490	6.800	7.500	700	84.343.000	70.041	7.000	7.800	800	56.032.800	140.375.800
TOTAL					2.725.910.300					1.377.001.060	4.102.911.360

**Tabel 3.41 : Perkiraan Dampak Tidak Langsung
Operasi Pasar Bantuan Ongkos Angkut Tahun 2014**

KOMODITI	KEBUTUHAN MASYARAKAT (KG/BLN)	HARGA PASAR (Rp.)	JIKA TANPA OPERASI PASAR (Rp.)			
			KENAIKAN HARGA (Rp) 5%	HARUS DIBAYAR (Rp) (MENGEHEMAT)	KENAIKAN HARGA (Rp) 10%	HARUS DIBAYAR (Rp) (MENGEHEMAT)
1	2	3	4	5 = 4 * 2	6	7 = 6 * 2
BERAS IR 64 PREMIUM	285.000.000	9.100	455	129.675.000.000	910	259.350.000.000
GULA	50.000.000	9.740	487	24.350.000.000	974	48.700.000.000
MINYAK GORENG	37.000.000	11.900	595	22.015.000.000	1.190	44.030.000.000
TEPUNG TERIGU	19.159.000	7.800	390	7.472.010.000	780	14.944.020.000
TOTAL	391.159.000			183.512.010.000		367.024.020.000

Persentase Peningkatan Pemanfaatan Resi Gudang

Sistem Resi Gudang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dalam UU No. 9 Tahun 2011 tentang Amandemen UU No 9 tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh para petani, kelompok tani, gapoktan, koperasi tani maupun pelaku usaha (pedagang, prosesor, pabrikan) sebagai suatu instrumen pembiayaan perdagangan karena dapat menyediakan akses kredit bagi dunia usaha dengan jaminan barang (komoditas) yang disimpan di gudang.

Dalam konteks potensi kewilayahan, sebagai provinsi yang didukung karakter geografis 37 ribu km² lebih atau ±78 % dari 47.154 km² total wilayah merupakan lahan pertanian/perkebunan/hutan, maka Jawa Timur termasuk provinsi agraris yang menghasilkan banyak komoditi pangan segar dan olahan dengan kontribusi yang cukup besar terhadap kebutuhan pangan nasional, diantaranya padi sebesar 17,65 %, jagung 31,31 %, kedelai 37,51 %, gula 41,82, dll.

Sistem Resi Gudang dapat memperkuat daya tawar petani serta menciptakan efisiensi di sektor agrobisnis, dimana petani dapat menunda penjualan komoditi setelah panen sambil menunggu harga membaik kembali sehingga tidak dipermainkan oleh para tengkulak. Dengan memiliki resi gudang, para pelaku usaha, khususnya petani, kelompok tani, koperasi, serta usaha kecil dan menengah (UKM) dapat memperoleh kredit di bank tanpa memberikan jaminan atau *fixed asset* lainnya. Jaminan pengajuan kredit di bank adalah resi gudang itu sendiri yang merupakan bukti kepemilikan barang

yang disimpan di gudang. Kredit tersebut dapat dijadikan modal bagi petani untuk membiayai produksi masa tanam berikutnya, termasuk beli pupuk, bibit dan biaya kehidupan sehari-hari. Selain itu, para pelaku usaha juga dapat meningkatkan permodalan usahanya. Disamping itu, dengan adanya persyaratan mutu komoditas dalam penyimpanan komoditas di gudang, pelaksanaan SRG dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing komoditas yang dihasilkan oleh para petani, sehingga komoditas tersebut menjadi kompetitif baik di dalam perdagangan domestik maupun internasional.

Tabel 3.42 : Rekapitulasi Gudang SRG di Jawa Timur Tahun 2009-2012

TAHUN	DAERAH / KABUPATEN	JUMLAH GUDANG	SUMBER DANA / ANGGARAN
2009	Sumenep	2 unit (Silo dan Flat)	APBN
	Sampang	2 unit	
	Probolinggo	2 unit	
	Nganjuk	1 unit	
	Jombang	1 unit	
	Madiun	1 unit	
	Pasuruan	1 unit	
	Ngawi	1 unit	
JUMLAH		11 UNIT GUDANG	
2010	Banyuwangi	1 unit	APBD
	Tulungagung	1 unit	
JUMLAH		2 UNIT GUDANG	
2011	Lamongan	1 unit	APBN
	Tuban	1 unit	
	Blitar	1 unit	
	Probolinggo	1 unit	
	Situbondo	1 unit	
JUMLAH		5 UNIT GUDANG	
2012	Bojonegoro	1 unit	APBN
	Jember	1 unit	
	Kediri	1 unit	
	Malang	1 unit	
JUMLAH		4 UNIT GUDANG	
TOTAL		22 UNIT GUDANG	

Tabel 3.43 : Realisasi Sistem Resi Gudang Jawa Timur 2011 - 2014

REALISASI SISTEM RESI GUDANG JAWA TIMUR TAHUN 2011 - 2014				
TAHUN	JUMLAH RESI	JUMLAH KOMODITI (TON)	PENDANAAN BANK 70% (Rp)	KET
2011	271	8.895,62	Rp 23.541.222.030	
2012	85	5.338,61	Rp 14.091.304.500	
2013	115	9.124,006	Rp 28.740.619.900	
2014	59	6.494,3	Rp 29.265.300.000	

Tabel 3.44 : Gudang SRG Di Jawa Timur Tahun 2009-2014

No	Gudang	Milik	Unit	Luas (m ²)	Kapasitas (Ton)	Keterangan
1	Banyuwangi, Muncar	Pertani	1	924	2.000	Siap
2	Jombang, Mojoagung	Pertani	1	924	2.000	Siap
3	Mojokerto, Ngoro	Pertani	1	924	2.000	Siap
4	Mojokerto, Mojosari	Pertani	1	924	2.000	Siap
5	Jombang, Njanti	Pertani	1	924	2.000	Proses
6	Jember, Balung	Pertani	1	481	1.000	Proses
7	Malang, Tumpang	Bappebti	1	720	1.500	Siap
8	Lumajang, Tekung	Pertani	1	924	2.000	Proses
9	Nganjuk, Sukomoro	Bappebti	1	720	1.500	Siap
10	Ngawi, Kedunggalar	Bappebti	1	720	1.500	Siap
11	Madiun, Pilangkenceng	Bappebti	1	720	1.500	Siap
12	Probolinggo,	Bappebti	3	2.160	4.500	Siap
13	Pasuruan, Pasrepan	Bappebti	1	720	1.500	Siap
14	Jombang, Perak	Bappebti	1	720	1.500	Siap
15	Banyuwangi, Cluring	Prov. Jatim	1	720	1.500	Siap
16	Tulungagung, Sb Gempol	Prov. Jatim	1	720	1.500	Siap
17	Sumenep, Bluto	Bappebti	1	720	1.500	Siap
18	Sampang, Banyuates	Bappebti	1	720	1.500	Siap
19	Sampang, Sokobanah	Bappebti	1	720	1.500	Siap
20	Blitar, Talun	Bappebti	1	720	1.500	Siap
21	Lamongan, Tikung	Bappebti	1	720	1.500	Siap
22	Tuban, Semanding	Bappebti	1	720	1.500	Siap
23	Situbondo, Pandji	Bappebti	1	720	1.500	Siap
24	Sumenep, Gading	Bappebti	1	720	1.500	Proses
25	Bojonegoro, Dander	Bappebti	1	720	1.500	Siap
26	Jember, Ajung	Bappebti	1	720	1.500	Proses
27	Kediri, Pare	Bappebti	1	720	1.500	Proses
28	Nganjuk, Rejoso	UD Puspa Tani	1	1.200	2.500	Siap
29	Bondowoso	Bappebti	1	720	1.500	Proses
Jumlah			31	23.785	50.000	

kinerja implementasi SRG Jatim Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 3.45 : REALISASI RESI GUDANG TAHUN 2014

NO.	GUDANG SRG	JUMLAH RESI	TONASE (KG)		PENDANAAN (Rp)	LEMBAGA PENDANAAN	BIAYA SIMPAN (Rp)
			MASUK	KELUAR			
1	Madiun, Pilang Kenceng		-	-		-	-
2	Ngawi, Kedunggalar	1 Resi	10,500	10,500	88,200,000	Bank Jatim	-
3	Tulung Agung, Sumber Gempol		-	-		-	82,190,700
4	Blitar, Talun		-	-		-	-
5	Nganjuk, Sukomoro		-	-		-	-
6	Kediri, Pare		-	-		-	-
7	Jombang, Perak		-	-		-	-
8	Tuban, Semanding	9 Resi	84,950	84,950	382,275,000	Bank Jatim	-
9	Sampang, Banyuatis		-	-		-	-
10	Sampang, Sokobanah		-	-		-	1,500,000
11	Sumenep, Gading		-	-		-	-
13	Sumenep, Bloto		-	-		-	14,038,750
14	Lamongan, Tikung		-	-		-	12,030,000
15	Bojonegoro, Dander	5 Resi	133,680	133,680	601,560,000	Bank Jatim	2,418,750
16	Malang, Tumpang	7 Resi	223,500	223,500	1,005,750,000	Bank Jatim	31,552,250
19	Pasuruan, Pasrepan		-	-		-	-
20	Probolinggo, Kraksaan	22 Resi	4,250,000	4,250,000	19,125,000,000	Bank Jatim	1,500,000
21	Probolinggo, Banyuanyar	10 Resi	1,735,000	1,735,000	7,807,500,000	Bank Jatim	
22	Situbondo, Panji		-	-		-	
23	Bondowoso, Klabang		-	-		-	
24	Jember, Ajung	5 Resi	56,670	56,670	255,015,000	Bank Jatim	
25	Banyuwangi, Cluring		-	-		-	
26	Banyuwangi, Sempu		-	-		-	
TOTAL		59 Resi	6,494,300	6,494,300	29,265,300,000	-	145,230,450

Implementasi SRG di Jawa Timur, meskipun sudah menunjukkan kinerja yang sangat baik, masih mengalami beberapa kendala, diantaranya :

- 1) Percepatan Pelaksanaan Sistem Resi Gudang membutuhkan koordinasi dan sinergitas dari *stakeholder* terkait, baik di tingkat pusat maupun daerah, yaitu Disperindag, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perkebunan,

Dinas Perikanan dan Kelautan, Badan Ketahanan Pangan, Perbankan (Bank Jatim dan Bank UMKM), Pengelola Gudang, dsb.

- 2) Terbatasnya lahan yang dimiliki petani Indonesia pada umumnya, dimana mayoritas petani Jatim hanya memiliki lahan 0,25 Hektar.
- 3) Petani masih memiliki ketergantungan yang cukup besar dengan pihak ke-3 (pengijon), sehingga hasil panen diterima oleh para pengijon.
- 4) Lokasi gudang yang jauh dari sentra produksi petani mengakibatkan petani kesulitan dalam hal pengangkutan komoditi dan/atau biaya transportasi yang tidak dapat dijangkau oleh petani.
- 5) Komoditi yang akan di-resigudang-kan seringkali tidak memenuhi standar mutu. Misalnya, persyaratan kadar air maksimal 14 % untuk gabah dan beras.
- 6) Masih kurangnya pemahaman petani tentang skema SRG. Sebagian besar petani masih menerapkan cara tradisional, yaitu asalkan barang mereka laku terjual.
- 7) Dari seluruh gudang SRG di Jawa Timur, masih terdapat terdapat 3 gudang yang belum beroperasi, yaitu di Kabupaten Sumenep, Jember, dan Kediri.
 - a. Pemkab Sumenep akan bersedia memanfaatkan gudang SRG setelah gudang tersebut telah dihibahkan oleh Kementerian Perdagangan, sedangkan hingga saat ini masih dalam proses. Komoditi garam baru dimasukkan sebagai komoditi yang dapat di-resigudang-kan pada tahun 2013, sedangkan spesifikasi gudang di Sumenep yang dibangun pada tahun 2009 tersebut tidak diperuntukkan untuk menyimpan garam.
 - b. Gudang SRG di Kabupaten Kediri belum terbangun karena pada tahun 2012 terjadi pergantian pengusulan lokasi gudang SRG, semula dari Kecamatan Papar dipindah ke Kecamatan Pare, sehingga proses penetapan lokasi dimulai dari awal.

Hasil pertanian di Jawa Timur masih dapat dioptimalkan untuk disimpan melalui mekanisme SRG mengingat kapasitas gudang SRG yang cukup besar bila dibandingkan dengan produksi dari masing-masing kab/kota. Dalam rangka mengoptimalkan kinerja SRG, Jawa Timur tengah menyusun Raperda tentang "Percepatan Pelaksanaan Sistem Resi Gudang" yang diharapkan pada tahun 2014 dapat dijadikan *pilot project* bagi provinsi/daerah lain.

Disamping itu, sinergisitas antara pasar lelang, sistem resi gudang, serta keberadaan Kantor Perwakilan Dagang Jawa Timur masih perlu ditingkatkan yang diikuti dengan dukungan dari seluruh *stakeholder*, baik pemerintah maupun sektor swasta. Kelak sistem resi gudang dan pasar lelang diharapkan menjadi infrastruktur perdagangan yang saling berkolaborasi; dimana setiap kelompok tani pemilik

komoditas, bisa mengakses pasar dengan menjual resi gudangnya dalam forum pasar lelang.

Akses Informasi dan Perluasan Pasar Dalam Negeri

Adapun event pameran dan perluasan jaringan pasar dengan para buyer pada tahun 2014, adalah sebagai berikut :

- Terjadi peningkatan promosi, penggunaan produk dalam negeri khususnya UKM Jawa Timur dan memfasilitasi 182 UKM Jawa Timur.
- Pameran yang diikuti selama Tahun 2014 adalah :

Tabel 3.46 : Daftar Pameran Yang Diikuti Tahun 2014

No	Pameran	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pameran Balikpapan Fair	5 – 9 Maret 2014	Gedung Balikpapan Sport and Convention Center Balikpapan
2	Pameran Sulteng Expo	13 – 17 April 2014	Lap MTQ Bukit Jabal Nur – Palu
3	Pameran Banjarbaru Fair 2014	25 – 29 April 2014	Lap Dr.Murdjani – Banjarbaru
4	Lampung TTI Expo 2014	1 – 4 Mei 2014	Mall Kartini – Bandar Lampung
5	Lombok Sumbawa Expo 2014	8 – 11 Mei 2014	Mataram Mall
6	Pameran GPKD Expo 2014	8 – 11 Mei 2014	Mega Mall Batam Center
7	South Sumatera Expo	15 – 20 Mei 2014	Plaza Benteng Kuto Besak
8	BBGRM XI & HKG PKK Ke 42 di Jakarta	20 – 22 Mei 2014	Jakarta
9	BBGRM XI & HKG PKK Ke 42 di Ngawi	13 – 15 Mei 2014	Ngawi
10	Surabaya Great Expo	28 Mei – 1 Juni 2014	Grand City
11	GPPD Expo 2014	12 – 15 Juni 2014	JX – Internasional Expo
12	Jogja Fashion Week	18 – 22 Juni 2014	Jogja Expo Center (JEC)
13	GPKN Expo 2014	11 – 14 September 2014	Galeria Mall - Yogya
14	Jatim Fair 2014	9 – 19 Oktober 2014	Grandcity Surabaya
15	PDN Expo “East Java and South Sulawesi for Indonesia 2014”	23 – 26 Oktober	Trans Studio Mall
16	GPD “East Java and Riau Islands for Indonesia 2014”	27 – 30 Nopember	Mega Mall Batam
17	Pameran Produk Unggulan dan Peluang Investasi dari Prov Jatim “East Java and South Kalimantan for Indonesia 2014”	11 – 14 Desember	Duta Mall Banjarmasin

3.2.5. SASARAN STRATEGIS LIMA

SASARAN 5 :

Meningkatnya Penguatan kelembagaan pengujian dan sertifikasi mutu barang, ketrologian serta pengawasan perdagangan barang dan jasa ilegal

Untuk dapat mencapai misi keempat, yaitu mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan serta dapat mencapai tujuan keempat, yaitu meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan, maka ditetapkan sasaran strategis yang kelima, yaitu meningkatnya penguatan kelembagaan pengujian dan sertifikasi mutu barang, ketrologian serta pengawasan perdagangan barang dan jasa ilegal.

Dalam sasaran strategis yang kelima ini, terdapat 6 (enam) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diukur dengan rumusan/formula tertentu, adapun pencapaian target kinerja atas sasaran strategis kelima, serta analisa dari keenam Indikator Kinerja Utama nya, akan diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.47 : SASARAN STRATEGIS LIMA
Tingkat Capaian Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jatim**

MISI 4 : Mewujudkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan									
TUJUAN 4 : Meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan									
SASARAN 5 : Meningkatnya Penguatan kelembagaan pengujian dan sertifikasi mutu barang, ketrologian serta pengawasan perdagangan barang dan jasa ilegal									
INDIKATOR KINERJA	Target	Realisasi/Capaian						% Capaian	Kategori Capaian
	2014	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
1) Indeks Kepuasan Masyarakat	77,7	76,5	76,7	76,9	77,2	77,1	77,35	99,55	Baik
2) Pelayanan Tera/Tera Ulang Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan perlengkapannya (UTTP)	1.100.000	1.318.783	1.249.984	1.155.918	1.017.729	1.031.644	1.101.187	100,12	Sangat Baik
3) Pelayanan kalibrasi alat-alat ukur takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP)	2.000	3.137	3.244	5.279	3.886	4.686	1.656	82,8	Baik
4) Pertumbuhan sertifikasi mutu komoditi/produk	3,75	7,9	8,6	-19,2	-13,85	10,89	7,84	209	Sangat Baik
5) Persentase Peningkatan Pengawasan Barang bertanda SNI, Label, MKG (Manual Kartu Garansi), lain-lain	11	195	13,33	8,63	9,25	12,59	26,44	240	Sangat Baik
6) Prosentase pengaduan konsumen terkait jasa ketrologian yang ditindaklanjuti	75	54,23	60	63,74	66,29	71	100	133	Sangat Baik

Tabel 3.48 : PERKEMBANGAN KEGIATAN TERA DAN TERA ULANG UTTP DAN PENGUJIAN/KALIBRASI-SERTIFIKASITAHUN 2005 – 2014

URAIAN	TAHUN									
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
TERA /										
TERA ULANG	1.100.618	1.578.354	1.399.907	1.360.473	1.360.783	1.249.984	1.155.918	1.017.729	1.031.640	1.101.187
PENGUJIAN/										
KALIBRASI/	-	-	-	-	3.137	3.244	5.279	3.886	4.686	16 56
SERTIFIKASI										
JUMLAH	1.100.168	1.578.354	1.399.904	1.360.473	1.321.920	1.253.228	1.161.197	1.021.615	1.036.326	

Sumber : Bidang Metrologi, Disperindag Jatim

Analisa atas capaian indikator-indikator sasaran lima adalah sebagai berikut :

3.2.5.1 Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat selama tahun 2014 tercatat sebesar 77,35 persen atau sedikit dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 77,7 persen, sebagaimana ditetapkan pada sasaran strategis lima, indikator kinerja kesatu, sehingga persentasenya sebesar 99,55 persen.

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama pada sasaran ke lima di RENSTRA 2009-2014 mengalami peningkatan secara merata dikarenakan masyarakat mulai patuh akan pentingnya kegiatan tera yang dilakukan oleh Kemetrolgian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2009 nilai untuk Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 76,5 kemudian naik menjadi 76,7 pada tahun 2010, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 76,9 diikuti pada tahun 2012 sebesar 77,2, akan tetapi ada penurunan di 2013 menjadi 77,1 dan pada 2014 menjadi 77,35 dengan capaian 99,55% dari target 2014 sebesar 77,7.

Indeks Kepuasan Masyarakat ini untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan kemetrolgian, diukur melalui kuisioner yang diberikan kepada masyarakat di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Kuisioner tersebut berisi tentang umpan balik dari masyarakat mengenai pelayanan kemetrolgian yang telah dilakukan. Pelayanan kemetrolgian yang dilakukan tersebut meliputi :Tera sah, Tera ulang sah, Tera/tera ulang di kantor, Tera/tera ulang di tempat pakai (loko), Pelayanan sidang tera ulang di kecamatan, Pelayanan kalibrasi dan pengujian

3.2.5.2 Pelayanan Tera/Tera Ulang Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang dan pelengkapannya (UTTP)

Target pelayanan UTTP bertanda tera sah selama tahun 2014 ditetapkan sebesar 1.100.000 UTTP, realisasinya dapat memenuhi target, yaitu sebesar 1.101.187 UTTP. Dengan demikian capaian kinerja pada sasaran strategis lima, indikator kinerja kedua ini adalah sebesar 100,12 persen.

Indikator Kinerja Pada Pelayanan Tera/Tera Ulang Alat-Alat Ukur, Takar, Timbang dan pelengkapannya (UTTP) di RENSTRA 2009-2014 mengalami capaian yang kurang baik diawal RENSTRA, pada tahun 2010 ada penurunan jumlah UTTP sebanyak 68.799 UTTP dan terjadi penurunan di 2011 94.066 UTTP menjadi hanya 1.155.918 UTTP serta terjadi penurunan di 2012 sebanyak 138.189 UTTP emnjadi 1.031.644 UTTP, hal ini disebabkan adanya fluktuasi jumlah alat UTTP yang dikalibrasi, pengujian dan tera/tera ulang setiap tahunnya terjadi karena masa berlaku sertifikat tera setiap alat UTTP tidak sama, tetapi pada tahun RENSTRA 2013-2014 terjadi peningkatan sebesar 13.915 UTTP pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 69.543 UTTP menjadi 1.101.187 UTTP. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat meningkat, karena masyarakat wajib tera/tera ulang menganggap penting melakukan tera/tera ulang UTTP miliknya sebagai jaminan dalam perdagangan. Kemudian meningkatnya aktifitas perdagangan yang ada dimasyarakat yang menggunakan alat ukur, sehingga berimbas pada meningkatnya tingkat penggunaan UTTP.dalam perekonomian yang ada kebanyakan menggunakan alat ukur sebagai alat untuk menentukan jumlah / ukuran.

Kemudian pelaksanaan pengawasan dan penyuluhan di bidang kemetrolgian dilakukan secara intensif, Peningkatan frekuensi penyuluhan kemetrolgian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan kemetrolgian guna menjamin kebenaran pengukuran dalam kehidupan sehari- hari. Adapun dalam melaksanakan tugasnya Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur mengacu kepada Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 96 tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Seksi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, sedangkan UPT Kemetrolgian Dinas Perindutrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur mengacu kepada Peraturan Gubernur Jawa Timur no. 133 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Peridustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur melaksanakan tugas, yaitu tera dan tera ulang.

3.2.5.3 Pelayanan Kalibrasi Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP).

Target pelayanan alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang dikalibrasi pada tahun 2014 ditetapkan sebesar 2000 UTTP, realisasinya belum dapat mencapai target, yaitu 1.656 UTTP. Dengan demikian capaian kinerja pada sasaran strategis lima, indikator kinerja ketiga ini adalah sebesar 82,8 persen.

Indikator Kinerja Utama pelayanan alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang dikalibrasi pada RENSTRA 2009-2014 mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2009 jumlah UTTP yang mendapatkan pelayanan sebanyak 3.137 UTTP meningkat sebesar 87 UTTP sehingga peningkatannya hanya sebesar 2,77% pada tahun 2010, di Tahun 2011 meningkat sebesar 62% menjadi 5.279 UTTP, tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan yang hanya 3.886 UTTP dikarenakan Dicabutnya akreditasi KAN pada laboratorium kalibrasi kemetrolagian untuk ruang lingkup tertentu karena adanya masalah teknis yang harus diperbaiki. Berdasarkan data tahun 2013 pada tabel 3.47, jumlah sertifikasi/pengujian/kalibrasi Alat-alat Ukur, Takar, Timbang dan perlengkapannya (UTTP) pada tahun 2014 sebanyak 1.656 UTTP, mengalami penurunan sebesar 3.030 UTTP atau turun sebesar 239,05 persen dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 4.686 UTTP terkalibrasi. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini disebabkan karena :

1. Laboratorium yang dimiliki oleh Bidang Metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dibekukan dan baru mendapatkan Akriditas kembali dari Komite Akriditasi Nasional (KAN) pada bulan Maret 2014, sehingga pelayanan kalibrasi pada bulan Januari dan Pebruari tidak bisa dilaksanakan.
2. Disamping itu setelah proses akriditasi laboratorium di Bidang Metrologi masih mengalami kendala teknis yang menghambat pelayanan.
3. Pelayanan kalibrasi ini bersifat Voulentere dimana masyarakat bebas untuk melakukan kalibrasi atau tidak sesuai kebutuhannya namun tidak bersifat wajib sebagaimana tera/tera ulang yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Kemetrolagian

3.2.5.4 Pertumbuhan Sertifikasi Mutu Komoditi/Produk

Pertumbuhan sertifikasi mutu komoditi/produk tahun 2014 tercatat sebesar 7,84 persen atau jauh diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 3,75 persen, sebagaimana ditetapkan pada sasaran strategis lima, indikator kinerja keempat, sehingga persentase capaiannya sebesar 209 persen.

Pada Indikator Pertumbuhan Sertifikasi mutu/komoditi pada RENSTRA 2009-2014 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Timur yang memegang peran p dalam hal ini adalah UPT PSMB-LT Surabaya dan UPT PSMB Jember dimana pertumbuhan sertifikasi mutu pada tahun 2009 sebesar 7.992 sertifikat dan meningkat sebesar 8,6% pada tahun 2010, terjadi penurunan sebesar (-) 19,2% dikarenakan terbatasnya ruang lingkup laboratorium uji mutu yang ada di UPT BPSMB-LT dimana hanya ada 7228 sertifikasi mutu tetapi meningkat menjadi 7.973 sertifikasi pada tahun 2012 hingga tahun 2013 meningkat sebesar 10,89% dengan jumlah sertifikasi sebesar 8.495. Pada tahun 2014 jumlah sertifikat yang diterbitkan oleh dua UPT PSMB yang ada pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, yaitu UPT PSMB-LT Surabaya dan UPT PSMB Jember adalah sebanyak 9.161 Sertifikat, mengalami peningkatan sebesar 666 Sertifikat atau naik sebesar 7,84 persen jika dibandingkan tahun 2013 yaitu sebanyak 8.495 Sertifikat yang diterbitkan.

Pada tahun 2014 jumlah sertifikat yang diterbitkan oleh UPT PSMB LT Surabaya sebanyak 4.648 sertifikat, mengalami peningkatan sebanyak 671 sertifikat atau naik sebesar 16,9 persen jika dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 3.977 sertifikat. Sedangkan jumlah sertifikat yang diterbitkan oleh UPT PSMB LT Jember pada tahun 2014 adalah sebanyak 4.513 sertifikat, mengalami sedikit penurunan yaitu sebanyak 5 sertifikat atau turun sebesar 0,11 persen jika dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah 4.518 sertifikat

➤ **PERKEMBANGAN UPT. PSMB – LT SURABAYA**

Sebagai salah satu unit di lingkup Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur yang dalam pelaksanaan tugas kesehariannya selalu berhubungan langsung dengan masyarakat, UPT PSMB & LT Surabaya selalu berusaha untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat sebagai pengguna jasa, baik itu dalam pelayanan sertifikasi, pengujian maupun jasa kalibrasi.

Untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat, kelembagaan yang kuat adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting. Bertolak dari pemikiran tersebut, maka UPT PSMB & LT Surabaya senantiasa melakukan pembenahan dan perbaikan dalam berbagai hal. Evaluasi kinerja dari

seluruh elemen di dalam UPT PSMB & LT Surabaya selalu dilakukan setiap tahunnya melalui kaji ulang manajemen, kaji ulang dokumen dan juga audit internal. Akreditasi dari ketiga LPK di dalam UPT PSMB & LT Surabaya setiap tahunnya juga dipertahankan dan diuji efektifitasnya melalui kegiatan survailen dan reakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sehingga benar-benar semua jasa pelayanan yang diberikan oleh UPT PSMB & LT Surabaya kepada masyarakat dapat dipertanggungjawabkan kualitas dan keabsahannya. Setiap tahunnya dengan semakin bertambahnya regulasi pemerintah terhadap penerapan SNI wajib pada beberapa produk industri, UPT PSMB & LT Surabaya juga melakukan penambahan terhadap ruang lingkungnya agar senantiasa dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Untuk mendukung pelayanan yang lebih prima, peningkatan kompetensi personil di UPT. PSMB & LT Surabaya menjadi salah satu hal yang selalu diperhatikan. Di tahun 2014 UPT. PSMB & LT Surabaya telah mengirimkan beberapa personilnya untuk mengikuti berbagai diklat, bimbingan teknis dan pelatihan baik itu internal maupun eksternal. Selama tahun 2014 UPT PSMB & LT Surabaya juga mengikuti beberapa kali uji profesiensi yang diadakan oleh beberapa provider, juga mengadakan uji banding antar laboratorium dengan beberapa laboratorium yang juga telah terakreditasi untuk benar-benar menjamin kompetensi personilnya dalam melaksanakan pelayanan pengujian yang lebih prima.

Adapun data-data yang terkait dengan indikator sasaran ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.49 : PENGAMBILAN CONTOH DALAM RANGKA SERTIFIKASI MUTU

UPT PSMB & LT SURABAYATAHUN 2009-2014								
NO	KOMODITI	TAHUN						TOTAL
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	6 Tahun
1	Kopi	1,120	1,087	787	538	569	465	4,566
2	Kakao	310	358	90	42	73	44	917
3	Pala	55	113	119	39	34	23	383
4	Fuli	50	72	78	35	27	23	285
5	Karet	98	72	22	40	35	62	329
6	Lada Hitam	3	6	9	2			20
7	Lada putih	2	11	7	2	2		24
8	Vanili		7	1	1			9
9	Pupuk	2						2
10	Tembakau	550	371	95				1,016
11	AMDK	20						20
12	Garam							0
13	Kayu Manis	2	2					4
14	Biji Pinang		6	4	1			11
15	Cassiavera		12	9	1			22
	Total	2,212	2,117	1,221	701	740	617	7,608

Sumber : UPT PSMB-LT Surabaya, Disperindag Jatim

Perkembangan Pengujian No. Akreditasi LP-036-IDN UPT PSMB & LT Surabaya Tahun 2009-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.50 : PERKEMBANGAN PENGUJIAN NO AKREDITASI LP-036-IDN UPT PSMB & LT SURABAYATAHUN 2009-2014

NO	KOMODITI	TAHUN						TOTAL
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	6 Tahun
1	Kopi	1.120	1.090	776	531	595	472	4.584
2	Kakao	310	357	77	41	76	51	912
3	Pala	55	108	118	38	35	25	379
4	Fuli	50	74	64	33	28	24	273
5	Karet	98	69	36	36	36	64	339
6	Lada Hitam	3	5	11	3		0	22
7	Lada putih	2	12	5	3	3	0	25
8	Vanili		3	1			0	4
9	Pupuk	2	9	4	231	419	475	1.140
10	Tembakau(party)	550	371	78	230	281	290	1.800
11	Biji Pinang		8	3			0	11
12	Kayu Manis		14		1		0	15
13	Dll	541	157		66	70	54	888
14	Cassiavera			7			0	7
15	Tepung Terigu			1		2	0	3
	Total	2.731	2.277	1.181	1.213	1.545	1.455	10.402

Sumber : UPT PSMB-LT Surabaya-Disperindag Prop. Jatim

Kegiatan pengambilan contoh yang dilakukan oleh UPT PSMB & LT Surabaya di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 740 kegiatan pengambilan contoh di tahun 2013 menjadi 617 di tahun 2014. Untuk kegiatan pengujian di tahun 2014 juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 1.545 kali pengujian di tahun 2013 menjadi 1.455 kali di tahun 2014.

Sebagai unit yang melakukan kegiatan pelayanan jasa, setiap tahunnya jumlah capaian dari sertifikat yang diterbitkan sebagai hasil dari pelayanan yang diberikan oleh UPT PSMB & LT Surabaya tidak dapat ditentukan secara pasti dan terkadang fluktuatif dari tahun ke tahun. Meski demikian, UPT PSMB & LT Surabaya tetap selalu berkomitmen untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Usaha – usaha untuk lebih mengenalkan lagi UPT PSMB & LT Surabaya pada tahun 2014 juga terus dilakukan, melalui pameran, dan juga pembuatan brosur yang diperbaharui, dengan harapan di tahun yang akan datang akan dapat memberi kontribusi pada peningkatan jumlah pengguna jasa pelayanan dari UPT. PSMB-LT Surabaya.

Perkembangan Kalibrasi Akreditasi NO LK-030-IDN UPT PSMB dan LT Surabaya Tahun 2009-2014, sebagai berikut:

**Tabel 3.51 : PERKEMBANGAN KALIBRASI AKREDITASI NO LK-030-IDN
UPT PSMB & LT SURABAYATAHUN 2005-2014**

NO	BESARAN	TAHUN						TOTAL
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	6 Tahun
1	Suhu	315	337	327	405	227	612	2.223
2	Dimensi	70	83	55	70	39	41	358
3	Tekanan	133	132	92	132	84	116	689
4	Massa	258	248	246	314	467	685	2.218
5	Optik	6	39	37	40	34	80	236
6	Volumetrik	239	286	371	262	513	406	2.077
7	Lain - Lain	101	150	228	218	168	475	1.340
	TOTAL	1.122	1.275	1.356	1.441	1.532	2.415	9.141

Sumber : UPT PSMB-LT Surabaya-Disperindag Prop. Jatim

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di tahun 2014 kegiatan kalibrasi di UPT. PSMB & LT Surabaya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibanding tahun 2013. Dari sejumlah 1.532 kegiatan kalibrasi di tahun 2013 menjadi 2.415 kegiatan di tahun 2014. Diharapkan ini merupakan indikasi dari semakin sadarnya masyarakat untuk mengkalibrasikan peralatannya dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis dari produk yang dihasilkannya. Pelayanan yang prima dan selalu tepat waktu selalu menjadi motto dari laboratorium kalibrasi di UPT. PSMB dan LT Surabaya untuk dapat memberi kepuasan pelayanan kepada masyarakat.

Perkembangan Sertifikasi Produk No Akreditasi LsPr-008-IDN UPT PSMB dan LT Surabaya tahun 2009-2014, dapat dilihat pada tabel 3.43. Dibandingkan dengan tahun 2013 jumlah sertifikasi yang dilakukan relatif stabil, yaitu dari 160 sertifikat pada tahun 2013 menjadi 161 sertifikat di tahun 2014. Selain proses sertifikasi di tahun 2014 Ls Pro juga mengadakan pengawasan pada perusahaan baik itu yang berada di dalam maupun luar daerah Jawa Timur yang ber-SPPT SNI. Ls Pro juga giat melaksanakan kaderisasi calon-calon auditor muda untuk dididik menjadi auditor Ls Pro yang bisa diandalkan dan menyokong kinerja dari Ls Pro di kemudian hari, di samping juga terus meningkatkan kemampuan dari semua auditor yang telah ada untuk memberikan pelayanan yang lebih prima kepada masyarakat. Ls Pro juga melakukan kaderisasi petugas pengambil contoh (PPC) untuk mendukung pelaksanaan sertifikasi ke depan.

Perkembangan Sertifikasi Produk No Akreditasi LsPr-008-IDN UPT PSMB & LT Surabaya Tahun 2009 – 2014, dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3.52 : PERKEMBANGAN SERTIFIKASI PRODUK NO AKREDITASI LsPr-008-IDN
UPT PSMB & LT SURABAYATAHUN 2009 – 2014**

NO	PRODUK	TAHUN						TOTAL
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	6 Tahun
1	Air Minum Dalam Kemasan	25	7	28	23	23	31	137
2	Garam Konsumsi Beryodium			1	2	2	1	6
3	Pupuk NPK	5	11	30	35	19	21	121
4	Pupuk Kalium Klorida (KCl)			0	15	41	16	72
5	Pupuk Ammonium Sulphate (ZA)	3		21	58	34	40	156
6	Pupuk DAP			1		1	0	2
7	Pupuk Urea	1		0	6	5	6	18
8	Pupuk SP 36			6	22	14	29	71
9	Pupuk Fosfat Alam Untuk Pertanian (Rock Phosphate)	3	5	13	8	10	10	49
10	Pupuk MAP						0	0
11	Pupuk Zeolit			0			0	0
12	Pupuk Dolomit			2	3	3	4	12
13	Biji Kopi	1		0		2	0	3
14	Karet Konvensional	15		0			0	15
15	Pupuk	1		0			0	1
16	Pupuk TSP		1	37	15	4	1	58
17	DII	59		12	1	2	2	76
	TOTAL	113	24	151	188	160	161	797

Sumber : UPT PSMB-LT Surabaya-Disperindag Prop. Jatim

Untuk meningkatkan pelayanan prima pada masyarakat sebagai pengguna jasa, baik itu dalam pelayanan sertifikasi maupun pengujian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur selain didukung oleh Unit Pelaksana Teknis Pengujian, Sertifikasi, Mutu, Barang dan Lembaga Tembakau (UPT PSMB-LT) Surabaya, juga di dukung oleh Unit Pelaksana Teknis Pengujian, Sertifikasi, Mutu, Barang dan Lembaga Tembakau (UPT PSMB-LT) Jember.

➤ **PERKEMBANGAN UPT. PENGUJIAN SERTIFIKASI MUTU BARANG - LEMBAGA TEMBAKAU (PSMB – LT) JEMBER**

Perkembangan pengujian dan sertifikasi serta kegiatan peningkatan mutu lainnya yang dilakukan oleh UPT PSMB-LT Jember selama tahun 2006 – 2014, seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.53 : PERKEMBANGAN PENGUJIAN DAN SERTIFIKASI PRODUK UPT PSMB & LT JEMBER TAHUN 2006 – 2014

No.	URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Total	KETERANGAN
1.	Pengambilan Contoh (kali)											
	- Tembakau	1.215	1.032	1.182	1.115	1.064	813	1.422	878	1211	9932	Laboratorium
	- Panili	19	17	7	3	4	-	8	-	-	58	Penguji
	- Karet Konvensional	-	2	2	-	-	-	-	-	-	4	ISO 17025
2.	Pengujian Sertifikasi (sertifikat)											
	- Tembakau	1.215	1.032	1.182	1.115	1.064	813	1.422	878	1211	9932	Laboratorium
	- Panili	19	17	7	3	4	-	8	-	-	58	Penguji
	- Karet Konvensional	-	2	2	-	-	-	-	-	-	4	ISO 17025
3.	Inspeksi Teknis (sertifikat)											
	- Mutu Tembakau	29	20	7	115	358	342	331	289	267	1758	Lembaga
	- Proses Fumigasi	16	10	25	92	67	236	23	194	233	896	Inspeksi
	- Panili	-	-	-	-	5	12	5	-	-	22	ISO 17020
4.	Pengujian Non Sertifikasi (contoh) (Laboratorium)											
	- Tembakau	190	144	158	114	121	54	61	113	227	1182	
	- Panili	3	-	-	5	11	12	20	13	-	64	
	- Benih Tembakau	2	2	2	6	4	3	4	3	15	41	
	- Rokok (Tar dan Nikotin)	-	-	-	-	138	105	214	25	34	516	
	- Kopi	-	-	-	-	-	4	5	-	-	9	
	- Cengkeh	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4	
15.	Kegiatan lain (Di luar laboratorium)											
	Pengawasan fumigasi (terpal)	1.241	960	947	465	622	435	450	973	857	6950	
	Pemeriksaan Container (kali)	1.622	1.462	1.087	517	548	479	450	698	447	7310	
	-Fogging gudang (kali)	15	15	14	15	5	11	7	6	7	95	
	Total	5.586	4.715	4.662	3.565	4.015	3.319	4.430	4.518	4.513	38.835	

Sumber : UPT PSMB-LT Jember - Disperindag Prov. Jatim

Dalam meningkatkan mutu pelayanan dalam bidang pengujian dan sertifikasi serta kegiatan peningkatan mutu lainnya yang dilakukan oleh UPT. PSMB-LT Jember selama 2006 – 2014, ada beberapa inovasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian dibidang mutu tembakau yang notabeneanya

bahwa tembakau merupakan prioritas dalam kegiatan yang dilakukan oleh UPT. PSMB – Lembaga Tembakau Jember untuk mendorong peningkatan mutu tembakau dalam menghadapi isu-isu strategis terkait permintaan pasar.

Beberapa tahun terakhir perkembangan Tembakau di Jawa Timur banyak mengalami beberapa hambatan dan kendala yang muncul terkait dengan perkembangan pasar Nasional maupun Internasional antara lain ;

- a) Semakin tingginya kesadaran masyarakat terutama masyarakat Internasional mengenai hidup dan lingkungan yang sehat menyebabkan kekhawatiran yang tinggi bagi para konsumen tembakau diluar negeri terhadap kandungan zat berbahaya pada tembakau seperti residu pestisida. Maka muncullah persyaratan dari pihak pembeli yang mensyaratkan tembakau ekspor harus bermutu dan kandungan residu pestisidanya rendah sesuai dengan standart CORESTA (Co-operation Centre for Scientific Research Relative to Tobacco) dan persyaratan ini diberlakukan secara wajib pada tahun 2015, jika tembakau yang di ekspor residunya tinggi maka akan di reject dengan biaya dari eksportir.
- b) Selain itu terkait dengan perkembangan pasar International dalam pengiriman tembakau ke luar negeri juga mempersyaratkan NTRM (Non Tobacco Related Material) dimana semua tembakau harus bersih dari segala macam barang-barang selain tembakau.
- c) Pada pasar domestik permintaan pasar untuk komoditi tembakau, masih tinggi terutama untuk jenis tembakau virginia sebagai bahan baku rokok, namun Indonesia Akan tetapi, saat ini tembakau Indonesia belum mampu memenuhi suplai kebutuhan tembakau Virginia sehingga menjadi salah satu penyebab importasi tembakau jenis Virginia cukup tinggi.

Dalam penanganan Residu Pestisida dan NTRM, UPT. Pengujian Sertifikasi Mutu Barang-Lembaga Tembakau Jember bekerja sama dengan Agronom dari masing-masing Eksportir dan Dinas Perkebunan Daerah Tingkat II di Wilayah Karisidenan Besuki atau Daerah Tapal Kuda melakukan Sosialisasi dan memberikan pedoman petunjuk penggunaan pestisida yang masih diperbolehkan dan aman kepada perusahaan tembakau. Guna Menghadapi perkembangan isu-isu strategis tersebut UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember mempersiapkan SDM nya melalui Pelatihan Residu Pestisida.

Selama ini pengujian residu pestisida pada tembakau masih diujikan ke laboratorium di luar negeri dan laboratorium swasta. Laboratorium Pengujian UPT PSMB – Lembaga Tembakau Jember sebenarnya sudah mampu melakukan analisis residu pestisida, akan tetapi masih dibutuhkan alat yaitu *Liquid Chromatography-mass*

spectrometry mass spectrometry (LC-MSMS). Dengan alat ini, analisa residu pestisida tidak hanya bisa dilakukan pada komoditi tembakau, tetapi juga mampu untuk pengujian komoditi pertanian lainnya. Pada tahun 2014 UPT PSMB – LT Jember memiliki alat AA3 yang digunakan untuk analisis kandungan Chlor, Gula dan Nikotin pada tembakau, yang mampu menghasilkan data yang valid dan dijamin akurasi.

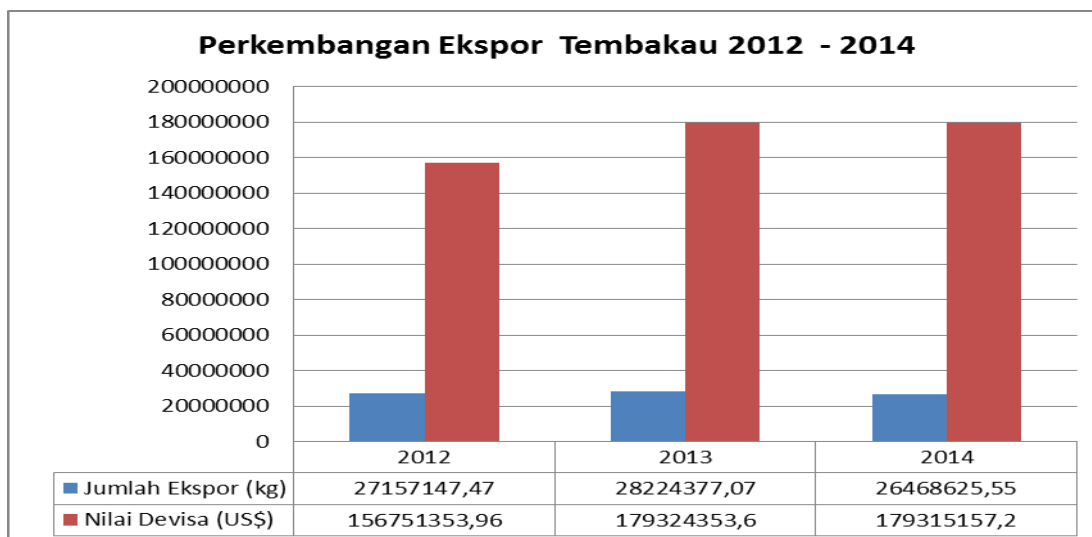
Dalam rangka persiapan sebagai lembaga Sertifikasi Produk yang terakreditasi, UPT. PSMB – Lembaga Tembakau Jember bekerja sama dengan agronom perusahaan ekspor tembakau dan Politeknik Negeri Jember melakukan demplot tembakau NO dan VO. Adanya isu impor tembakau yang semakin meningkat maka UPT. PSMB - Lembaga Tembakau Jember melakukan langkah-langkah mencari informasi langsung ke PT. Djarum di Mataram. Informasi dari PT. Djarum kebutuhan tembakau jenis virginia untuk rokok di Indonesia diperkirakan kira-kira 142 ribu ton pertahun sedangkan Indonesia hanya dapat menghasilkan ± 60 ribu ton pertahun dengan asumsi Mataram memproduksi tembakau virginia sebesar 50 ribu ton per tahun sedangkan Jawa Timur) hanya bisa memproduksi 10 ribu ton pertahun, maka UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember melakukan terobosan dengan melakukan pemetaan potensi produksi tembakau Virginia.

Produksi tembakau pada tahun ini diperkirakan akan meningkat kapasitas produksinya karena menanam tembakau besar-besaran. Hal ini dapat mengakibatkan over supply (over produksi), namun petani tidak mengedepankan kualitas mutu yang diharapkan oleh pembeli, dengan adanya isu tersebut UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember melakukan sosialisasi Peningkatan Mutu Tembakau yang diharapkan Pembeli dengan Pola Kemitraan, agar petani mengikuti arahan dan petunjuk penggunaan pestisida dan tetap menjaga dan mengikuti petunjuk dari Dinas Perkebunan tentang teknik budidaya yang baik agar menghasilkan tembakau yg bermutu serta memenuhi tuntutan pasar Internasional dengan adanya Pola Kemitraan antara Petani dan Exportir maka diharapkan ada jaminan mutu, harga serta kepastian pembeli.

Dalam kegiatan melakukan Inspeksi Teknis terhadap tembakau yang dilakukan oleh UPT. PSMB – LT Jember kepada Exportir dari Tahun 2006 – 2014 mengalami kenaikan dilihat dari Sertifikat Uji mutu tembakau dan Non pengujian untuk uji Laboratorium. Sedangkan Data jumlah ekspor tembakau pada tahun 2014 menurun dibanding tahun 2013.

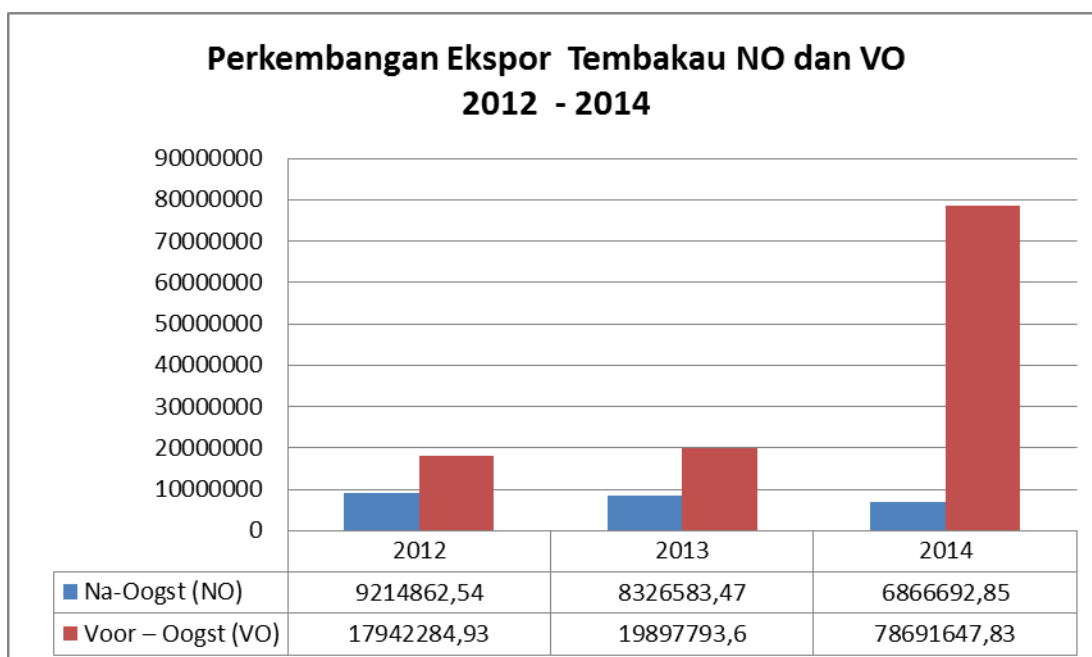
]

Grafik 3.21 : Perkembangan ekspor tembakau Tahun 2012-1014



Grafik 3.22 :

Perkembangan Ekspor terkait dengan tembakau menurut jenis tembakau Tahun 2012-2014



Pada tahun 2014 UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember mempersiapkan proses pengusulan Akreditasi ke KAN untuk Lembaga Sertifikasi Produk. Sejak Tahun 1998 Laboratorium Penguji UPT PSMB – Lembaga Tembakau Jember telah terakreditasi ISO 17025 dan pada tahun 2004 Lembaga Inspeksi UPT PSMB – Lembaga Tembakau Jember terakreditasi ISO 17020 juga oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) Jakarta serta pada tahun 2005, UPT PSMB – Lembaga Tembakau Jember Tersertifikasi Sistem Mutu ISO 9001 Oleh Balai Besar Bahan Dan Barang Teknis (B4t) Bandung. Awal Tahun 2015 UPT. PSMB – Lembaga Tembakau Jember telah mendapat Persetujuan Sebagai Lembaga Penilaian Kesesuaian untuk Pengujian Mutu Barang dalam Sistem Resi Gudang melalui Surat Keputusan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) Nomor 01/BAPPEBTI/Kep-SRG/SP/LPK/01/2015 yang ditetapkan di Jakarta tanggal 15 Januari 2015 oleh Kepala

Badan pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) dengan Ruang Lingkup Gabah, Beras dan Jagung.

Pelatihan yang sudah diikuti dan diadakan oleh UPT PSMB-Lembaga Tembakau Jember untuk meningkatkan SDM diantaranya adalah Pelatihan Kalibrasi di PPMB Jakarta dan Diklat PMB di Sawangan Depok serta melakukan pelatihan Auditor yang pada saat ini UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember memiliki 10 Tenaga Auditor ISO 9001:2008 dan 1 Tenaga Asesor yang bersertifikat BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi). Di bidang prestasi, prestasi terbaru yang diperoleh UPT PSMB – Lembaga Tembakau Jember yaitu menjadi Unit Pelayanan Publik Percontohan Jawa Timur Tahun 2014 dengan Predikat Terbaik atau Juara Pertama, predikat ini meningkat setelah pada tahun 2013 mendapatkan predikat terbaik ke-4.

Berkaitan dengan program kegiatan yang dilakukan, pada tahun 2014 UPT PSMB – Lembaga Tembakau Jember telah melaksanakan program kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya terkait dengan perkembangan tembakau seperti :

1. Pendampingan membangun komitmen pengendalian Hama dan penyakit Terpadu dalam rangka mengamankan sasaran produksi dengan bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Pendampingan Peningkatan Kualitas Mutu Tembakau Untuk Menekan Residu Pestisida Pada Komoditi Tembakau Kerja Sama Dengan Politeknik Negeri Jember.
3. Demplot Pengembangan Komoditi Tembakau Jenis Virginia Di Kabupaten Bondowoso dan Tembakau Jenis Na Oogst dan Voor Oogst Di Kabupaten Jember Kerjasama Dengan Politeknik Negeri Jember Beserta Agronom Perusahaan Ekspor Tembakau.
4. SNI mutu tembakau untuk menghasilkan tembakau berkualitas di pasar Internasional bekerja sama dengan Universitas Jember.
5. Identifikasi senyawa Bio Oil pada beberapa tipe tembakau untuk biopestisida bekerja sama dengan Balittas Malang.
6. Upaya Menurunkan Residu Pestisida Pada Tembakau Menggunakan Metode Udara Berozon kerjasama dengan Politeknik Negeri Jember.
7. Pelatihan Kaderisasi Mutu Tembakau Dasar Dan Terampil.
8. Desiminasi Pengendalian Tar & Nikotin Pada Rokok.
9. Desiminasi Pengendalian Residu Pestisida & Non Tobacco Related Material Komoditi Tembakau Na Oogst dan Voor Oogst.
10. Metode Sinkronisasi Program Kegiatan Pertembakauan.
11. Workshop Fasilitasi Komoditi Tembakau Ekspor.
12. Tobacco Information Center Network.

13. Monitoring & Evaluasi Tar, Nikotin Pada Rokok Dan Residu Pada Tembakau Kerjasama Dengan Disperindag Kabupaten.
14. Desiminasi Social Responsibility Tobacco Program Pada Tembakau.
15. Konsensus Teknik Standar Mutu Tembakau .
16. Sosialisasi Kalibrasi Peralatan Pada Pengusaha Tembakau
17. Launching SNI Corner
18. Pameran Tobacco For Life di Ajang Pameran Indonesia Quality Expo yang diselenggarakan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) di Jakarta Convention Center
19. Pelatihan Membangun Usaha Baru bagi Petani Setelah Pasca Panen Tembakau

Pada Pada tanggal 20 Juni 2014, UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember dalam rangka mendekatkan manfaat SNI terhadap masyarakat mengenai pentingnya standardisasi baik di kalangan petani, pelaku usaha, akademisi, termasuk stake holder lainnya bekerja sama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) Jakarta melaunching SNI Corner yang di tempatkan di perpustakaan mini UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember di khususkan untuk tembakau dan standardisasi agro (pertanian). SNI Corner UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember ini merupakan SNI Corner ke-3 di Indonesia setelah IPB dan ITS, dan merupakan yang pertama di lingkungan pemerintah.

UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember yang merupakan UPT Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur memiliki peran strategis dibidang pelayanan publik untuk melakukan pelayanan dan perlindungan konsumen. Pentingnya UPT. PSMB-Lembaga Tembakau Jember saat ini dan kedepan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi komoditi Tembakau dengan menjadi pusat informasi tembakau agar mampu menghadapi tantangan global. Sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing komoditas strategis Jawa Timur dan komoditi agroindustri lainnya yang menjadi potensi yang sangat menjanjikan dalam menghadapi Asian Economic Community (AEC) 2015.

3.2.5.5 Persentase Peningkatan Pengawasan Barang Bertanda SNI, Label, MKG,DII

Persentase pengawasan barang bertanda SNI, Label, MKG, dll tahun 2014 tercatat sebesar 26,44 persen atau diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 11 persen, sebagaimana ditetapkan pada sasaran strategis lima, indikator kinerja kelima, sehingga persentasenya sebesar 240 persen.

Pengawasan barang beredar adalah salah satu tupoksi yang dijalankan secara serius oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Timur, dimana pada RENSTRA 2009-2014 dari data menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap, dimana pada tahun 2009 ada 195 komoditi yang diawasi meningkat sebesar 13,33% pada tahun 2010, pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 8,6% dengan jumlah 240 komoditi yang diawasi, pada tahun RENSTRA 2012 peningkatan tidak terlalu signifikan hanya meningkat 12 komoditi yang diawasi dikarenakan efisiensi anggaran, tetapi pada dasarnya capaian tetap meningkat sebesar 9,25%, pada tahun anggaran 2013 jumlah komoditi yang diawasi sebesar 295 dengan peningkatan sebesar 12,59%. Berdasarkan data tahun 2014 pada tabel 3.44, jumlah pengawasan barang bertanda SNI, Label, MKG, dll adalah sebanyak 373 komoditi, mengalami peningkatan sebanyak 78 komoditi atau naik sebesar 26,44 persen jika dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 295 komoditi yang diawasi.

Dalam rangka perlindungan konsumen dan pasar dalam negeri serta akan diberlakukannya ASEAN COMMUNITY Tahun 2015, perlu lebih ditingkatkan volume Pengawasan Barang Beredar, terutama untuk produk impor yang tidak berstandar serta yang belum berlabel wajib bahasa Indonesia pada produknya. Dapat kami informasikan pula parameter pengawasan yang kami lakukan antara lain :

1. SNI Wajib (129 Komoditi) dan SNI sukarela.
2. Wajib Label Berbahasa Indonesia.
3. Manual Kartu Garansi (MKG).
4. Barang Yang diatur Tata Niaganya.

Ada hal yang menggembirakan, yaitu Pemerintah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan Peduli Konsumen, menjadi peringkat III yang diberikan oleh Kementerian Perdagangan RI. Tetapi ada beberapa hal yang menghambat pengawasan antara lain ; jumlah SDM kurang, sarana laboratorium penguji.

Temuan pengawasan antara lain : beras kemasan impor belum terdaftar di kementerian Pertanian, buah anggur impor yang berjamur, Air mineral blm bertanda

SNI pada kemasannya, hati yang tercemar cacing, daging yang berjamur, setrika tidak dilengkapi kartu garansi, sosis daging kemasannya rusak, makanan kaleng yang rusak, setrika merek sukses tidak ber SNI, kipas angin merek kovalux tidak bergaransi, daging sapi yang rusak, aki belum berlabel bahasa Indoensia, makanan yg rusak dan kedaluwarsa, sosis baby tanpa lebel, garam bleng/borak, produk melamin alat rumah tangga.

Tindakan yang dilakukan antara lain ; untuk produk yang rusak, kedaluwarsa, serta terkontaminasi cacing maupun jamur dimusnahkan ditempat oleh pemilik dihadapan petugas, yang tidak ber SNI kita panggil untuk klarifikasi dan barang tidak boleh dijual, kecuali merek sukses kita sita kerana tidak bisa menunjukkan dukumennya serta produk yang tidak bergaransi tidak boleh dijual dan harus mendaftarkan produknya pada Kementerian Perdagangan dan untuk beras yang belum terdaftar kita menghimbau untuk segera mendaftarkan produknya pada Dinas Pertanian Provinsi.

Tabel 3.54 : Pengawasan Barang Bertanda SNI, Label, MKG, dll Tahun 2009 – 2014

TAHUN	KOMODITI				
	SNI	LABEL	MKG	LAIN-LAIN	JUMLAH
2009	45	27	58	16	195
2010	75	36	65	45	221
2011	85	60	70	25	240
2012	112	54	35	61	262
2013	136	57	60	42	295
2014	155	85	72	61	373

Sumber : Bidang PDN, Disperindag Jatim

Keterangan :

SNI : Standart Nasional Indonesia.

MKG : Manual Kartu Garansi.

Label : Wajib Label Bahasa Indonesia.

Lain-2 : Mamin , B2 & produk pertanian.

Tabel 3.55 : RINCIAN HASIL PENGAWASAN BARANG BEREDAR TAHUN 2013 – 2014

TAHUN 2013

NO.	BULAN	KOMODITI	JUMLAH
1.	Januari	Air minum dalam kemasan, baja tulang beton, stop kontak, kontak-kontak, seel karet LPG, setrika, kipas angin, garam beryodium, gula rafinasi, tepung terigu, closed duduk. handphone, faksimili, computer , friser. Lemari es, mesin cuci, AC, penanak nasi. Beras dalam kemasan, apel dan jeruk impor.	Produk SNI : 12 Produk Label : 4 Produk MKG : 5 Lain-lain : 4
2.	Pebruari	Minuman air mineral dalam kemasan, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, kipas angin, setrika, sepeda roda dua, kipas angin, melamin unt tempat makan, AC,	Produk SNI : 11 Produk Label : 6 Produk MKG : 5 Lain-lain : 2

		mainan anak. Pengisap debu, oven, pengering rambut, pesawat TV, kalkulator, kamera. Mesin fax, foto copy, printer, rice cooker, magic com. Makanan dalam kaleng, sayuran impor.	
3.	Maret	Ubin keramik, kloset duduk, meter air minum, pompa air, AC, baja lembaran, baja gulungan, baja tulang beton, lampu pijar, lampu swabalas, kotak – kotak, tusuk kontak. Bateri kendaraan, bering, busi, cairan rem, filter, kaca pengaman. Amplifier, speker, mini compo, pompa air, kompor gas. Bawang merah dan bawang putih serta daging sapi.	Produk SNI : 11 Produk Label : 6 Produk MKG : 5 Lain-lain : 2
4.	April	Lampu swabalas, kabel, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, katup tabung LPG, kipas angin, setrika, mesin cuci, pompa air, AC, mainan anak. Karbulator, koil, kopling, pelek, garbu, piston. Amplifier, faksimili, lemari es, mesin cuci, AC. Buah impor, beras dalam kemasan, makanan ringan, makanan dalam kaleng dan daging.	Produk SNI : 12 Produk Label : 3 Produk MKG : 5 Lain-lain : 4
5	Mei	Air minum dalam kemasan, garam beryodium, gula rafinasi, tepung terigu, kipas angin, kompor gas, setrika, stop kontak, helem bermotor, pelek kendaraan bermotor, coklat. Baja lembaran lapis seng, baja tulangan beton, kaca lembaran, keramik saniter, semen, tiner. Telpon seluler, note book, computer, printer, faximili. Beras kemasan, sayuran dan buah impor.	Produk SNI : 11 Produk Label : 6 Produk MKG : 5 Lain-lain : 2
6.	Juni	Tepung terigu, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, stop kontak, setrika, sepeda roda dua, kipas angin, melamin unt tempat makan, setrika. sepatu, jaket kulit, sarung tangan, tas, koper, kamera. Mesin fotocopy, AC, komputer, printer, handphone . Buah impor, sayuran impor dan makanan ringan.	Produk SNI : 11 Produk Label : 5 Produk MKG : 5 Lain-lain : 3
7.	Juli	Sepeda roda dua, mainan anak, produk melamin untuk alat makan, setrika, kipas angin, garam beryodium, gula rafinasi, tepung terigu, air kemasan, stop kontak, tusuk kontak. Pengisap debu, majig jer, friser, Lemari es, mesin cuci, AC, mini compo, TV. Beras dalam kemasan, sayuran dan makanan dalam kaleng.	Produk SNI : 11 Produk Label : 3 Produk MKG : 5 Lain-lain : 3
8.	Agustus	Tepung terigu, peralatan makan dari melamin, sepeda roda dua, air mineral dalam kemasan, kabel, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, katup tabung LPG, kipas angin, setrika, mesin cuci, pompa air, mainan anak.. Mesin cuci, AC, handphone, computer jinjing, computer. Buah impor, beras dalam kemasan, dan makanan ringan.	Produk SNI : 11 Produk Label : 4 Produk MKG : 5 Lain-lain : 3

9.	September	Pompa air, kabel, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tungku, katup tabung LPG, kipas angin, setrika, mesin cuci, mainan anak. Vakum kliner, karbulator, kopling, pelek, garbu, piston. Amplifier, faksimili, lemari es, mesin cuci, AC. Buah impor, beras dalam kemasan makanan dalam kaleng.	Produk SNI : 11 Produk Label : 6 Produk MKG : 5 Lain-lain : 7
10.	Oktober	Mainan anak, produk melamin untuk alat makan, sepeda roda dua, pupuk anorganik, baja lembaran, baja tulang beton, closed, ubin keramik, kabel, stop kontak, tusuk kontak. Radiator, rantai sepeda motor, sabuk pengaman, piston, pelek, kaca sepion. Lemari es, mesin cuci, AC, faximili, TV.	Produk SNI : 11 Produk Label : 4 Produk MKG : 5
11.	Nopember	Mainan anak, sepeda roda dua, mainan elektrik, regulator, selang karet unt.LPG, karet pengaman unt.LPG. Kabulator, busi, aki, filter oil, rantai unt.motor. AC, mesin cuci, lemari es, friser rumahan, dispenser.	Produk SNI : 12 Produk Label : 1 Produk MKG : 5 Lain-Lain : 2
12.	Desember	Air minum dalam kemasan, garam konsumsi beryodium, tepung terigu, produk melamin unt. Rumah tangga, gula rafinasi, regulator, selang karet unt. LPG, karet pengaman unt.LPG, kompor gas satu tungku, mainan anak , mainan elektrik, kipas angin, setrika, sepeda roda dua, saklar, tusuk kontak. Sepatu, jaket, tas, koper, diterjen. Dispenser, blender, mixer, juicer, pemanas air. Daging, beras dalam kemasan, sayuran, buah impor, buah local, sosis, bahan berbahaya, kacang tanah, kacang kedelai, hati.	Produk SNI : 12 Produk Label : 9 Produk MKG : 5 Lain –lain : 10

Tahun 2014

NO.	BULAN	KOMODITI	JUMLAH
1.	Januari	Setrika, ring karet gas, produk melamin kelengkapan makan minum, , kelengkapan rumah tangga dari plastic, kontak - kontak, stop kontak, kabel, makan dalam kaleng, sayuran impor, buah impor, regulator , selang karet , garam beryodium , blender, Lemari es, mesin cuci, AC, penanak nasi. Beras dalam kemasan, kipas angin, mainan anak, tableware, dispenser, friser, kalkulator, pemanas air, tungku.	Produk SNI : 14 Produk Label: 8 Produk MKG : 6 Lain –lain : 5
2.	Pebruari	Beras local dalam kemasan, gula rafinasi, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tungku, kipas angin, setrika, sepeda roda dua, melamin unt tempat makan, AC, mainan anak. Pengisap debu, oven, pengering rambut, pesawat TV, kalkulator, kamera. Mesin fax, foto copy, printer, rice cooker, magic com. Makanan dalam kaleng, sayuran impor, makanan ringan dan buah buahan, pompa air, bubuk coklat.	Produk SNI : 14 Produk Label: 8 Produk MKG : 6 Lain –lain : 5

3.	Maret	Pupuk, kloset duduk, televisi, setrika, AC, minuman dalam kaleng, baja gulungan, baja tulang beton, lampu pijar, lampu swabalas, kompor gas, tusuk kontak. Lemari es, bering, busi, cairan rem, cermin untuk kendaraan bermotor, filter, kaca pengaman. Amplifier, speaker, mini compo, pompa air, kompor gas. Daging sapi, ikan segar, buah impor, sayuran, beras dalam kemasan.	Produk SNI : 13 Produk Label: 7 Produk MKG : 6 Lain –lain : 4
4.	April	Gula rafinasi, kabel, beras dalam kemasan, gula halus, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, katup tabung LPG, kipas angin, setrika, mainan anak, air mineral dalam kemasan, korek api gas, mesin cuci, pompa air, AC, mainan anak. Karbulator, koil, kopling, pelek, garbu, piston. Amplifier, faksimili, lemari es, mesin cuci, AC. Buah impor, sayuran, makanan ringan, makanan dalam kaleng dan daging.	Produk SNI : 15 Produk Label: 7 Produk MKG : 6 Lain –lain : 6
5	Mei	Ubin keramik, semen, kloset duduk, mesin pompa air, mainan anak, kompor gas, setrika, stop kontak, helem bermotor, pelek kendaraan bermotor, coklat. Baja lembaran lapis seng, baja tulangan beton, kaca lembaran, keramik saniter, tiner. Telpon seluler, note book, computer, printer, faximili. Beras kemasan, sayuran dan buah impor, kabel, baja tulang beton, seng gelombang, baja gulungan.	Produk SNI : 15 Produk Label: 7 Produk MKG : 6 Lain –lain : 6
6.	Juni	Tepung terigu, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, stop kontak, setrika, sepeda roda dua, kipas angin, melamin unt tempat makan, setrika. sepatu, jaket kulit, sarung tangan, tas, koper, kamera. Mesin fotocopy, AC, komputer, printer, handphone . Buah impor, sayuran impor dan makanan ringan.	Produk SNI : 15 Produk Label: 7 Produk MKG : 7 Lain –lain : 4
7.	Juli	Sepeda roda dua, mainan anak, produk melamin untuk alat makan, setrika, kipas angin, garam beryodium, gula rafinasi, tepung terigu, air kemasan, stop kontak, tusuk kontak. Pengisap debu, majig jer, friser, pakaian anak laki, pakaian anak perempuan, sepatu. Lemari es, mesin cuci, AC, mini compo, TV. Beras dalam kemasan, sayuran dan makanan dalam kaleng.	Produk SNI : 14 Produk Label: 6 Produk MKG : 8 Lain –lain : 5
8.	Agustus	Tepung terigu, peralatan makan dari melamin, sepeda roda dua, air mineral dalam kemasan, kabel, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, katup tabung LPG, kipas angin, setrika, mesin cuci, pompa air, mainan anak. Baja lembaran lapis seng, baja tulangan beton, kaca lembaran, keramik saniter, semen, pengencer/tiner. Mesin cuci, AC, handphone, computer jinjing, computer. Buah impor, beras dalam kemasan, dan makanan ringan.	Produk SNI : 16 Produk Label: 7 Produk MKG : 7 Lain –lain : 4

9.	September	Pompa air, kabel, karet perapat tabung LPG, regulator, selang karet untuk tabung LPG, kompor gas satu tunggku, katup tabung LPG, kipas angin, setrika, mesin cuci, mainan anak. Vakum kliner, karbulator, kopling, pelek, garbu, piston. Amplifier, faksimili, lemari es, mesin cuci, AC. Buah impor, beras dalam kemasan makanan dalam kaleng.	Produk SNI : 14 Produk Label: 7 Produk MKG : 6 Lain –lain : 4
10.	Oktober	Daging, jeroan, buah, sayur, kacang –kacangan, beras dalam kemasan, makanan olahan dalam kemasan (roti, wafer, jely, agar-agar, aneka sosis, anek kripik, sarden, klengkeng, leci, rambutan, strobery), krupuk, ikan segar, mainan anak, gula rafinasi, gula konsumsi, garam beryodium, kabel, kipas angin, setrika, stop kotak, tusuk kontak, tepung terigu, mainan anak electric, mainan anak tekstil, minyak goreng sawit, lemari es, AC, alas kaki, jaket kulit, tas, koper, handphone, computer jinjing, mesin cuci, minicompo, mejic jer.	Produk SNI : 12 Produk Label : 8 Produk MKG : 7 Lain –lain : 4
11.	Nopember	Daging impor, daging local, jeroan, makanan olahan impor (kripik kentang, krupuk, lecy, strobry, mangga, aneka stic, rambutan), pupuk subsidi, pelek, aki mobil, filter oli, kampang kopling, kaca sepion, busi, ban dalam (motor, mobil, bus), ban luar mobil, motor, ban luar truk, helem,	Produk SNI : 9 Produk Label: 5 Lain –lain : 6
12.	Desember	Aneka parcel, produk roti, wafer, apel, jeruk, makanan dalam kaleng, aneka sari buah, buah segar impor, sayuran, beras dalam kemasan, aneka sosis baik babi/daging, suku kaleng, margarin, kacang – kacang, hati, jeroan, aneka permen, sirup, Sepatu, jaket, tas, koper, diterjen. Dispenser, blender, mixer, juicer, pemanas air,daging segar , friser, penanak nasi, oven pemasak, pemanggang roti, pengisap debu, mesin pengering, mesin cuci, AC, kipas angin, setrika, lemari es,	Produk SNI : 4 Produk Label: 8 Produk MKG : 7 Lain –lain : 8

Selain pengawasan barang dan jasa yang dilakukan oleh bidang Perdagangan Dalam Negeri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Jawa Timur juga melakukan pengawasan barang dan jasa pada lingkup kemetrolgian yang dilaksanakan oleh bidang metrologi, adapun sasaran pengawasan barang dan jasa pada lingkup kemetrologian adalah pada **cap tanda tera, penulisan satuan internasional/pelabelan, kebenaran pengukuran, barang dalam keadaan terbungkus**. Pengawasan tersebut rutin dilakukan serta melalui pengaduan yang masuk juga ditindaklanjuti sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Pengawasan dilakukan pada kegiatan sidang tera dan tera ulang di kecamatan – kecamatan. Cap tanda tera dan kebenaran objeknya meliputi alat UTTP seperti pada Pompa ukur BBM,

Meter taksi dan alat ukur lainnya. Sedangkan Penulisan satuan internasional dan Barang Dalam Keadaan Terbungkus (BDKT) misalnya seperti penulisan satuan ukur yang benar dan sesuai standar.

3.2.5.6 Persentase Pengaduan Konsumen terkait Jasa Kemetrollogian Yang Ditindaklanjuti

Persentase Pengaduan Konsumen Terkait Jasa Kemetrollogian Yang Ditindaklanjuti tahun 2014 tercatat sebesar 100 persen atau diatas target yang ditetapkan yaitu sebesar 75 persen, sebagaimana ditetapkan pada sasaran strategis lima, indikator kinerja keenam, sehingga persentase capaiannya sebesar 133 persen.

Berdasarkan data Laporan Pengaduan Kemetrollogian dan Tindak Lanjutnya tahun 2014 pada tabel 3.46, yang diperoleh dari Bidang Kemetrollogian, jumlah pengaduan yang masuk pada tahun 2013 adalah sebanyak 180 pengaduan dan yang ditindaklanjuti sebanyak 130 pengaduan, jadi persentase pengaduan konsumen terkait jasa kemetrollogian yang ditindaklanjuti tahun 2014 adalah sebesar 72 persen masih dibawah target yang ditetapkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 75 persen, sehingga persentase capaiannya sebesar 96 persen.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis kelima, yaitu Meningkatkan Penguatan kelembagaan pengujian dan sertifikasi mutu barang, kemetrollogian serta pengawasan perdagangan barang dan jasa ilegal, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, melaksanakan program Peningkatan Perlindungan Konsumen, melalui bidang metrologi, bidang perdagangan dalam negeri, UPT PSMB Surabaya, UPT PSMB Jember dan 7 UPT Kemetrollogian yang tersebar di Jawa Timur adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Program Peningkatan Perlindungan Konsumen

a) Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran

Program ini didukung oleh 33 (tiga puluh tiga) kegiatan Pagu Anggaran Program ini sebesar Rp 59.815.439.000 dan terealisasi sebesar Rp. 51.427.139.316 atau 85,98 %.

b) Permasalahan dan Upaya pemecahan masalah

Permasalahan:

- Perusahaan besar dan menengah sudah memiliki kesadaran untuk menjaga standardisasi alat ukurnya. Namun perusahaan kecil yang langsung berinteraksi

dengan konsumen belum memiliki kesadaran untuk menera alat ukurnya.

- Masyarakat belum menyadari akan hak-haknya sebagai konsumen sehingga belum ada suatu kemauan untuk memberi pelaporan bila terjadi kecurangan takaran dan dimana harus melaporkan.
- Belum adanya partisipasi dari dinas Perindustrian Kabupaten/Kota karena keterbatasan dana, sarana dan SDM, hal ini menyebabkan pengawasan barang beredar menjadi terbatas, khususnya barang dari China
- Penerapan standardisasi mutu produk masih terkendala oleh keterbatasan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang informasi standardisasi produk.
- Masih banyaknya komoditi lokal maupun impor yang tidak sesuai dengan SNI.
- Banyaknya barang tiruan/ palsu yang beredar di Pasar.

Upaya pemecahan masalah :

- Sosialisasi terhadap standardisasi harus terus dilakukan sampai muncul kesadaran bagi pelaku usaha untuk memproduksi barang maupun jasa sesuai dengan standar kesehatan, keselamatan maupun standar ukur dan masyarakat mendapatkan informasi tentang hak-haknya dalam mengkonsumsi barang maupun jasa.
- Sosialisasi kepada masyarakat tentang peraturan penertiban alat takar dan ukur sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang takar dan ukur serta dapat melaporkan ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan jika terjadi kecurangan pengukuran.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota perlu berpartisipasi dalam pelaksanaan pengawasan barang beredar melalui penyediaan dana pengawasan maupun peningkatan SDM pengawasan.
- Perlunya sosialisasi tentang standardisasi mutu produk sesuai Standar Nasional Indonesia bagi beberapa produk terutama produk-produk elektronik, sehingga konsumen tetap terjaga.
- Sosialisasi Aku Cinta Indonesia (ACI), perlu terus dilakukan kepada para pelajar. Selain itu Pengawasan terhadap peredaran komoditi impor China akan terus dilakukan untuk menjamin bahwa barang yang beredar sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.

**Tabel 3.56 : LAPORAN PENGADUAN KEMETROLOGIAN DAN TINDAK LANJUTNYA
Tahun 2009 s.d Tahun 2014**

Tahun		2009		2010		2011		2012		2013		2014	
No	Bulan	Jumlah pengaduan	Jumlah yang ditindak lanjuti	Jumlah pengaduan	Jumlah yang ditindak lanjuti	Jumlah pengaduan	Jumlah yang ditindak lanjuti	Jumlah pengaduan	Jumlah yang ditindak lanjuti	Jumlah pengaduan	Jumlah yang ditindak lanjuti	Jumlah pengaduan	Jumlah yang ditindak lanjuti
1	Januari	18	10	16	10	13	10	8	6	6	4	6	6
2	Pebruari	10	6	9	5	12	6	14	9	15	10	15	15
3	Maret	13	7	12	8	10	8	14	10	13	9	13	13
4	April	15	8	14	10	13	8	20	13	22	16	10	10
5	Mei	22	11	21	11	20	11	16	11	13	10	16	16
6	Juni	21	12	22	12	21	11	15	10	10	7	10	10
7	Juli	17	9	15	10	17	10	16	9	15	10	10	10
8	Agustus	15	8	15	10	10	9	21	14	34	24	27	27
9	September	20	11	19	10	22	13	17	10	16	11	20	20
10	Oktober	16	9	15	9	17	11	10	8	5	3	18	18
11	Nopember	15	8	14	9	17	10	15	9	10	8	15	15
12	Desember	19	10	18	10	10	9	9	7	10	8	10	10
	Jumlah	201	109	190	114	182	116	175	116	169	120	180	180

3.3 AKUNTABILITAS KEUANGAN

3.3.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) TAHUN 2014

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 ditargetkan mendapatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari unit-unit penghasil yang ada di lingkungan Dinas Perindag Provinsi Jawa Timur dengan target sebesar Rp. 14.530.000.000,- Realisasinya sebesar Rp. 14.498.898.074,- (99,78%). Adapun sumber / unit penghasil, dapat dilihat pada tabel 3.57 dibawah ini :

**Tabel 3.57 : Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2014**

NO	SUMBER/UNIT PENGHASIL	TARGET	REALISASI	%
1	UPT Kemetrolgian. SURABAYA	4.988.000.000,00	4.948.093.100,00	99%
2	UPT Kemetrolgian. MALANG	1.550.000.000,00	1.618.102.900,00	104%
3	UPT Kemetrolgian. JEMBER	1.030.000.000,00	1.116.349.200,00	108%
4	UPT Kemetrolgian. KEDIRI	1.020.000.000,00	1.096.693.600,00	108%
5	UPT Kemetrolgian. MADIUN	630.000.000,00	621.207.000,00	99%
6	UPT Kemetrolgian. BOJONEGORO	710.000.000,00	740.916.700,00	104%
7	UPT Kemetrolgian. PAMEKASAN	310.000.000,00	314.959.500,00	102%
8	Bidang Metrlogi	730.000.000,00	668.305.000,00	92%
Retribusi Tera/Tera Ulang		10.968.000.000,00	11.124.627.000,00	101%
9	Pel. Pendidikan dari UPT Ind. Logam Perekayasaan Sidoarjo	42.000.000,00	37.800.000,00	90%
10	Retribusi Pelayanan Pendidikan (UPT P3E Surabaya)	21.000.000,00	21.500.000,00	102%
Retribusi Pelayanan Pendidikan		63.000.000,00	59.300.000,00	94%
11	UPT Pengujian Sertifikasi Mutu Barang & LT Sby	1.323.000.000,00	1.378.151.970,00	104%
12	UPT Pengujian Sertifikasi Mutu Barang & LT Jember	768.000.000,00	684.593.485,99	89%
13	UPT Ind. Logam Perekayasaan Sidoarjo	590.000.000,00	468.052.750,00	79%
14	UPT Ind Kulit & Produk Kulit Magetan	308.000.000,00	282.250.000,00	92%
15	UPT Ind Kayu & Produk Kayu Pasuruan	233.000.000,00	233.116.624,00	100%
16	UPT Aneka Ind & Kerajinan di sby	91.000.000,00	85.543.890,00	94%
17	UPT Ind Makanan, Minuman & Kemasan di Surabaya	48.000.000,00	48.218.080,00	100%
18	Sewa Rumah Dinas	7.000.000,00	10.962.000,00	157%
19	UPT Pendidikan Pelatihan & Promosi Surabaya (P3E)	50.000.000,00	41.875.000,00	84%
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah		3.418.000.000,00	3.232.763.799,99	95%
19	UPT Aneka Ind & Kerajinan di sby	81.000.000,00	82.207.275,00	101%
Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah		81.000.000,00	82.207.275,00	101%
GRAND TOTAL		14.530.000.000,00	14.498.898.074,00	99,78%

Sumber : Sub Bagian Keuangan, Sekretariat - Disperindag Prov. Jatim

3.3.2 Realisasi APBD 2014

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jatim pada tahun 2014 mendapat alokasi anggaran APBD sebesar Rp. 289.529.987.000,-, Realisasinya sebesar Rp. 256.511.068.403,- (88,60%), dengan rincian sbb :

- Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 35.559.993.000,- terealisasi sebesar Rp. 33.786.676.252,- (95,01%) Sisanya sebesar Rp. 1.773.316.748,- (4,99%);
- Belanja Langsung sebesar Rp. 253.969.994.000,- Realisasinya sebesar Rp. 222.724.392.151,- (87,70%), sisanya sebesar Rp. 31.245.601.849,- (12,30%), dengan rincian sbb:
 - **Belanja Pegawai** Pagu sebesar Rp. 29.424.895.000,- Realisasi sebesar Rp. 26.446.559.000,- (89,88%) Sisanya sebesar Rp. 2.978.336.000,- (10,12%)
 - **Belanja Barang dan Jasa**, Pagu sebesar Rp. 201.161.757.800,- Realisasi sebesar Rp. 175.149.040.259,- (87,07%) Sisanya sebesar Rp. 26.012.717.541,- (12,93%).
 - **Belanja Modal**, Pagu sebesar Rp. 23.383.341.200,- Realisasi sebesar Rp. 21.128.792.892,- (90,36%) Sisanya sebesar Rp. 2.254.548.308,- (9,64%), Realisasi Per Program, sebagai berikut :

Tabel 3.58 : Realisasi Anggaran APBD Per Program Tahun 2014

NO	URAIAN	PAGU ANGGARAN (Rp.)	REALISASI		SISA	
			Anggaran (Rp)	%	Anggaran (Rp.)	%
1	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	20.791.370.000	18.711.176.247	89,99	2.080.193.753	10,01
2	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	26.834.396.000	22.627.498.304	84,32	4.206.897.696	15,68
3	Program Peningkatan Perlindungan Konsumen	59.815.439.000	51.427.139.316	85,98	8.388.299.684	14,02
4	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	10.114.094.000	8.730.428.693	86,32	1.383.665.307	13,68
5	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah	190.000.000	180.000.000	94,74	10.000.000	5,26
6	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	36.863.545.250	32.308.444.837	87,64	4.555.100.413	12,36
7	Program Peningkatan Kapasitas Teknologi Industri	33.877.965.000	31.432.835.210	92,78	2.445.129.790	7,22
8	Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	11.783.929.750	9.294.419.304	78,87	2.489.510.446	21,13
9	Program Peningkatan Standarisasi Industri	9.255.255.000	7.401.343.830	79,97	1.853.911.170	20,03
10	Program Peningkatan Industri Berbasis Sumber Daya Alam	44.444.000.000	40.611.106.410	91,38	3.832.893.590	8,62
	Total Belanja Langsung	253.969.994.000	222.724.392.151	87,70	31.245.601.849	12,30
	Belanja Tidak Langsung	35.559.993.000	33.786.676.252	95,01	1.773.316.748	4,99
	Grand Total	289.529.987.000	256.511.068.403	88,60	33.018.918.597	11,4

Sumber : Sub Bagian Keuangan, Sekretariat - Disperindag Prov. Jatim

3.3.3 Realisasi APBN 2014

Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tahun 2014 mendapat alokasi anggaran dekonsentrasi APBN dari Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan dengan total sebesar **Rp. 12.397.786.000,-** realisasi sebesar **Rp. 9.695.583.515,-** (78,20%) Sisanya sebesar **Rp. 2.702.202.485,-** (21,8%). Realisasi Per Program sebagai berikut :

Tabel 3.59
Realisasi APBN Tahun 2014

NO.	SUMBER / PROGRAM/KEGIATAN / SUB KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (RP.)	REALISASI		SISA	
			DANA (RP.)	%	DANA (RP.)	%
I.	KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI.	7.907.000.000	6.382.567.633	80,72	1.524.432.367	19,28
1.	Program Revitalisasi dan Penumbuhan IKM	7.407.000.000	5.887.607.633	79,49	1.519.392.367	20,51
	Kegiatan Penyebaran dan Penumbuhan Industri Kecil dan Menengah Wilayah II	7.407.000.000	5.887.607.633	79,49	1.519.392.367	20,51
2.	Program Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Agro	500.000.000	494.960.000	98,99	5.040.000	1,01
	Kegiatan Revitalisasi dan Penumbuhan Industri Makanan, Hasil Laut dan Perikanan	500.000.000	494.960.000	98,99	5.040.000	1,01
II.	KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI.	4.490.786.000	3.173.955.746	70,68	1.316.830.254	29,32
1.	Program Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri	3.051.000.000	1.873.229.882	61,40	1.177.770.118	38,60
	Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri Daerah	3.051.000.000	1.873.229.882	61,40	1.177.770.118	38,60
2.	Program Peningkatan Perdagangan Luar Negeri	1.439.786.000	1.300.725.864	90,34	139.060.136	9,66
	Pengembangan Fasilitas Perdagangan Luar Negeri Daerah	1.439.786.000	1.300.725.864	90,34	139.060.136	9,66
TOTAL (I+II)		12.397.786.000	9.556.523.379	77,08	2.841.262.621	22,92

Sumber : Sub Bagian Keuangan, Sekretariat - Disperindag Prov. Jatim.